

**STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH MAJELIS SYAMSU SYUMUS DI
KELURAHAN TAVANJUKA KOTA PALU**



Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar S.sos
Pada Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam
UIN Datokarama Palu*

Oleh :

ZULKAIDA
NIM: 21.4.10.0026

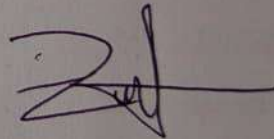
**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM (KPI)
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM (FDKI)
UIN DATOKARAMA PALU**

2025

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Dengan penuh kesadaran, penyusunan yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa Skripsi dengan judul “Strategi Komunikasi Dakwah Majelis Syamsu Syumus Di Kelurahan Tavanjuka Kota Palu” ini benar adalah hasil karya sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan atau dibuatkan orang lain secara keseluruhan atau Sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Palu, 17 juli 2025 M
21 Muharram 1447 H



zulkaida
NIM:214100026


PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "Strategi Komunikasi Dakwah Majelis Syamsu Syumus Kelurahan Tavanjuka Kota Palu" Oleh Zulkaida, Nim: 214100026, Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam (FDKI),Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi proposal yang bersangkutan maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi telah memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk diujikan.

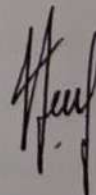
Palu, 17 Juli 2025

21 Muharram 1447 H

Pembimbing I


Dr. Adam, M.Pd., M.Si.
NIP. 196912311995031005

Pembimbing II



Dr. Nurasia Munir, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 198310272009122003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ بِالْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَيَّ أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
وَعَلَيْهِمْ أَصْحَابُهُمْ مَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ أَلْيَوْمَ الدِّينِ، أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. Karena berkat rahmat dan hidayah-Nya, skripsi ini dapat diselesaikan sesuai target waktu yang telah direncanakan. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw, beserta segenap keluarga dan sahabatnya yang telah mewariskan berbagai macam hukum sebagai pedoman umatnya. Penulis menyadari bahwa didalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan moril maupun material dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, mengarahkan, serta memotivasi penulis sehingga tersusunnya skripsi ini. Maka penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Secara khusus dan dengan segenap ketulusan hati, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tercinta. Kalian adalah anugerah terindah yang Allah titipkan dalam hidup penulis. Terima kasih atas segala doa yang tiada henti, atas piluh dan lelah yang tidak pernah kalian keluhkan, atas kesabaran yang tak pernah habis, dan atas cinta yang tak pernah mengharap balasan. Papa, dengan segala ketegasan dan kasih sayangmu, engkau ajarkan arti tanggung jawab, ketekunan, dan keikhlasan dalam berjuang. Mama, dengan kelembutan dan doa-doamu yang tak pernah terputus, engkau adalah cahaya penuntun yang selalu menenangkan jiwa penulis di saat segala hal terasa berat. Setiap langkah dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari semangat yang kalian tanamkan sejak awal. Di balik setiap lembar tulisan ini, ada air mata yang pernah tertahan, ada doa yang dipanjatkan dalam sujud malam kalian, dan ada pengorbanan yang tidak mampu penulis tuliskan dengan kata-kata. Pencapaian

ini bukanlah milik penulis semata, melainkan buah dari perjuangan dan pengabdian kalian sebagai orang tua yang luar biasa. Semoga Allah senantiasa melimpahkan keberkahan, kesehatan, dan kebahagiaan kepada Ayah dan Ibu di dunia dan akhirat.

2. penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dari lubuk hati yang paling dalam kepada saudara-saudari tercinta, kakak dan adik yang telah menjadi pelabuhan tempat berbagi rasa di saat semangat mulai goyah, di saat pikiran penat, dan di saat langkah terasa berat. Terima kasih atas semua doa yang kalian panjatkan secara diam-diam, atas semangat yang kalian tiupkan di tengah kelelahan, serta atas tawa yang kalian hadirkan untuk meringankan beban pikiran penulis. Kalian adalah teman sejati dalam keluarga, penguat yang tak tergantikan, dan rumah yang selalu terbuka meski dunia terasa sempit. Dalam setiap perjuangan yang penulis jalani, ada kalian yang selalu siap menyambut dengan senyum dan pelukan, bahkan ketika kata-kata tak lagi mampu mengungkapkan segalanya. Terima kasih telah memahami, menemani, dan mendoakan dari jauh maupun dekat. Penulis sadar bahwa tanpa kalian, perjalanan ini tidak akan sekuat dan seindah ini. Semoga Allah membalas segala kebaikan kalian dengan kebahagiaan yang tak terhingga dan keberkahan dalam setiap langkah hidup kalian.

3. Bapak Prof. Dr. KH. Lukman S. Thahir, M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu Dr. Hamka, M.Ag. selaku warek I. Prof. Dr. Hamlan, M.Ag selaku warek II dan Dr. H. Faisal Attamimi, S.Ag., M.Fil. I selaku warek III serta segenap unsur pimpinan yang telah mendorong dan memberikan kebijakan dalam berbagai hal.

4. Bapak Dr. Adam, M.Pd., M.Si selaku Dekan Fakultas dakwah dan Komunikasi Islam, Mokh Ulil Hidayat, S.Ag., M.Fil. I. selaku wakil dekan I dan Nurwahida Alimuddin, S.Ag., M.A selaku wakil dekan II, yang telah memberikan arahan kepada penulis selama proses perkuliahan.

5. Bapak Dr. Hairuddin Cikka, S.Kom. M.Pd.I., selaku ketua Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam dan bapak Mursyidul Haq, M.Phil., selaku Sekretaris Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam FDKI UIN Datokarama Palu yang telah banyak membantu dan mengarahkan peneliti selama proses perkuliahan dengan sangat bijak dan penyayang.

6. Bapak Dr. Adam, M.Pd.,M.Si selaku dosen pembimbing I dan Ibu Dr.Nurasia Munir.S.Pd.,I.,M.Pd. selaku pembimbing II dalam penelitian ini yang dengan ikhlas meluangkan waktu, pikiran dan tenaganya dalam membimbing, mengarahkan dan membantu peneliti dalam menyusun skripsi ini dari awal bimbingan Skripsi sampai dalam tahap terakhir ini sehingga bisa selesai sesuai dengan harapan.

7. Bapak Mursyidul Haq, M.Phil., selaku dosen penasehat akademik penulis yang selalu memberikan bimbingan dan motivasi dalam menyelesaikan perkuliahan di Universitas Islam Negeri Datokarama (UINDK) Palu

8.Seluru Dosen dan Pendidik yang telah mengajarkan dan memberikan ilmunya dengan penuh rasa ikhlas dan sabar kepada peneliti selama mengikuti perkuliahan di Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Islam pada Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam.

9. Kepada kepala Perpustakaan UIN Datokarama Palu Rifai,SE.,MM. serta seluruh staff yang dengan tulus memberikan pelayanan dalam mencari referensi sebagai bahan skripsi sehingga menjadi sebuah karya ilmiah.

10. Terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada sahabat-sahabatku tercinta Zidan, Andy Mahkraj, Fadlun, Ridzin Safitri, Nasruddin, Farhan, Dian Amelia, Nursari Salmiani, Nur Rizkia Jannah, Fatimah Azharah Panrelly. Kalian adalah bagian dari perjalanan ini yang tidak akan pernah bisa dihapus atau dilupakan. Terima kasih telah menjadi tempat berbagi, tempat berkeluh kesah, dan tempat kembali saat semuanya terasa berat. Terima kasih telah menjadi tawa di tengah tangis, dan pelipur lara di tengah keraguan. Kalian adalah orang-

orang yang tidak hanya hadir saat senang, tetapi juga menguatkan saat penulis merasa ingin menyerah. Saat begadang mengejar deadline, saat bingung mencari referensi, saat revisi seolah tiada henti kalian hadir. Kadang tidak dengan solusi, tetapi dengan pelukan, candaan, atau sekadar kehadiran yang menenangkan. Dan itu cukup, bahkan lebih dari cukup. Terima kasih telah sabar mendengarkan cerita yang sama berulang-ulang, keluh kesah yang itu-itu saja, dan tetap memilih untuk bertahan di sisi penulis. Di tengah kesibukan masing-masing, kalian tetap menyisihkan waktu untuk menyemangati, menyemai doa, bahkan menemani tanpa diminta. Persahabatan seperti kalian adalah anugerah yang tak bisa diukur dengan kata-kata. Semoga persahabatan ini tetap abadi, bahkan setelah kita menutup lembaran skripsi dan membuka bab baru dalam hidup kita masing-masing. Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan ketulusan kalian dengan berkah yang berlimpah.

11. Kepada Siti Mutia S.Sos. saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kakak senior tercinta. Terima kasih atas segala bantuan, bimbingan, dan dukungan yang telah kakak berikan selama ini. Dalam setiap proses yang saya jalani, kehadiran kakak telah menjadi sumber semangat dan inspirasi. Kakak bukan hanya menjadi panutan dalam hal akademik, tetapi juga dalam sikap, kedewasaan, dan ketulusan dalam membantu orang lain tanpa pamrih. Terima kasih karena telah bersedia meluangkan waktu, berbagi ilmu, memberikan masukan, bahkan sekadar menjadi tempat bertanya dan berdiskusi ketika saya merasa buntu dan ragu. Semua itu sangat berarti bagi saya dan akan selalu saya kenang sebagai bagian dari perjalanan ini.

12. Kepada Abd.Rahman S.Pd. yang sudah menjadi teman sekaligus guru penulis yang sudah menemani penulis hingga sejauh ini dan kuat untuk menghadapi tugas akhir yang siap untuk di repotkan oleh penulis..

13. Kepada teman-teman kpi 2 yang selalu memberikan motivasi kepada penulis demi keberhasilan penyusunan skripsi.

14. Terima kasih untuk diriku sendiri, yang telah bertahan sejauh ini. Untuk segala upaya yang telah dikerahkan, walau sering kali lelah tidak terucap dan air mata mengalir diam-diam. Untuk setiap pagi yang dilalui dengan semangat meskipun hati sedang berjuang, dan untuk malam-malam yang sunyi ditemani layar laptop dan tumpukan referensi, terima kasih sudah tidak menyerah. Terima kasih untuk tetap percaya saat keraguan mulai menyelimuti. Untuk bangkit lagi saat rasanya ingin berhenti. Untuk terus mencoba meski berkali-kali gagal memahami, mencari, dan menulis. Tidak semua orang tahu bagaimana rasanya memikul beban harapan, tanggung jawab, dan impian tetapi kamu, diriku sendiri, tahu itu semua dan telah menjalaninya dengan tabah. Terima kasih telah menjadi kuat, bahkan di saat-saat ketika tidak ada yang tahu betapa beratnya hari-hari yang kamu lalui. Terima kasih telah memilih untuk melangkah, walau lambat, namun pasti. Terima kasih telah menjaga kewarasan di tengah tekanan akademik, sosial, dan emosional.

Akhirnya, kepada semua pihak yang namanya tidak sempat termuat dalam pengantar ini, penulis mohon maaf serta terima kasih atas semua bantuan, motivasi dan kerjasamanya, penulis senantiasa mendoakan semoga segala yang telah diberikan mendapatkan balasan yang tak terhingga dari Allah Swt.

Palu, 17 Juli 2025 M
21 Muharram 1447 H

Zulkaida
NIM:214100026

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Penegasan Istilah	7
F. Garis-Garis Besar Isi	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori.....	15
1. Teori Strategi komunikasi	15
2. Teori Sistem Dakwah	21
3. Teori Dasar Hukum Dakwah	28
4. Metode Penyajian Majelis Ta'lim	32
C. Kerangka Pemikiran.....	38
BAB III METODE PENELITIAN.....	39
A. Pendekatan dan Desain Penelitian.....	39
B. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	40
C. Kehadiran Peneliti	40
D. Sumber Data	40
E. Teknik Pengumpulan Data	42
F. Teknik Analisis Data	43
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	46
A. Gambaran Umum Majelis Syamsu Syumus.....	46
1. Sejarah Singkat Majelis Di Indonesia	46
2. Majelis Syamsu Syumus Syumus Di Kelurahan Tavanjuka ..	47
3. Struktur Organisasi Majelis Syamsu Syumus	49
4. Visi Dan Misi Majelis Syamsu Syumus	50
B. Pembahasan.....	59
1. Strategi Komunikasi Dakwah Majelis Syamsu Syumus	59
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Majelis Syamsu Syumus..	66
BAB V PENUTUP.....	72
A. Kesimpulan.....	72
B. Implikasi Penelitian.....	74

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

DAFTAR TABEL

1. Struktur Organisasi Majelis Syamsu Syumus	49
2. Strategi Koumunikasi,Jenis Teori/Tinjauan Tieoritis	65
3. Faktor Pendukung Dan Penghambat.....	69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian

Lampiran 2 Surat Izin penelitian di Majelis Syamsu Syumus

Lampiran 3 Surat Keterangan Pembimbing

Lampiran 4 Jadwal Seminar Proposal

Lampiran 5 Surat Keterangan Plagiasi

Lampiran 6 Formulir Pengajuan Judul

Lampiran 7 Lembar Observasi

Lampiran 8 Identitas Informan

Lampiran 9 Dokumentasi

Lampiran 10 Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama : Zulkaida
NIM : 21.4.10. 0026
Judul Skripsi : STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH MAJELIS
SYAMSU SYUMUS DI KELURAHAN TAVANJUKA
KOTA PALU

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi komunikasi dakwah yang diterapkan oleh Majelis Syamsu Syumus di Kelurahan Tavanjuka, Kota Palu, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan dakwah tersebut. Dalam era globalisasi dan masyarakat multikultural, penyampaian pesan dakwah memerlukan pendekatan yang strategis, komunikatif, dan adaptif terhadap kondisi sosial masyarakat. Berkenaan dengan hal tersebut, penelitian ini berangkat dari permasalahan. 1). Bagaimana strategi komunikasi dakwah yang digunakan oleh majelis syamsu syumus dalam menyampaikan dakwah di kelurahan tavanjuka kecamatan tatanga kota palu? 2). Apa saja faktor pendukung dan penghambat bagi majelis syamsu syumus dalam melakukan dakwah di kelurahan tavanjuka kecamatan tatanga kota palu?

Adapun metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif, Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui observasi, Wawancara (interview), dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan tiga alur yaitu reduksi data, Penyajian data, Dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Majelis Syamsu Syumus menerapkan tiga strategi utama dalam komunikasinya, yaitu: strategi persuasif, strategi sentimental, dan strategi informatif. Strategi persuasif diterapkan dengan pendekatan personal dan penuh empati terhadap kondisi mad'u, khususnya remaja yang terlibat dalam perilaku menyimpang. Strategi sentimental dilakukan dengan pendekatan emosional yang menyentuh hati, tanpa menyudutkan komunikan. Sedangkan strategi informatif diterapkan melalui penyampaian materi dakwah yang sistematis seperti pengajaran kitab, pembinaan TPA, dan pelatihan ibadah. Faktor pendukung keberhasilan dakwah antara lain keterlibatan pemuda, kedekatan emosional antara da'i dan jamaah, serta kegiatan sosial-keagamaan yang rutin. Adapun faktor penghambat mencakup keterbatasan fasilitas, perbedaan tingkat pemahaman agama masyarakat, dan tantangan sosial seperti penyalahgunaan narkoba. Penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan strategi komunikasi dakwah sangat dipengaruhi oleh kemampuan adaptasi dan pendekatan humanistik yang dilakukan oleh da'i dalam menyentuh lapisan masyarakat yang heterogen. Diharapkan agar strategi komunikasi dakwah yang telah efektif ini tetap dipertahankan, khususnya dalam pendekatan personal dan empatik kepada kalangan muda.

Kata Kunci: Strategi komunikasi dakwah, Majelis Syamsu Syumus, persuasif, sentimental, informatif, Kelurahan Tavanjuka.

BAB 1

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang

Strategi merupakan pendekatan secara keseluruhan berkaitan dengan implementasi ide gagasan, perencanaan dan pelaksanaan kegiatan kurun waktu tertentu. Strategi secara bahasa yaitu *concerning the movement of organisms in response to external stimulus*. Secara konseptual strategi yaitu suatu garis besar haluan bertindak dalam mencapai sasaran yang telah ditentukan.¹ Strategi merupakan sekumpulan perencanaan dan penerapan tindakan dan alokasi sumber daya, dengan tujuan dasar dan sasaran memperhatikan keunggulan kompetitif dan sinergis yang ideal dari individu dan organisasi.

Menurut Onong Uchjana Effendy, strategi pada hakikatnya yaitu perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) dalam mencapai suatu tujuan. Strategi berfungsi untuk menunjukkan bagaimana taktik operasional dan strategi komunikasi perlu disusun secara luwes. sehingga taktik operasional komunikasi dapat disesuaikan dengan faktor-faktor yang berpengaruh.²

Strategi komunikasi adalah paduan perencanaan komunikasi (*communication planning*) dengan manajemen komunikasi (*communication management*) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk mencapai tujuan tersebut strategi tersebut harus mampu menunjukkan bagaimana operasionalnya secara praktis harus dilakukan. Dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu-waktu tergantung pada situasi dan kondisi.³ Jadi dengan demikian strategi komunikasi adalah keseluruhan perencanaan, taktik, cara yang akan dipergunakan guna melancarkan komunikasi dengan memperhatikan

¹ Syahir Bahrudin, "*Strategi Komunikasi Dakwah Televisi Komunitas An-Nur Masjid Agung Palembang*", JKPI Jurnal Komunikasi Islam dan Kehumasan, Vol.1, No.2, 2017, 152.

² Syahir Bahrudin, *JKPI Jurnal Komunikasi Islam dan Kehumasan*, Vol.1, No.2, 157-158.

³ *Ibid.*, 2(2)

keseluruhan aspek yang ada pada proses komunikasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Strategi komunikasi dapat diartikan sebagai strategi yang memberikan kerangka kerja yang berisi kombinasi aktifitas komunikasi yang dapat menyebabkan perubahan dalam pengetahuan, pendapat, sikap, kepercayaan atau tingkah laku dari komunitas target yang penting untuk memecahkan masalah dalam suatu jangka waktu tertentu dan menggunakan sumber daya tertentu pula.

Dakwah merupakan upaya tutur tindak yang dibalut dengan pesan-pesan ilahiah sebagai pesan utama, Kesuksesan dakwah sebagai kegiatan berkomunikasi yang menitikberatkan pada transformasi perilaku beragama di dalam masyarakat, tidak bisa terpisah dari aspek bahasa. Agama Islam mengajarkan bahasa universal dalam berdakwah seperti yang termaksud di dalam kitab suci Al Qur'an. Karakteristik Bahasa dakwah seperti yang diajarkan di dalam Al Qur'an adalah menyampaikan yang baik sehingga ajaran tersebut dapat masuk kedalam hati pendengar. Keterampilan komunikasi.⁴

Kegiatan dakwah, termasuk bentuk dari komunikasi karena di dalamnya ada penyampai pesan (da'i) dan penerima pesan (mad'u). Dakwah sebagai proses komunikasi membutuhkan upaya-upaya yang harus dirancang secara strategis sebagaimana sebuah komunikasi yang efektif yang mempertimbangkan efek dari komunikasi. Berhasil tidaknya kegiatan dakwah tersebut tidak terlepas dari bagaimana proses komunikasi antarpelaku dakwah (da'i dan mad'u) berlangsung. Jadi, disinilah kontribusi komunikasi menjadi hal penting yang harus dipertimbangkan dalam kegiatan dakwah. Artinya, secara teoritis, teori-teori komunikasi sebagai sebuah ilmu akan memberikan kontribusi dalam merancang kegiatan dakwah yang efektif, sehingga pesan-pesan Islam yang menjadi isi materi dakwah dapat tersampaikan dan

⁴ *Ibid.*, 2(2) (2018) 159-178

berefek pada perubahan sikap mad'u ke arah yang lebih baik sesuai tujuan kehidupan Islam, bahagia dunia akhirat.⁵

Agar tujuan dakwah dapat tercapai, maka dakwah harus dilakukan secara teratur dan terarah. Pelaksanaan dakwah yang lebih teratur dan terarah diperlukan sebuah proses. Dalam tahapan sebuah proses terdapat beberapa istilah seperti pendekatan, strategi, metode, teknik dan taktik. Pendekatan adalah sudut pandang terhadap suatu masalah, pendekatan merujuk kepada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih umum. Strategi adalah rencana strategi untuk mencapai sesuatu. Metode adalah cara untuk mencapai sesuatu. Teknik adalah cara yang lebih khusus dalam penerapan suatu metode sedangkan taktik adalah cara seseorang dalam melaksanakan suatu teknik atau metode.

Sebelum dakwah dilakukan dan saat dakwah dilakukan para juru dakwah (da'i) atau organisasi dakwah terlebih dahulu harus mengetahui dan memahami realitas sosial medan dakwah yang akan dihadapi. Baru setelah itu merencanakan aksi dakwah yang akan dilaksanakan dengan cara merancang strategi dakwah yang tepat yakni merencanakan kegiatan-kegiatan dakwah yang sesuai dengan kondisi medan dakwah.

Pola pengembangan dakwah seperti tersebut diatas, dakwah diharapkan membawa perubahan baik kepada individu, kelompok masyarakat serta kondisi ke arah yang lebih baik. Karena target dari dakwah adalah terjadinya perubahan sikap dan perilaku dari masyarakat (mad'u) itu sendiri sesuai dengan ajaran Islam. Dalam pelaksanaannya, dakwah tidak melulu dilakukan oleh perorangan, akan tetapi dapat juga dilakukan oleh sekelompok orang, lembaga dan atau organisasi. Konteks dakwah yang seperti ini disebut sebagai dakwah hizbiyah (organisasional).

⁵ Bambang S. Ma'arif, *Komunikasi Dakwah, Paradigma untuk Aksi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 3.374

Era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang pesat, strategi komunikasi dakwah menjadi semakin penting untuk memastikan pesan-pesan keagamaan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat luas. Majelis Syamsu Syumus telah menerapkan berbagai strategi komunikasi dakwah untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan dan membina jamaahnya.⁶

Majelis Syamsu Syumus merupakan salah satu majelis taklim yang berlokasi di kelurahan Tavanjuka. Majelis ini memiliki peran penting dalam menyebarkan nilai-nilai Islam dan memberikan pendidikan agama kepada masyarakat setempat.

Kelurahan Tavanjuka, sebagai bagian dari lingkungan yang semakin dinamis, menghadapi berbagai tantangan sosial dan budaya. Masyarakat disana terdiri dari beragam latar belakang dengan tingkat pemahaman agama yang berbeda-beda. Oleh karena itu, Majelis perlu merancang strategi komunikasi dakwah yang adaptif dan inovasi agar dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat dengan efektif.⁷

Agar agama Islam dapat diterima di masyarakat yang memiliki budaya yang beragam, perlu menggunakan strategi yang tepat dan melakukan pendekatan kultural, agar aktivitas dakwah dan proses penyampaian pesan dakwah dapat tersampaikan dengan baik dan dapat diterapkan oleh masyarakat. Dan supaya pesan dakwah yang disampaikan oleh da'i tidak menyinggung atau membuat kesenjangan sosial antara masyarakat yang berbeda suku dan latar belakang berbeda.

Dakwah multikultural adalah aktifitas menyeru kepada jalan Allah melalui usaha-usaha mengetahui karakter budaya suatu masyarakat sebagai kunci utama untuk memberikan pemahaman dan mengembangkan dakwah. Secara teori, solusi problematika dakwah pada

⁶ Aziz, A. (2020). *Komunikasi Dakwah di Era Digital*.

⁷ Hasanah, N. (2019). *Strategi Komunikasi dalam Dakwah Islam*.

masyarakat yang rentan konflik dapat ditempuh melalui pendekatan antarbudaya, yaitu proses dakwah yang mempertimbangkan keragaman budaya mad'u, dan keragaman penyebab terjadinya gangguan interaksi pada tingkat antarbudaya agar peran budaya agar peran dakwah dapat tersampaikan dengan tetap terpeliharanya situasi damai. Dalam dakwah multikultural, dakwah tidak hanya dipahami sebagai transformasi nilai-nilai Islam yang baik kepada masyarakat di bumi. Namun, hendaknya mengupayakan kesadaran nurani agar mengusung setiap budaya positif secara kritis tanpa terbelenggu oleh latar belakang budaya formal suatu masyarakat.⁸

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul “ Strategi Komunikasi Dakwah Majelis Syamsu Syumus Di Kelurahan Tavanjuka Kota Palu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1 Bagaimana strategi komunikasi yang digunakan oleh Majelis Syamsu Syumus dalam menyampaikan dakwah di Kelurahan Tavanjuka Kecamatan Tatanga Kota Palu?
- 2 Apa saja faktor pendukung dan penghambat bagi Majelis Syamsu Syumus dalam melakukan dakwah di Kelurahan Tavanjuka Kecamatan Tatanga Kota Palu?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui sterategi komunikasi yang digunakan Majelis Syumsu Syumus dalam menyampaikan dakwah di Kelurahan Tavanjuka Kecamatan Tatanga Kota Palu.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat bagi Majelis Syamsu Syumus dalam melakukan dakwah di Kelurahan Tavanjuka Kecamatan Tatanga Kota Palu.

⁸ Chairul Mahfud, *Pendidikan Multikultural* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2006). 78-79

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara Teoritis

Diharapkan penelitian ini bisa menjadi penambah referensi keilmuan bagi jurusan komunikasi penyiaran islam dan civitas akademik UIN Datokarama Palu pada umumnya dalam pengembangan ilmu dakwah. Sebagai bahan perbandingan bagi penelitian-penelitian sesudah maupun sebelumnya. Sehingga nantinya akan di temukan format baru yang lebih efektif, serta di harapkan bisa memberikan informasi dan kajian praktis.

2. Manfaat praktis

- 1). Diharapkan Penelitian ini sebagai bahan masukan pemerintah kota palu, untuk pengambilan kebijakan di masa yang akan datang.
- 2). Diharapkan Penelitian ini sebagai bahan masukan bagi Majelis Syamsu Syumus di Kelurahan Tavanjuka Kecamatan Tatanga Kota Palu untuk program di masa yang akan datang.

E. Penegasan Istilah

Untuk lebih memudahkan pemahaman kita terhadap pengertian proposal yang berjudul strategi komunikasi dakwah majelis syamsu syumus di kelurahan tavanjuka, maka penulis perlu memaparkan penegasan istilah sebagai batasan arah penulis proposal ini.

1. Strategi

Strategi adalah rencana cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.⁹ Strategi yang dimaksud oleh penulis adalah suatu rencana yang dimiliki seorang da'i atau majelis tersebut untuk mencapai visinya.

2. Komunikasi

⁹ Marbun, *Kamus Manajemen*, (cet. 1, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003), 304-341

Komunikasi ada sebagai pengirim dan penerima pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami¹⁰. komunikasi yang dimaksud penulis adalah interaksi antara majelis dan masyarakat.

3. Dakwah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata dakwah mengandung pengertian : Propaganda, penyiaran, agama dan pengembangannya di kalangan masyarakat, seruan untuk memeluk, mempelajari dan mengamalkan ajaran agama islam¹¹. secara umum kata dakwah berasal dari kata arab *dakwah* dari kata *da'a, yad'u* yang berarti panggilan, ajakan dan seruan.

4. Masyarakat

Masyarakat adalah sekelompok individu yang hidup bersama dalam suatu wilayah dan memiliki interaksi sosial serta norma-norma yang mengatur perilaku mereka.¹²

E. Garis-garis Besar Isi

Proposal ini terdiri dari 3 bab dengan pembahasannya masing-masing, akan tetapi antara bab 1 dengan bab yang lainnya masih memiliki keterkaitan. Adapun garis-garis besar isi yang terdapat di dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

Bab 1 merupakan bab pendahuluan yang memuat tentang latar belakang penelitian ini, yang membahas tentang deskripsi pentingnya Strategi komunikasi dakwah Majelis Syamsu Syumus Di Kelurahan Tavanjuka Kota palu. masalah menjadi pendorong penelitian untuk melihat konteks komunikasi yang terjadi di Majelis Syamsu Syumus Di Kelurahan Tavanjuka.

¹⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Indonesia*, (Ed.111 Cet. 111, Jakarta : Balai Pustaka, 2005), 585.

¹¹ Departemen Agama, *Agama dan Pembangunan di Indonesia*, (Jakarta: Biro Humas Depag, 1976), 68.

¹² Soekanto, Soerjono. *"Sosiologi: Suatu Pengantar."* Jakarta: Rajawali Pers, 1982, hal. 5.

Bab 2 merupakan kajian kepustakaan, yang berisi tentang ringkasan kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini serta membahas tentang kajian teori dan memuat strategi komunikasi dakwah majelis syamsu syumus di kelurahan tavanjuka.

Bab 3 merupakan bab metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, lokasi penelitian dan subjek penelitian (pemilihan lokasi, kriteria pemilihan subjek). Teknik pengumpulan data, Wawancara, Observasi, Dokumentasi, Analisis Data. Menurut Sudaryono, penelitian deskriptif adalah metode penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta saat ini dari suatu populasi yang meliputi kegiatan penilaian sikap atau pendapat terhadap individu, organisasi, keadaan ataupun prosedur. Dalam studi ini, peneliti tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap objek penelitian. Semua kegiatan penelitian sesuai dengan peristiwa dan kasus yang terjadi di lapangan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan telah diuji hasil kebenarannya berdasarkan metode penelitian yang digunakan. Penelitian tersebut dapat dijadikan referensi sebagai pembanding dengan penelitian saat ini. Adapun hasil penelitian tersebut diantaranya :

1. Bustanol Ariifin “Strategi komunikasi dakwah da’i Hidayatullah dalam membina masyarakat pedesaan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa da’i Hidayatullah berperan sebagai agen perubah dengan melakukan komunikasi persuasif-informatif dalam menyadarkan dan membina masyarakat pedesaan di kecamatan Cimenyan kabupaten Bandung. Difusi komunikasi dakwah yang dilakukan oleh da’i Hidayatullah dalam membina masyarakat pedesaan di kecamatan Cimenyan kabupaten Bandung melalui kegiatan berupa majelis ta’lim, grand MBA, training bina aqidah, taman pendidikan al-qur’an (TPA) dan remaja masjid yang didalamnya disampaikan pesan-pesan dakwah berupa pesan aqidah, syari’ah, dan akhlak. Inovasi komunikasi dakwah yang dilakukan oleh da’i Hidayatullah berupa penyelenggaraan program pemberdayaan yang meliputi pemberdayaan sumber daya manusia (SDM) dan ekonomi masyarakat yang dibentuk melalui kegiatan pelatihan dan pengajian.¹³
2. Amien Wibowo “Strategi komunikasi dakwah majelis Dzikir dan Shalawat jamuro Surakarta”. Hasil dari penelitian ini adalah strategi komunikasi yang digunakan JAMURO dengan cara menentukan target khalayak yang ingin dicapai oleh JAMURO adalah umat Islam pada khususnya, dan masyarakat Kota Solo pada umumnya. Media yang digunakan dengan komunikasi secara langsung, media cetak, dan media radio,

¹³ Bustanol Ariifin “*Strategi Komunikasi Dakwah Da’i Hidayatullah dalam Membina Masyarakat Pedesaan*” Jurnal Ilmu Komunikasi 2, No. 2 (2018)

komunikator dalam dakwah yang dilakukan Jamuro adalah tim dakwah yang mengerti dan paham dakwah Islam yang dilakukan Jamuro pesan yang ingin disampaikan JAMURO dalam dakwahnya yaitu ingin mempertahankan budaya membaca tahlilan, daan pembacaan sholawat didalam masyarakat Kota Solo.¹⁴

3. Rizki Verdiansyah “Strategi Komunikasi dakwah Rasulullah SAW dalam menanamkan rasa cinta sholawat pada generasi muda di bandar lampung”. Hasil penelitian ini adalah Penulis mengetahui strategi komuniaksi dakwah yang digunakan Majelis Rasulullah Saw dalam menanamkan rasa cinta sholawat kepada remaja adalah menggunakan strategi persuasif, strategi sentimental, dan strategi informatif. Dengan cara merangkul istiqomah dalam memberikan materi-materi dakwah bersifat mengajak jama’ah dalam kebaikan. Selain itu juga Majelis Rasulullah Saw selalu mengajak jama’ah untuk membaca sholawat bersama diawal acara pengajian Rasulullah Saw. Dengan apa yang ada dilapangan yakni Majelis Rasulullah Saw menggunakan strategi komunikasi dakwah tersebut karena sasaran dakwahnya adalah remaja.¹⁵

Dalam penelitian yang akan penulis lakukan dengan judul “*Strategi Komunikasi Dakwah Majelis Syamsu Syumus di Kelurahan Tavanjuka*”, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dalam tema maupun pendekatannya. Penelitian pertama oleh Bustanol Arifin yang berjudul “*Strategi Komunikasi Dakwah Da’i Hidayatullah dalam Membina Masyarakat Pedesaan*” memiliki persamaan dalam fokus kajian terhadap strategi komunikasi dakwah serta tujuan pembinaan masyarakat. Namun, perbedaannya terletak pada subjek dakwah, di mana Bustanol meneliti da’i dari organisasi Hidayatullah yang berdakwah di wilayah pedesaan, sedangkan penelitian ini lebih menitikberatkan pada peran

¹⁴ Amien Wibowo “*Strategi Komunikasi Dakwah Majelis Dzikir dan Shalawat jamuro Surakarta*”.(2015)

¹⁵ Riski Verdiansyah “ *Strategi Komunikasi Dakwah Rasulullah SAW dalam Menanamkan Rasa Cinta Sholawat Pada Generasi Muda Di Bandar Lampung*”.(2022)

majelis taklim (Syamsu Syumus) dalam konteks masyarakat urban di Kelurahan Tavanjuka.

penelitian yang dilakukan oleh Amien Wibowo dengan judul *“Strategi Komunikasi Dakwah Majelis Dzikir dan Shalawat Jamuro Surakarta”* juga memiliki kesamaan dalam hal subjek, yakni sama-sama meneliti majelis sebagai pelaku dakwah. Keduanya juga sama-sama menggunakan pendekatan strategi komunikasi dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan. Namun, objek dan lokasi penelitian berbeda; Amien meneliti Majelis Jamuro di Surakarta yang fokus pada dzikir dan shalawat, sedangkan penelitian ini fokus pada Majelis Syamsu Syumus yang memiliki metode dakwah yang khas dan sesuai dengan karakter masyarakat Tavanjuka.

penelitian ketiga oleh Rizki Verdiansyah berjudul *“Strategi Komunikasi Dakwah Rasulullah SAW dalam Menanamkan Rasa Cinta Sholawat pada Generasi Muda di Bandar Lampung”*, memiliki persamaan dari sisi kajian terhadap strategi komunikasi dakwah dan tujuan menanamkan nilai-nilai keislaman. Namun, perbedaan mendasarnya terletak pada pendekatan penelitian. Rizki lebih menekankan kajian literatur atau konseptual berdasarkan praktik dakwah Rasulullah SAW, sedangkan penelitian ini bersifat lapangan (field research) dan meneliti langsung aktivitas dakwah sebuah majelis taklim di lingkungan masyarakat. Selain itu, audiens dalam penelitian Rizki adalah generasi muda, sedangkan dalam penelitian ini audiensnya lebih luas, mencakup seluruh lapisan masyarakat di Kelurahan Tavanjuka.

Berdasarkan perbandingan tersebut, penulis dalam penelitian ini akan menggali secara mendalam bagaimana strategi komunikasi dakwah yang digunakan oleh Majelis Syamsu Syumus, baik dari aspek metode, media, isi pesan, maupun bentuk interaksi antara da'i dan masyarakat. dan pengaruh majelis ini terhadap kehidupan keagamaan masyarakat

sangat layak untuk dikaji secara mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba mengisi kekosongan tersebut dengan mengangkat strategi komunikasi dakwah Majelis Syamsu Syumus sebagai fokus utama.

B.Kajian Teori

1.Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi dalam Kamus Besar Indonesia adalah ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu dalam perang maupun damai, atau rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.¹⁶

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani *strategos* yang secara harfiah berarti “seni umum”, istilah ini berubah menjadi kata sifat *strategia* berarti “keahlian militer” yang belakangan diadaptasikan lagi ke dalam lingkungan bisnis modern. Kata *strategos* bermakna sebagai keputusan untuk melakukan suatu tindakan dalam jangka panjang dengan segala akibatnya atau pemanfaatan sumber daya dan penyebaran informasi yang relatif terbatas terhadap kemungkinan penyadapan informasi oleh para pesaing.¹⁷ Ada beberapa macam pengertian strategi yang dikemukakan oleh para ahli.

Setiawan Hari Purnomo dan Zulkieflimansyah menyebutkan bahwa strategi berawal dari kata *strategos*, *stratos* berarti militer dan agyang artinya memimpin. Menurut strategi diartikan sebagai sesuatu yang dikerjakan para Jendral untuk membuat rencana menaklukkan musuh serta dalam rangka memenangkan perang. Sehingga, pada awalnya strategi lebih populer digunakan secara luas dalam dunia militer. Kemudian, istilah strategi sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari, mulai dari bisnis, manajemen, dan bahasa sehari-

¹⁶ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 2003)

¹⁷ Alo Liliweri, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna* (Jakarta: Kencana, 2011), 240.

hari. Sehingga, strategi sering dipahami sebagai cara-cara atau taktik yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.¹⁸

Menurut Stephanie K. Marrus, sebagaimana dikutip oleh Husein Umar, strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin yang berfokus pada tujuan jangka panjang suatu organisasi, disertai penyusunan suatu cara agar tujuan tersebut dapat dicapai secara maksimal. Ada juga dua orang pakar strategi, Hamel dan Prahalad, mereka mendefinisikan Strategi merupakan tindakan yang bersifat incremental (senantiasa meningkat) dan terus-menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan di masa depan. Dengan demikian, strategi hamper selalu dimulai dari apa yang dapat terjadi dan bukan dimulai dari pada yang terjadi. Terjadinya kecepatan inovasi pasar yang baru dan perubahan pola konsumen memerlukan kompetensi inti (core competencies). Perusahaan perlu mencari kompetensi inti di dalam bisnis yang dilakukan.¹⁹

Sedangkan menurut Din Syamsudin, strategi mengandung tiga arti diantaranya: Pertama, rencana dan cara yang seksama untuk mencapai tujuan. Kedua, pelaksanaan rencana atau program untuk mencapai tujuan. Ketiga, sebuah penyesuaian terhadap lingkungan untuk menampilkan fungsi dan peran penting dalam keberhasilan.²⁰

Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Tetapi untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.²¹ Sedangkan istilah komunikasi berasal dari bahasa latin communis yang artinya membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Komunikasi juga berasal dari

¹⁸ Usfiyatul Marfu'ah, "Strategi Komunikasi Dakwah Berbasis Multikultural," Islamic Communication Journal Vol.2, no. 2 (2017): 147–161.

¹⁹ Husein Umar, *Strategic Management in Action* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2001), 31.

²⁰ Din Syamsudin, *Etika Agama Dalam Membangun Masyarakat Madani* (Jakarta: Logos, 2000), 124

²¹ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 32.

kata *communico* yang artinya membagi. Komunikasi adalah interaksi antara dua orang atau lebih dalam proses penyampaian pesan, baik itu berbentuk ide, gagasan, pemikiran dan perasaan agar dapat dipahami dan mendapatkan timbal balik.²²

Menurut Lawrence D. Kincaid dalam bukunya Hafied Cangara yang berjudul perencanaan dan strategi komunikasi mendefinisikan komunikasi adalah suatu proses di mana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam.²³ Menurut Rogers memberi batasan tentang pengertian strategi komunikasi sebagai suatu rancangan yang dibuat untuk mengubah tingkah laku manusia dalam skala yang lebih besar melalui transfer ide-ide baru.²⁴

Seorang pakar perencanaan komunikasi Middleton membuat definisi dengan menyatakan “Strategi komunikasi adalah kombinasi yang terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran (media), penerima sampai pada pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal.²⁵ Strategi komunikasi merupakan panduan perencanaan komunikasi dengan manajemen komunikasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi komunikasi harus mampu menunjukkan bagaimana operasionalnya secara praktis harus dilakukan, dalam arti bahwa pendekatan bisa berbeda sewaktu-waktu tergantung pada situasi dan kondisi.²⁶

Strategi persuasif merupakan upaya melakukan perubahan dengan cara membujuk masyarakat tersebut untuk melakukan perubahan atau menerima suatu inovasi. Informasi atau pesan yang disampaikan harus berdasarkan pada kebutuhan atau kepentingan khalayak sebagai

²² Khoirul Muslimin & Maswan, *Kecemasan Komunikasi Mengatasi Cemas Berkomunikasi Di Depan Publik*, Cet Ke-1 (Yogyakarta: Lingkar Media, 2017), 8.

²³ Hafied Cangara, *Perencanaan Dan Strategi Komunikasi* (Jakarta: Rajawali Perss, 2013), 33.

²⁴ Ibid., 61

²⁵ Ibid.

²⁶ Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*, 32.

sasarannya, sebagai komunikator dan sekaligus mediator berupaya membnetuk sikap dan pendapat yang positif dari masyarakat melalui rangsangan dan stimulasi.²⁷

Strategi sentimental adalah memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin mitra audien. Memberi mitra audien nasihat yang mengesankan, memanggil dengan kelembutan, atau memberikan pelayanan yang memuaskan merupakan beberapa metode yang dikembangkan dari strategi ini.²⁸

Strategi informatif adalah suatu bentuk isi pesan, yang bertujuan mempengaruhi khalayak dengan jalan memberikan penerangan. Penerangan berarti menyampaikan sesuatu apa adanya, apa sesungguhnya, di atas fakta-fakta dan data-data yang benar serta pendapatpendapat yang benar pula. Teknik informatif ini, lebih ditujukan pada penggunaan akal pikiran khalayak, dan dilakukan dalam bentuk pernyataan berupa keterangan, penerangan, berita dan sebagainya.²⁹

Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Arni bahwa strategi komunikasi merupakan suatu hal yang berkaitan dengan suatu proses atau taktik yang diterapkan untuk tujuan yang akan dicapai dalam melakukan komunikasi dengan memperlihatkan pengirim, pesan, dan penerimanya.

Penjelasan tersebut,dapat di pahami bahwa pengertian strategi komunikasi adalah salah satu aktivitas penyampaian informasi baik itu pesan,ide,dan gagasan,dari satu pihak ke pihak lainnya yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.

Secara garis besar, ada dua strategi yang dapat digunakan dalam pengembangan dakwah Islam: pertama, strategi dakwah dilihat dari tujuan yang hendak dicapai. Dilihat dari tujuan dakwah, ada dua strategi yang dikembangkan dalam penyebaran dakwah Islam yaitu strategi

²⁷ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, edisi revisi, 2008.

²⁸ Ibid.,

²⁹ Ibid.,

tawsi"ah (penambahan jumlah umat Islam) dan tarqiyah (peningkatan kualitas umat Islam). Kedua, strategi dakwah dilihat dari sisi pendekatan dakwah. Ada dua strategi yang dapat diterapkan dalam pengembangan dari sisi pendekatan dakwah ini yaitu strategi dakwah kultural dan strategi dakwah struktural.³⁰

Strategi dakwah kultural merupakan sebuah strategi perubahan sosial bertahap sesuai dengan kondisi empirik yang diarahkan kepada pengembangan kehidupan islami yang bertumpu kepada pemurnian pemahaman dan pengamalan ajaran Islam dengan menghidupkan ijtihad dan tajdid. Dengan demikian, dakwah model ini menggunakan pendekatan kepada budaya lokal, kultur masyarakat, serta nilai-nilai yang telah mapan, tetapi tetap mempunyai semangat kepada ijtihad dan tajdid dalam rangka purifikasi.³¹

Adapun contoh pendidikan agama pada masyarakat Yaitu sebagai berikut³² :

1. Memberikan Fasilitas untuk mengembangkan skill dan kompetensi pada Masyarakat.
2. Memberikan Ruang atau Wadah kepada Masyarakat untuk mengenal agama islam dan nilai nilai yang terkandung dalam islam.
3. Mengajarkan ilmu agama islam dan meningkatkan kemampuan serta keterampilan yang ada pada Masyarakat.³³

Strategi dakwah struktural adalah strategi dakwah yang dilakukan melalui jalur kekuasaan. Menurut Sulthon, strategi dakwah struktural adalah strategi dakwah yang mengambil bentuk dan masuk ke dalam kekuasaan, terlibat dalam proses eksekutif, yudikatif, dan legislatif serta bentuk-bentuk struktur sosial kenegaraan lainnya. Karenanya aktivitas

³⁰ Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, Ed. I, (Cet. I; Jakarta: Rajawali Press, 2013), h. 165-169.

³¹ Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, h. 174.

³² Fajar Heryadi Trimawardi, *Strategi Komunikasi (Pengertian, Teknik,, Langkah, Dan Hambatan*, <http://www.sman3cikarangutara.sch.id/read/4/strategikomunikasi-pengertian-teknik-langkah-dan-hambatan>, diakses pada 20 Februari 2022

³³ Halimatus Sakdiah, *Komunikasi Interpersonal Sebagai Strategi Dakwah Rasulullah (Prespektif Psikologi)*, Vol.15 No.30 (Juli-Desember 2016), 43.

dakwah struktural banyak memanfaatkan struktur sosial, politik, ekonomi guna menjadikan Islam sebagai basis ideologi negara, atau setidaknya memanfaatkan perangkat negara untuk mencapai tujuan dakwahnya.³⁴

2.Sistem Dakwah

suatu aktivitas dakwah yang berupa ajakan,melahirkan suatu proses penyampaian, ada beberapa unsur dakwah yang ada dalam aktivitas dakwah tersebut:

a) Subjek Dakwah

Subjek dakwah atau da'i adalah pelaku dakwah yang memiliki beberapa kompeten.Faktor subjek dakwah ini sangat menentukan suatu keberhasilan aktivitas dakwah.Maka subjek dakwah yaitu da'i atau lembaga dakwah harus mampus menjadi penggerak dakwah yang konsisten dan profesioanal.Baik dilakukan oleh individual maupun kolektif, profesionalisme sangat dibutuhkan,

termasuk di dalam lembaga-lembaga dakwah.Subjekdakwah dalam taraf ini disebut Da'i.

b) Objek Dakwah

Secara etimologi kata mad'u dari bahasa Arab, diambil dari bentuk isim maf'ul (kata yang menunjukkan objek atau sasaran). Menurut terminologi mad'u adalah orang atau kelompok yang lazim disebut dengan jama'ah yang sedang menuntut ajaran agama. Jadi, madu'u adalah manusia yang menjadi mitra dakwah atau menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik secara individu, kelompok,baik beragama Islam maupun tidak, dengan kata lain manusia secara keseluruhan.

Muhammad Abduh membagi mad'u menjadi tiga golongan yaitu:

- 1) Golongan cerdik cendikiawan, yang cinta kebenaran dan dapat berfikir secara kritis, cepat menanggapi persoalan.
- 2) Golongan awam, yaitu kebanyakan orang yang belum dapat berpikir kritis dan mendalam,

³⁴ Ibid.174

belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang tinggi.

3) Golongan yang berbeda dengan golongan di atas adalah mereka (yang senang membahas sesuatu), tetapi hanya dalam batas tertentu, tidak sanggup mendalami benar.³⁵

Sasaran dakwah (objek dakwah) meliputi masyarakat yang dapat dilihat dari beberapa segi, yakni segi sosiologis berupa masyarakat pedesaan dan kota besar. Sudut struktur kelembagaan berupa masyarakat, pemerintah dan keluarga. Segi sosial kultural berupa golongan priyayi, abangan dan santri. Segi tingkat usia berupa anak-anak, remaja dan orang tua. Segi tingkat hidup seperti orang menengah, kaya, dan miskin.

c) Materi Dakwah

Materi dakwah atau Madah Ad-Da''wah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan da''i kepada objek dakwah atau mad''u berdasarkan keseluruhan ajaran islam yang ada di dalam kitabullah maupun sunnah Rasulullah.

Pesan atau materi dakwah harus disampaikan secara menarik dan tidak menonton, sehingga objek dakwah atau mad''u dapat mengkaji lebih dalam mengenai materi agama islam dan meningkatkan kualitas pengetahuan keislaman kepada objek dakwah atau mad''u serta apa yang telah disampaikan oleh da''i kepada objek dakwah atau mad''u dapat diamalkan dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

d).Media Dakwah

Media dakwah atau Wasilah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah yang berupa ajaran Islam kepada objek dakwah atau mad''u. Menurut Hamah Ya''qub, wasilah atau media dakwah terbagi menjadi lima macam, lisan, tulisan, lukisan, audiovisual, dan akhlak. Lisan adalah media yang sangat sederhana dengan menggunakan lidah dan suara. Media lisan pada umumnya berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, dan penyuluhan.

Tulisan adalah media melalui tulisan seperti buku, majalah, surat kabar, surat menyurat

³⁵ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010),

dan spanduk. Lukisan adalah media melalui gambar seperti karikatur. Audiovisual adalah media yang dapat merangsang indra pendengar dan indra penglihatan, seperti film, slide, televisi, dan internet. Akhlak, yaitu media yang dilakukan melalui pembuatannya yang mencerminkan ajaran Islam yang secara langsung dapat dilihat dan didengarkan oleh objek dakwah atau mad'u.

Abu Bakar Zakariya mendefinisikan dakwah adalah usaha para ulama dan orang-orang yang memiliki pengetahuan agama Islam untuk memberikan pengajaran kepada khalayak umum sesuai dengan kemampuan yang dimiliki tentang hal-hal yang mereka butuhkan dalam urusan dunia dan keagamaan.

Hasan al Banna mengatakan “Nahnu Du’at qabla kulli syai”, kita adalah juru dakwah sebelum kita menjabat sebagai profesi apapun. Apapun profesi yang dilakukan ataupun segala tindakan yang dilakukan adalah dakwah jika berdasarkan pada kebaikan. Profesi hanya perantara. Kita sebagai pelaksana tindakan tersebut adalah juru dakwah. Profesi apapun mengkritik dan membenarkan hal apapun yang salah bukan hanya hak, melainkan kewajiban setiap orang.³⁶ Dalam berdakwah dengan menyampaikan kebaikan dan saling mengingatkan apabila menghadapi keburukan, baik dalam hal ibadah maupun dalam berbagai aspek kehidupan. Implementasi dari penerapan jalan dakwah agar dakwah dapat dilakukan secara efisien, maka dakwah dapat dilakukan dengan cara bertahap. Dakwah juga dilakukan pada waktu yang tepat dan bersifat memudahkan serta dilakukan tanpa adanya pemaksaan.

Tujuan dasar dakwah adalah mengajak manusia kepada jalan yang benar dan mendapat ridho Allah agar dapat hidup bahagia di dunia dan di akhirat. Tujuan umum tersebut menjadi landasan tujuan setiap individu maupun kelompok dalam berdakwah. Tingkat individu tujuan dakwah adalah: Pertama, mengubah paradigma berpikir seseorang tentang arti pentingnya dan tujuan hidup. Kedua, menginternalisasikan ajaran Islam dalam kehidupan seorang muslim

³⁶ Anam, Faris Khairil. 2009. *Fikih Jurnalistik*. Jakarta: Pustaka Al Kustar. Hal. 146

sehingga seorang muslim melaksanakan ajaran Islam dengan benar. Ketiga, wujud dari internalisasi ajaran Islam, seorang Muslim mempunyai kemampuan untuk mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari yang dapat dilakukan melalui perkataan maupun perbuatan.

Keberhasilan dakwah dipengaruhi oleh metode, media yang digunakan, sebaik apapun penguasaan materi yang dimiliki oleh da'i bukan satu-satunya faktor penentu keberhasilan, kemampuan untuk memilih dan menggunakan metode dakwah yang tepat sesuai dengan kondisi obyektif mad'u akan meningkatkan kredit point.³⁷ Bagi da'i ketepatan dalam memilih metode dan media dakwah akan sangat membantu da'i untuk lebih mudah menyampaikan pesan-pesan dakwah.

Pada level kelompok atau masyarakat tujuan dakwah, yaitu: meningkatkan persaudaraan dan persatuan di kalangan Muslim dan non Muslim, peningkatan hubungan yang harmonis dan saling menghargai antar anggota kelompok atau masyarakat, penguatan struktur sosial dan kelembagaan yang berbasiskan pada nilai-nilai Islam, membangun kepedulian dan tanggung jawab sosial dalam membangun kesejahteraan umat manusia.³⁸

Segala sesuatu tentu mempunyai tujuan, begitu juga dengan dakwah. Ada beberapa tujuan dakwah, diantaranya:

- 1) Huda, Istilah Huda dan ramifikasinya berasal dari kata hada-yahdi-hudan wa hadyan wa hidyatan wa hidayatan yang berarti memberi petunjuk, menunjukkan dan mengantarkan. Dari arti tersebut, istilah huda memiliki makna yang sama dengan bimbingan.³⁹

³⁷ Fitri Yanti, *Tabsyir dan Tanzir dalam Dakwah Prespektif Psikologi dalam Resolusi Konflik*, Jurnal al-Ummah Vol. III No.1 (Januari 2008), 7. <http://www.almishbahjurnal.com/index.php/al-mishbah/article/view/71/67>

³⁸ Basit, Abdul., *Filsafat Dakwah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Pustaka 2013), 50-55

³⁹ Basit, Abdul. *Wacana Dakwah Kontemporer*, (Purwokerto: Stain Press. 2006). hlm. 79

- 2) Memanggil kita kepada fungsi hidup kita sebagai hamba Allah diatas dunia yang terbentang luas ini, berisikan manusia berbagai jenis, bermacam pola pendirian dan kepercayaannya, yakni fungsi sebagai syuhada ,, ala an-nas, menjadi pelopor dan pengawas bagi ummat manusia.⁴⁰
- 3) Irsyad, istilah irsyad berasal dari rasyada-yarsyudu-rusydan-waa rasyadan yang berarti mencapai kedewasaan, mengajar, memimpin, membimbing, menunjukkan, meberi nasihat dan petunjuk. Sedangkan kata irsyad (al-irsyad) berarti petunjuk, pengajaran,, nasihat, pendapat, dan pertimbangan.⁴¹

e).Metode Dakwah

Metode berasal dari dua kata yaitu “meta”dan “hodos”yang berarti jalan atau cara.Dengan demikian metode dakwah adalah hal yang menyangkut masalah serta bagaimana harus tahu untuk menghadapi suatu masalah itu untuk mencapai tujuan dakwah tersebut.

Metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyapaikan materi dakwah dengan benar.Dalam metode dakwah bisa merujuk pada surat An-Nahl ayat 125. Di dalam ayat ini terdapat ada tiga metode, yaitu bi alhikmah,mau’izatul hasanah,dan mujadalah.Dari penjelsan ini maka dapat diuraikan sebagai berikut:

a) Bi al-hikmah

Hikmah secara arti adalah meletakkan sesuatu pada tempatnya. Definisi lain mengatakan bahwasannya hikmah merupakan suatu sikap bijaksana baik perbuatan maupun segala ucapan yang dilakukan secara tepat dalam waktu bersamaan.

⁴⁰ Ibid.,81

⁴¹ Basit, Abdul. *Wacana Dakwah Kontemporer*, (Purwokerto: Stain Press.2006). hlm. 839

Hikmah menurut Syekh Zamakhsyari adalah perkataan yang sudah benar, ia merupakan dalil yang menjelaskan kebenaran dan menghilangkan keraguan atau kesamaran.⁴²

Berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan berdasarkan penjelasan dalil-dalil ilmiah yang memuaskan dan dengan bukti konkrit. Sehingga didalam menjalankan ajaran-ajaran Islam, tidak ada lagi rasa keraguan.

b) Mau'izatul Hasanah

Secara bahasa Mau'izatul Hasanah terdiri dari dua kata, yaitu Mau'izatul dan Hasanah. Mau'izatul Hasanah adalah nasihat, bimbingan, pendekatan, dan peringatan. Sedangkan Hasanah memiliki arti baik yang merupakan antonym dari kata Syyi'ah yang artinya jelek. Mau'izatul hasanah adalah nasihat yang baik berupa petunjuk ke arah kebaikan dengan bahasa yang baik yang dapat mengubah hati agar hati nasihat tersebut dapat di terima.

c) Mujadalah

Mujadalah adalah bertukar pikiran atau berdiskusi dengan cara baik pula. Cara ini terakhir dalam berdakwah ketika dua metode di atas sudah tidak mampu diterapkan. Metode mujadalah dilakukan dengan orang yang mempunyai daya intelektualitas dan cara berfikir yang maju seperti digunakan dengan dakwah ahli kitab.⁴³

3).Dasar Hukum Dakwah

Keberadaan dakwah sangat urgen dalam Islam. Antara dakwah dan Islam tidak dapat dipisahkan antara yang satu dengan yang lainnya. sebagaimana diketahui, dakwah merupakan suatu usaha untuk mengajak, menyeru, dan mempengaruhi manusia agar selalu berpegang pada ajaran Allah, guna memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Usaha

⁴² Husain Fadhlullah, *Metodologi Dakwah Dalam Al-Qur'an; Pegangan Bagi Para Aktivis* (Jakarta: Lentera, 1997), 41.

⁴³ Asmuni Syukur, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: AlIkhlas, 2012), 19.

mengajak dan mempengaruhi manusia agar pindah dari suatu situasi ke situasi yang lain, yaitu dari situasi yang jauh dari ajaran Allah menuju situasi yang sesuai dengan petunjuk dan ajaran –Nya. Setiap muslim diwajibkan menyampaikan dakwah Islam kepada seluruh umat manusia, sehingga mereka dapat merasakan ketenteraman dan kedamaian. Dasar hukum kewajiban dakwah tersebut banyak disebutkan dalam Al Qur'an.

Diantaranya adalah surat Ali Imran ayat 104 yaitu:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemah :

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.⁴⁴

Hanya saja terdapat perbedaan pendapat ulama tentang status kewajiban itu apakah fardlu ain atau fardlu kifayah. Dengan demikian dakwah bisa menjadi fardlu'ain apabila di suatu tempat tidak ada seorang pun yang melakukan dakwah dan dakwah bisa menjadi fardlu kifayah apabila di suatu tempat sudah ada orang yang melakukan dakwah dan orang itu memiliki kemampuan serta keahlian dalam berdakwah. Hanya saja terdapat perbedaan pendapat ulama tentang status kewajiban itu apakah fardlu ain atau fardlu kifayah. Dengan demikian dakwah bisa menjadi fardlu'ain apabila di suatu tempat tidak ada seorang pun yang melakukan dakwah dan dakwah bisa menjadi fardlu kifayah apabila di suatu tempat sudah ada orang yang melakukan dakwah dan orang itu memiliki kemampuan serta keahlian dalam berdakwah.

Perintah Allah SWT untuk menyeru kepada sekalian manusia merupakan perintah untuk berinteraksi melalui informasi dan komunikasi. Alqur'an adalah sumber informasi mengenai keagamaan (Islam) dari Tuhan kepada umat manusia sebagai pemeluk Islam. Demikian pula sabda Rasulullah SAW yang memerintahkan untuk menyampaikan sesuatu yang berasal dari

⁴⁴ <https://quran.nu.or.id/ali%20%27imran/104>

Rasul, walaupun hanya satu ayat kepada orang lain. Ini menunjukkan bahwa Rasulullah SAW memerintahkan untuk menyebarkan informasi yang berasal dari Beliau.

Ketiga dalil di atas, telah menunjukkan bahwa dasar hukum dakwah atau menyeru kepada amar ma'ruf nahi munkar adalah wajib dan harus dilakukan oleh seorang muslim meski hanya satu ayat atau satu perintah saja. Ketiga dalil di atas, telah menunjukkan bahwa dasar hukum dakwah atau menyeru kepada amar ma'ruf nahi munkar adalah wajib dan harus dilakukan oleh seorang muslim meski hanya satu ayat atau satu perintah saja.

Hal ini diperkuat oleh Allah SWT dalam firmanNya dalam surat Ali imran 110, yaitu:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Terjemah :

Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia (selama) kamu menyuruh (berbuat) yang makruf, mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Seandainya Ahlulkitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman dan kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik.⁴⁵

Ayat di atas jelas menerangkan bahwa antara sesama muslim harus saling menasehati atau mengingatkan dalam hal kebaikan maupun dalam hal kesabaran. Dan sangat merugi bagi umat muslim yang tidak beriman dan tidak melakukan amalsoleh serta meninggalkan perintah saling menasehati atau mengingatkan antar sesama muslim.

Istilah majelis ta'lim berasal dari bahasa Arab yang terdiri dari dua suku katayaitu majelis yang berarti tempat duduk dan ta'lim yang artinya belajar. Dengan demikian, secara bahasa yang dimaksud majelis ta'lim adalah tempat belajar. Adapun secara istilah, majelis ta'lim adalah sebuah lembaga pendidikan nonformal yang memiliki jamaah dengan jumlah yang relatif banyak, usia yang heterogen, memiliki kurikulum berbasis keagamaan dan waktu

⁴⁵ <https://quran.nu.or.id/ali%20%27imran/110y>

yang fleksibel sesuai kebutuhan jamaah.⁴⁶

Selain itu ada beberapa tokoh yang memaparkan pengertian majelis ta'lim. Muhsin menyatakan bahwa majelis ta'lim adalah tempat atau lembaga pendidikan, pelatihan, dan kegiatan belajar mengajar dalam mempelajari, mendalami, dan memahami ilmu pengetahuan agama Islam dan sebagai wadah dalam melaksanakan berbagai kegiatan yang memberikan kemaslahatan kepada jamaah dan masyarakat sekitarnya.⁴⁷

Effendy Zarkasyi dalam kutipan Muhsin mengatakan, “Majelis ta'lim merupakan bagian dari model dakwah dewasa ini dan sebagai forum belajar untuk mencapai suatu tingkat pengetahuan agama”. Masih dalam Muhsin, Syamsuddin Abbas juga mengartikan majelis ta'lim sebagai “Lembaga pendidikan non-formal Islam yang memiliki kurikulum sendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jamaah yang relatif banyak”.⁴⁸

Helmawati menuturkan bahwa majelis ta'lim adalah tempat memberitahukan, menerangkan, dan mengabarkan suatu ilmu, baik ilmu agama maupun ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga maknanya dapat membekas pada diri muta'allim untuk kemudian ilmu yang disampaikan bermanfaat, melahirkan amal saleh, memberi petunjuk ke jalan kebahagiaan dunia akhirat, untuk mencapai ridha Allah SWT, serta untuk menanamkan dan memperkokoh akhlak.⁴⁹

Majelis ta'lim juga perlu menggunakan kitab atau buku yang sesuai dengan kemampuan muta'allim. Kitab yang digunakan dapat berupa buku yang berbahasa Indonesia ataupun kitab yang berbahasa Arab.⁵⁰ Bahkan tidak menutup kemungkinan, para mu'allim membuat

⁴⁶ Puslitbang Kehidupan Keagamaan, *Peningkatan Peran Serta Masyarakat dalam Pendalaman Ajaran Agama melalui Majelis Taklim*, (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2007), 32.2

⁴⁷ Muhsin MK, *Manajemen Majelis Ta'lim: Petunjuk Praktis Pengelolaan dan Pembentukannya*, (Jakarta: Pustaka Intermedia, 2009), 1.

⁴⁸ Ibid., 2.

⁴⁹ Helmawati, *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Ta'lim: Peran Aktif Majelis Ta'lim Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 85-86

⁵⁰ Helmawati, *Pendidikan...*, 98.

semacam diktat atau modul sebagai materi ajar bagi muta'allim.

Yu'allim (proses kegiatan pengajaran). Proses kegiatan pengajaran dalam metodologinya merupakan upaya pemindahan pengetahuan dari mu'allim kepada muta'allim. Seorang mu'allim hendaknya memberikan pemahaman, menjelaskan makna agar melekat pada pemikiran muta'allim.⁵¹ Oleh karena itu, mu'allim harus memikirkan metode apa yang baik digunakan untuk menyampaikan materi, sehingga muta'allim mudah memahami materi tersebut.

4). Metode Penyajian Majelis Ta'lim

Secara etimologis, Majelis taklim menurut bahasa terdiri dari dua kata yaitu "majelis" dan "taklim" yang keduanya berasal dari bahasa Arab. Kata majelis taklim adalah bentuk isim makna dari akar kata yang berarti tempat duduk, tempat sidang atau dewan.⁵² Menurut Tuti Alawiyah mengatakan bahwa salah satu arti dari majelis adalah pertemuan atau perkumpulan orang banyak sedangkan taklim berarti pengajaran atau pengajian agama Islam.⁵³ Dengan demikian, arti majelis taklim adalah tempat mengajar, tempat mendidik, tempat melatih, atau tempat belajar, tempat berlatih, dan tempat menuntut ilmu.⁵⁴

Majelis taklim adalah suatu lembaga pendidikan Islam yang sifatnya nonformal. Ia mempunyai kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, diikuti oleh jamaah yang relatif banyak dan bertujuan agar masyarakat membina hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah swt., manusia dengan sesamanya, dan manusia dengan lingkungannya dalam rangka membina masyarakat yang bertakwa kepada Allah swt.⁵⁵

⁵¹ Ibid.,81.

⁵² Ahmad Waeson Munawir, *Kamus Al-Munawwir*, (Yogyakarta: Pustaka Progressif, 1997), h. 202.

⁵³ Tuti Alawiyah, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim* (Bandung Mizan, 1997), h. 5.

⁵⁴ Muhsin MK, *Manajemen Majelis Taklim: Petunjuk Praktis Pengelolaan Dan Pembentukannya* (Jakarta: Pustaka Intermedia, 2009) h. 1-2.

⁵⁵ Syarifuddin Ondeng, *Menyorot Lembaga Pendidikan Islam Era Global: Studi Kritis Terhadap Manajemen Madrasah Di Era Informasi Dan Komunikasi* (Cet I; Makassar: Alauddin University Press, 2014), h. 123-124.

berbagai kreasi dan metode, majelis taklim menjadi ajang berkumpulnya orang-orang yang berminat mendalami agama Islam dan sarana berkomunikasi antar sesama umat. Bahkan, dari majelis taklimlah kemudian muncul metode pengajaran yang lebih teratur, terencana dan berkesinambungan, seperti pondok pesantren dan madrasah.⁵⁶

Salah satu faktor yang membuat keberhasilan dalam majelis ta'lim adalah metode yang digunakan mu'allim dalam menyampaikan materi kajian. Adapun metode penyajian majelis ta'lim yaitu:

a. Metode ceramah Ada dua macam metode ceramah dalam majelis ta'lim. Pertama, ceramah umum, di mana mu'allim bertindak aktif dengan memberikan pelajaran, sedangkan pesertanya berperan pasif hanya mendengarkan atau menerima materi yang disampaikan. Kedua, ceramah terbatas, di mana biasanya terdapat kesempatan untuk bertanya jawab. Jadi, antara mu'allim dengan jamaah sama-sama aktif.

b. Metode halaqah Dalam hal ini mu'allim memberikan pelajaran biasanya dengan memegang suatu kitab tertentu. Jamaah mendengarkan keterangan mu'allim sambil menyimak kitab yang sama atau melihat ke papan tulis di mana pengajar menuliskan hal-hal yang disampaikannya. Bedanya dengan metode ceramah terbatas adalah dalam metode halaqah peranan mu'allim sebagai pembimbing jauh lebih menonjol karena mu'allim seringkali harus mengulang-ulang sesuatu bacaan dengan ditirukan oleh jamaah serta membetulkan bacaan yang salah.

c. Metode mudzakah Metode ini dilaksanakan dengan cara tukar menukar pendapat atau diskusi mengenai suatu masalah yang telah disepakati untuk dibahas. Dalam metode ini, mu'allim seolah-olah tidak ada, karena semua jamaah biasanya terdiri dari orang-orang yang

⁵⁶ Dewi Azharia, "*Majelis Taklim al-Mu'mininat Sebagai Gerakan Sosial Keagamaan Masyarakat Perspektif Pendidikan Islam Di Kelurahan Macanang Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone*", Tesis (Makassar: Pascasarjana Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2018), h. 49.

pengetahuan agamanya setaraf atau jamaahnya terdiri dari pada ulama. Namun demikian, peserta awam biasanya diberi kesempatan.

d. Metode campuran Dalam hal ini berarti satu majelis ta'lim menyelenggarakan kegiatan pendidikan atau pengajian tidak dengan satu macam metode saja, melainkan dengan berbagai metode secara berselang-seling.⁵⁷

a. Manfaat dan Tujuan Majelis Ta'lim

Majelis ta'lim sebagai lembaga pendidikan nonformal memiliki beberapa fungsi, di antaranya:

1. Fungsi keagamaan, yakni membina dan mengembangkan ajaran Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT;
2. Fungsi pendidikan, yakni menjadi pusat kegiatan belajar masyarakat (learning society), keterampilan hidup, dan kewirausahaan;
3. Fungsi sosial, yakni menjadi wahana silaturahmi, menyampaikan gagasan, dan sekaligus sarana dialog antar ulama, umara, dan umat;
4. Fungsi ekonomi, yakni sebagai sarana tempat pembinaan dan pemberdayaan ekonomi jamaahnya;
5. Fungsi seni dan budaya, yakni sebagai tempat pengembangan seni dan budaya Islam;
6. Fungsi ketahanan bangsa, yakni menjadi wahana pencerahan umat dalam kehidupan beragama, bermasyarakat, dan berbangsa.⁵⁸

Abdul Jamil menyebutkan fungsi dan tujuan dari majelis ta'lim secara garis besar adalah sebagai berikut:

⁵⁷ Ibid., 93-94.

⁵⁸ Ibid., 91.

- a. Sebagai tempat kegiatan belajar mengajar
- b. Sebagai lembaga pendidikan dan keterampilan
- c. Sebagai wadah berkegiatan dan berkeaktivitas
- d. Sebagai pusat pembinaan dan pengembangan

Sebagai jaringan komunikasi, ukhuwah, dan wadah silaturahmi.⁵⁹

Adapun tujuan majelis ta'lim, meliputi tujuan pendidikan dan tujuan pengajaran.⁶⁰ Tujuan pendidikan majelis ta'lim adalah sebagai berikut:

- a. Pusat pembelajaran Islam
- b. Pusat konseling Islam (agama dan keluarga)
- c. Pusat pengembangan budaya dan kultur Islam
- d. Pusat pabrikasi (pengkaderan) ulama/cendekiawan
- e. Pusat pemberdayaan ekonomi jamaah

Lembaga kontrol dan motivator di tengah-tengah masyarakat.

Sedangkan tujuan pengajaran dari majelis ta'lim adalah:

- a. Jamaah dapat mengagumi, mencintai, dan mengamalkan alQuran serta menjadikannya sebagai bacaan istimewa dan pedoman utama;
- b. Jamaah dapat memahami serta mengamalkan dienul Islam dengan segala aspeknya dengan benar dan proporsional;
- c. Jamaah menjadi muslim yang kaffah;
- d. Jamaah bisa melaksanakan ibadah harian yang sesuai dengan kaidah-kaidah keagamaan secara baik dan benar;
- e. Jamaah mampu menciptakan hubungan silaturahmi dengan baik dan benar;

⁵⁹ Abdul jamil dkk, *Pedoman Majelis Ta'lim*, (Jakarta: Direktorat Penerangan Agama Islam, 2012), 2.

⁶⁰ Hanny Fitriah dan Rakhmad Zailani KiKi, *Manajemen & Silabus Majelis Ta'lim*, (Jakarta: Pusat Pengkajian dan Pengembangan Islam Jakarta, 2012), 19.

- F. jamaah bisa meningkatkan taraf hidupnya ke arah yang lebih baik;
- g. Jamaah memiliki akhlakul karimah, dan sebagainya.

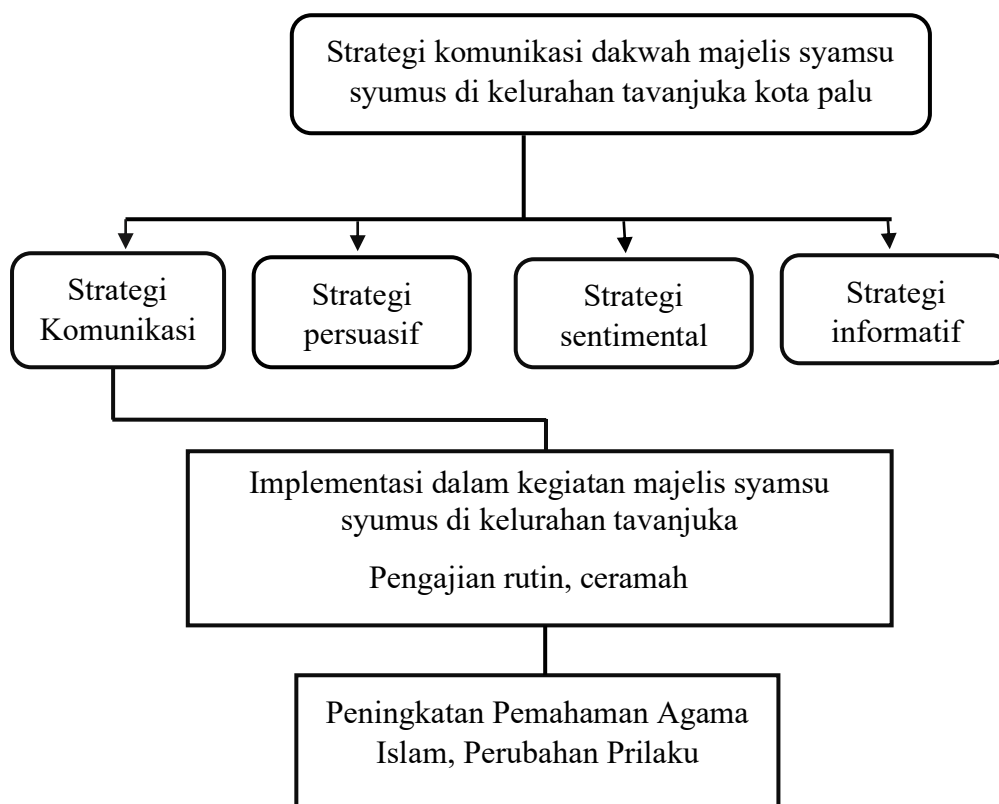
Dari beberapa fungsi dan tujuan adanya majelis ta'lim tersebut, dapat dikatakan bahwasanya majelis ta'lim merupakan salah satu lembaga yang dapat memberikan pendidikan karakter bagi para jamaahnya. Seperti yang telah diuraikan, bahwa tujuan penyampaian pendidikan di majelis ta'lim di antaranya yaitu sebagian besar pada aspek pengetahuan keagamaan (rohani) dan aspek pengetahuan umum (akal), serta sebagian kecil sekali ditujukan pada aspek ketrampilan. Oleh karena itu, Helmawati menyimpulkan bahwa tujuan dari majelis ta'lim yaitu agar jamaah memiliki karakter beriman, bertakwa, dan berilmu pengetahuan.⁶¹

⁶¹ Helmawati, *Pendidikan...*, 168

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir dapat berupa kerangka teori dan dapat pula berupa kerangka penalaran logis. Kerangka berpikir merupakan uraian ringkas tentang teori yang digunakan dan cara menggunakan teori tersebut dalam menjawab pertanyaan penelitian. Maka kerangka berpikir yang digunakan untuk mengetahui Strategi Komunikasi Dakwah Majelis Syamsu Syumus di Kelurahan Tavanjuka, dapat dilihat sebagai berikut :

Bagan 2.1: Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif yang ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya. Menurut Sudaryono, penelitian deskriptif adalah metode penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta saat ini dari suatu populasi yang meliputi kegiatan penilaian sikap atau pendapat terhadap individu, organisasi, keadaan ataupun prosedur. Dalam studi ini, peneliti tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap objek penelitian. Semua kegiatan penelitian sesuai dengan peristiwa dan kasu yang terjadi di lapangan.⁶²

Penulis menggunakan jenis pendekatan Kualitatif karena sesuai dengan masalah yang akan diteliti dan sangat membantu penulis di dalam proses penelitian. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menemukan pada keadaan sebenarnya dari suatu objek yang diteliti. Ninit Alfianika menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif mempunyai karakteristik tersendiri untuk membedakannya dengan pendekatan penelitian lainnya.⁶³

Penulis berusaha untuk memberikan pemaparan tentang segala suatu yang menjadi objek penelitian dalam bentuk deskriptif kalimat sesuai

⁶² Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, (Ed; I Cet; I Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017),

⁶³ Ninit Alfianika, *Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia* (Ed I, Cet I: Yogyakarta : Deepublish, 2012), 23.

dengan keadaan sesungguhnya dari suatu objek. Penelitian yang bersifat deskriptif menurut Suharsimi Arikunto lebih tepat apabila menggunakan pendekatan kualitatif.⁶⁴

B. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat yang mampu memberikan data-data yang diperlukan oleh penulis untuk mendapatkan gambaran atau keadaan yang sebenarnya, supaya data-data yang diperoleh lebih akurat maka penulis memilih waktu yang tepat untuk menggali informasi serta disesuaikan dengan situasi dan kondisi objek penelitian dengan harapan penulis.⁶⁵

Adapun lokasi penelitian ini yaitu dilakukan di Kelurahan Tavanjuka, Kecamatan Tatanga, Kota Palu, Sulawesi Tengah. Alasan pemilihan lokasi adalah karena adanya komunikasi dakwah yang terjadi antara pelaku dakwah (Da'i) yang berlangsung.

C. Kehadiran peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian sekaligus pengumpul data. Dalam melakukan penelitian, penulis bertindak sebagai pengamat penuh yang mengamati tentang bagaimana strategi komunikasi dakwah majelis syamsu syumus, Para informan yang akan diwawancarai oleh penulis akan diupayakan mengetahui keberadaan penulis sebagai peneliti sehingga dapat memberikan informasi yang valid.

D. Data dan sumber data

Data merupakan kumpulan dari informasi yang mampu menggambarkan suatu keadaan pada suatu objek, data bisa berupa angka-angka ataupun pernyataan yang tertuang dalam kumpulan kalimat.⁶⁶ Jenis dan sumber data dalam penelitian ini dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Adapun penjelasan dari masing-masing jenis dan sumber data yaitu sebagai berikut :

1. Data primer

⁶⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah, Suatu Pendekatan Praktek*, (Ed. XI; Cet IX; (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 209.

⁶⁵ Ibid, 200.

⁶⁶ Ibid, 55.

Data primer adalah Data yang diperoleh secara pengamatan langsung dilapangan, wawancara melalui narasumber atau informan yang dipilih. Sumber data yang dimaksud adalah para informan dan dapat dikatakan sebagai populasi.⁶⁷ Data primer yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh secara langsung yaitu dengan melakukan wawancara dan pengambilan dokumentasi-dokumentasi secara langsung kepada narasumber atau informan yang dipilih dilapangan. Sumber data yang dimaksud adalah para informan dan dapat dikatakan sebagai populasi.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sekunder. Data sekunder bisa berupa data yang diperoleh melalui dokumen dan catatan-catatan yang berkaitan dengan objek penelitian.⁶⁸ Data sekunder yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari sumber pustaka seperti buku, jurnal dan sumber pustaka lainnya. Data sekunder bisa berupa data yang diperoleh melalui dokumen dan catatancatatan yang berkaitan dengan objek penelitian yang menunjukkan gambaran umum tentang penelitian yang akan dilaksanakan.

E. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu hal penting karena pemilihan teknik pengumpulan data yang relevan dengan situasi dan kondisi objek penelitian diharapkan data-data yang diperoleh mampu menggambarkan secara objektif.⁶⁹ Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data, yakni:

1. Observasi

Observasi adalah dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung di lapangan. Hal ini dilakukan karena peneliti mengamati bagaimana strategi komunikasi dakwah Majelis Syamsu Syumus si Kelurahan Tavanjuka. Hal ini bertujuan memberikan arah bagi peneliti dalam hal mengumpul data, antara lain

⁶⁷ Restu Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian*, (Ed; 1 Cet; 1 Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 235.

⁶⁸ Ibid, 250.

⁶⁹ Ibid, 255.

soal keadaan masyarakat, keadaan lingkungan, sosial, sebuah peristiwa, kesenian dan kebudayaan. Sutrisno Hadi dalam Sugiyono mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses untuk memperoleh data dengan tangan pertama dengan mengamati orang dan tempat pada saat melakukan penelitian.⁷⁰

2. Wawancara

Wawancara yaitu suatu teknik dalam memperoleh data dengan mengajukan pertanyaan secara lisan tanya jawab dan bertatap muka antara peneliti dan informan. Dengan menggunakan alat yang digunakan pedoman wawancara, metode ini digunakan untuk mengetahui informasi secara langsung dan mendalam terhadap objek yang diteliti, yang selanjutnya dituangkan dalam bentuk transkrip dari hasil wawancara yang dilakukan. Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara kepada Pimpinan Majelis Syamsu Syumus di Kelurahan Tavanjuka menyangkut bagaimana strategi komunikasi dakwah majelis syamsu syumus di kelurahan tavanjuka.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan menelaah dokumen penting yang menunjang kelengkapan data seperti mencatat keadaan masyarakat di kelurahan tavanjuka kondisi akhlaq, kondisi budaya, dan kondisi spiritual di kelurahan tavanjuka. Instrumen yang digunakan dalam dokumentasi adalah alat komunikasi, alat tulis menulis, serta alat untuk mengambil gambar atau kamera.

F. Teknik analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri maupun orang

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi*, (Cet.X Bandung : Alfabeta, 2018), 197.

lain.⁷¹Data yang telah diperoleh akan dianalisis secara kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan mengorganisasikan data dalam satu cara, dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasi.⁷²Reduksi data diterapkan pada hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Hal ini dimaksudkan untuk menghilangkan kata-kata yang dianggap penulis tidak signifikan bagi penelitian ini.

2. Penyajian Data

Penyajian data maksudnya adalah menyajikan data yang telah direduksi dalam model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran data.

3. Verifikasi Data dan Penarikan Kesimpulan Verifikasi data artinya memeriksa kembali data yang telah disajikan sehingga penyajian dan pembahasan lebih akurat.

Teknik verifikasi data dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu:

- a. Deduksi; analisis yang berangkat dari data yang bersifat umum untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat khusus.
- b. Induksi; analisis yang berangkat dari data yang bersifat khusus untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat umum.
- c. Komparatif; analisis yang membandingkan beberapa data untuk mendapatkan kesimpulan persamaan maupun perbedaan.

G. Pengecekan keabsahan data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan berdasarkan pada sejumlah kriteria keabsahan data yang biasa digunakan yaitu derajat kepercayaan (credibiliti), keterlihatan (tarnsferbility), kebergantungan (dependability), dan kepastian (confirmability).

⁷¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kuantitatif*. (Cet. 1; Bandung: Alfabeta, 2012), 89.

⁷² Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan* (Ed.I Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2015), 408.

Adapun pengecekan keabsahan data diterapkan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara yaitu :

1. Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan keabsahan data atau sebagai pembanding terhadap data tersebut menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu objek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.
2. Diskusi, teknik ini digunakan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan.⁷³

⁷³ Nasution, *Metode Research*, (Ed.I; Cet.II Jakarta : Bumi Aksara, 1996), 120.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian Majelis Syamsu Syumus

1. Sejarah Singkat Majelis Di Indonesia

Majelis taklim merupakan lembaga pendidikan Islam nonformal yang berkembang di tengah masyarakat sebagai sarana untuk memperdalam ilmu agama. Istilah “majelis taklim” berasal dari bahasa Arab, yaitu *majelis* (tempat berkumpul) dan *taklim* (pengajaran), sehingga secara harfiah berarti tempat untuk belajar atau mengajarkan ilmu. Sejak masa Rasulullah SAW, pengajaran Islam dilakukan melalui halaqah-halaqah (lingkaran ilmu) di Masjid Nabawi. Tradisi ini kemudian dilanjutkan oleh para sahabat dan ulama sepanjang sejarah Islam. Di Indonesia, majelis taklim mulai berkembang seiring dengan penyebaran Islam oleh para ulama dan wali, yang menggunakan pendekatan kultural dan pengajian sebagai media dakwah.

Pada masa penjajahan, majelis taklim menjadi wadah perjuangan melalui penguatan nilai-nilai keislaman. Setelah Indonesia merdeka, keberadaan majelis taklim semakin meluas dan difungsikan sebagai tempat pembinaan umat, khususnya bagi kaum ibu, remaja, dan masyarakat umum. Saat ini, majelis taklim berkembang di berbagai daerah dan menjadi bagian penting dalam pembinaan moral dan spiritual umat Islam.

Kelurahan Tavanjuka terletak di Kecamatan Tatanga, Kota Palu, Sulawesi Tengah. Wilayah ini merupakan kawasan padat penduduk yang dihuni oleh masyarakat dari berbagai latar belakang sosial dan ekonomi. Di tengah kondisi sosial yang kompleks, termasuk tingginya keterlibatan remaja dengan kenakalan remaja dan narkoba, keberadaan lembaga keagamaan seperti Majelis Syamsu Syumus menjadi sangat penting sebagai pusat pembinaan spiritual dan moral masyarakat, khususnya generasi muda.

2. Majelis Syamsu Syumus Di Kelurahan Tavanjuka

Majelis Syamsu Syumus dikelurahan Tavanjuka pada awalnya berdiri tahun 2011, yang mana saat itu pemuda dan masyarakat Tavanjuka belum eksis dalam kegiatan tersebut sehingga pada kegiatan Maulid Akbar ketua Umum Majelis Syamsu Syumus melibatkan pemuda dan masyarakat dalam kegiatan. Majelis Syamsu Syumus yang memulai Dakwah di Kelurahan Tavanjuka direspon baik oleh masyarakat Kelurahan Tavanjuka baik dari pemuda sampai kepada Pemerintah di Kelurahan Tavanjuka.⁷⁴

Majelis Syamsu Syumus telah berdiri selama kurang lebih 13 tahun dan merupakan salah satu majelis tertua di Sulawesi Tengah. Majelis ini dibina dan dipimpin oleh Habib Ahmad yang memiliki pendekatan dakwah yang unik dan adaptif terhadap kondisi sosial masyarakat urban, khususnya kalangan muda dan anak jalanan. Kegiatan majelis berlangsung secara rutin di beberapa titik, seperti di Kelurahan Tavanjuka, Boya, dan Tatanga, dengan kegiatan utama berupa pengajian, pembacaan Barzanji, serta pelatihan ibadah. Majelis Syamsu Syumus melakukan pembinaan dan menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada masyarakat Kelurahan Tavanjuka, hingga kini. Kegiatan pembinaan masih terus berlanjut dan eksis tentu hal ini tidak akan terlepas dari apa yang disebut dengan proses yang dilalui dengan tahapan-tahapan yang bertujuan untuk menyadarkan masyarakat di Kelurahan Tavanjuka.

Diantara bentuk difusi komunikasi dakwah yang telah dilakukan oleh Majelis Syamsu Syumus di Kelurahan Tavanjuka dalam proses pembinaan masyarakat antar lain⁷⁵:

1. Majelis ta'lim
2. Pembinaan Akhlak
3. TPA

3 program tersebut merupakan program kegiatan yang menjadi prioritas oleh Majelis Syamsu Syumus untuk dilaksanakan di Kelurahan Tavanjuka sebagai media menyampaikan pesan-pesan dakwah untuk mewujudkan masyarakat yang islami. Majelis

⁷⁴ Sumber: Majelis Syamsu Syumus Tavanjuka

⁷⁵ Sumber: Majelis Syamsu Syumus Tavanjuka

ta'lim sudah menjadi salah satu wadah komunikasi dakwah yang dilakukan kepada masyarakat Kelurahan Tavanjuka .

Pembentukan TPA oleh Majelis Syamsu Syumus di Kelurahan Tavanjuka merupakan cara untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada anak-anak yang ada di Kelurahan Tavanjuka. Anak-anak dengan gegap gembita gembira mengikuti kegiatan mengaji dan belajar agama setiap selesai sholat maghrib hingga isya'. Untuk kalangan remaja yang dilakukan adalah dengan mengajarkan kesenian antara lain :

1. Mengajarkan Rebana
2. Mengajarkan Tarian Tradisional (Jepeng)
3. Mengajarkan Al-Qur'an.

3.Struktur Organisasi/Pengelola Majelis Syamsu Syumus Tavanjuka

Sejak berdirinya majelis syamsu syumus dikelurahan tavanjuka ,maka langsung dibentuk pula struktur organisasi majelis syamsu syumus dikelurahan tavanjuka sebagai berikut :

Tabel 1. Struktur Majelis Syamsu Syumus Tavanjuka

NO	Nama	Jabatan
1.	Habib Ahmad Bin Husen Al-Idrus	Pimpinan
2.	Habib Masyhur	Pengurus Harian
3.	Taufik Kambayang	Sekretaris
4.	Abd. Rahman	Bendahara

5.	Ayub Syahputra	Bidang Organisasi dan Kelembagaan
6.	Alisman	Bidang Pendidikan dan Pelatihan
7.	Moh. Arisandi	Bidang Hari Besar Islam
8.	Moh. Kamil	Bidang Usaha dan Dana

Sumber Data : Arsip Majelis Syamsu Syumus

4. Visi dan Misi Majelis Syamsu Syumus Tavanjuka

Visi utama Majelis Syamsu Syumus yaitu menjadikan generasi muda di lingkungan Tavanjuka sebagai aktor utama dalam menghidupkan masjid dan menjadi pemimpin ibadah spiritual, merupakan upaya strategis dalam membangun keberlanjutan dakwah di tingkat akar rumput. Dalam konteks sosial keagamaan, peran pemuda sangat vital sebagai agen perubahan dan regenerasi kepemimpinan umat. Visi Majelis Syamsu Syumus tidak sekadar menanamkan nilai-nilai keagamaan secara teoritis, tetapi juga membekali anak muda dengan keterampilan praktis untuk memimpin ibadah dan menjadi pelayan umat di tengah masyarakat. Hal ini selaras dengan pendapat Hasan al-Banna yang menekankan bahwa dakwah adalah misi kolektif yang membutuhkan kaderisasi dan internalisasi nilai sejak dini sebagai bentuk investasi sosial keagamaan yang berkelanjutan.

Untuk mencapai visi yang ingin dicapai oleh Majelis Syamsu Syumus Tavanjuka, maka dibutuhkan Langkah-langkah konkrit. Oleh karena itu beberapa Langkah-langkah tersebut dimasukkan kedalam misi Majelis Syamsu Syumus. Adapun misi yang dijalankan antara lain:

1. Membina generasi muda agar mampu menjadi imam salat, memimpin tahlil, dan membaca Barzanji.

2. Menyediakan ruang pembelajaran agama Islam secara inklusif dan gradual.
3. Menyiapkan generasi penerus dakwah yang adaptif dengan kondisi sosial masyarakat.

5. Strategi Komunikasi Majelis Syamsu Syumus Dalam Menyampaikan Dakwah di Kelurahan Tavanjuka Kecamatan Tatanga Tavanjuka Kota Palu

Untuk dapat mengetahui bagaimana gambaran langsung mengenai strategi komunikasi yang digunakan oleh Majelis Syamsu Syumus dalam menyampaikan pesan dakwah di Kelurahan Tavanjuka Kecamatan Tatanga Tavanjuka Kota Palu, maka penulis melakukan wawancara langsung dengan Pimpinan Majelis Syamsu. Adapun yang beliau sampaikan yaitu :

“Saya melakukan pendekatan dengan anak-anak di Tavanjuka, Tatanga, Boya pendekatan dengan cara melihat dahulu apa yang menjadi kemauan mereka, bukan kemauan saya yang mereka ikuti. Sehingga anak-anak ini meskipun mereka tidak sesuai dengan kriteria yang masuk dengan saya, ini masih banyak anak-anak yang belum sesuai dengan apa yang saya inginkan. Mereka masih narkoba, dll. Tapi saya tidak mau langsung ada penekanan. Kalau kita penekanan mereka akan jauh dari kita. Kadang saya malam duduk sama mereka, sehingga beberapa orang yang melihat saya banyak yang mengatakan habib kok kadang duduk sama mereka (anak-anak) di deker sampai jam 1–2 malam.”⁷⁶

Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa Habib Ahmad menggunakan pendekatan tanpa tekanan langsung, demi menjaga kedekatan emosional dan membangun kepercayaan. Strategi ini biasa disebut dengan strategi persuasif.

Selain strategi persuasif untuk membangun kedekatan emosional dan kepercayaan, strategi lain juga dilakukan oleh Habib Ahmad, seperti yang beliau terangkan kepada penulis yaitu :

⁷⁶ Habib Ahmad Bin Husen Al-Idrus, Pimpinan Majelis syamsu Syumus Tavanjuka, Wawancara 24 Juni 2025

“Kami tidak ingin terkesan langsung menyuruh mereka, seperti menyuruh salat, kamu orang harus begini. Terlebih dahulu kami dekati mereka pelan-pelan. Setelah itu, barulah perlahan kami sampaikan dengan mereka, kamu orang sholat walaupun masih minum karena sholat merupakan kewajiban kita sebagai orang muslim. Walaupun kalian masih narkoba tapi sholat jangan dilepas. Alhamdulillah sekarang banyak perubahan yang dialami oleh anak-anak.”⁷⁷

Dari kutipan diatas, dapat kita pahami bahwa pendekatan yang digunakan menyentuh perasaan dan empati, tidak menghakimi langsung perilaku mereka, melainkan menyampaikan nilai Islam secara lembut dan perlahan dalam proses komunikasi ini merupakan strategi sentimental.

Dalam prakteknya, Majelis Syamsu Syumus juga menyampaikan pesan ataupun materi dakwah secara bertahap dan sistematis ketika hubungan dengan jamaah sudah erat, mengandung unsur pendidikan formal dan pemahaman agama yang lebih mendalam. Sebagaimana yang disampaikan oleh Sekretaris Majelis Syamsu Syumus Tavanjuka seaku narasumber yaitu:

“Ketika mereka sudah dekat dengan, mulai kami sampaikan tentang sejarah Rasulullah, Sahabat-Sahabat Rasulullah. Selain itu kami juga mulai menyampaikan hukum islam mengenai halal dan haram. Selain itu, ada menantu saya yang setiap pertemuan dia bahas tentang kitab, tentang masalah istinja, masalah wudhu, masalah sholat dan itu berdasarkan kitab. Kajian itu disampaikan 2 minggu sekali, seminggu sekali waktu saya tidak ada disini”⁷⁸

Berdasarkan keterangan diatas, dapat dipahami bahwa salah satu strategi komunikasi yang diterapkan oleh Majelis Syamsu Syumus, sebagaimana dipraktikkan, menunjukkan pendekatan yang sangat kontekstual dan adaptif terhadap kondisi sosial masyarakat di Kelurahan Tavanjuka.

Habib Masyur selaku Sekretaris, menyatakan bahwa strategi komunikasi dakwah yang diterapkan oleh Majelis Syamsu Syumus sebagaimana dipraktikkan oleh Habib Ahmad mencerminkan pendekatan yang kontekstual, komunikatif, dan transformatif, yang sejalan dengan prinsip-prinsip dalam teori komunikasi dakwah. Strategi ini tidak bersifat seragam,

⁷⁷ Habib Ahmad Bin Husen Al-Idrus, Pimpinan Majelis Syamsu Syumus Tavanjuka, Wawancara 24 Juni 2025

⁷⁸ Habib Masyhur, Sekretaris Majelis Syamsu Syumus Tavanjuka, Wawancara 24 Juni 2025

melainkan fleksibel mengikuti konteks sosial, psikologis, dan spiritual objek dakwah. Strategi komunikasi dakwah yang digunakan mengarah pada pendekatan *personal-humanistik*, dengan tiga model utama yaitu:

a. Strategi Persuasif dan Metode Dakwah Bil Hikmah

Dalam praktek dakwahnya, Habib Ahmad menggunakan metode persuasi dalam mendekati anak-anak muda yang masih terjerat perilaku menyimpang, seperti penyalahgunaan narkoba atau gaya hidup bebas. Ia tidak langsung memaksa mereka untuk berubah, tetapi terlebih dahulu membangun kedekatan emosional melalui komunikasi interpersonal, Sebagaimana yang disampaikan narasumber selaku Pimpinan Majelis Syamsu Syumus kepada penulis :

“Saya melakukan pendekatan dengan anak-anak di Tavanjuka, Tatanga, Boya pendekatan dengan cara melihat dahulu apa yang menjadi kemauan mereka, bukan kemauan saya yang mereka ikuti. Kadang saya malam duduk sama mereka, sehingga beberapa orang yang melihat saya banyak yang mengatakan habib kok kadang duduk sama mereka (anak-anak) di deker sampai jam 1–2 malam.”⁷⁹

Dalam pendekatan ini, hubungan antarpersonal menjadi kunci utama agar pesan dakwah tidak ditolak sejak awal. Pendekatan persuasif yang digunakan Habib Ahmad, seperti duduk bersama anak-anak muda di malam hari, membangun relasi emosional tanpa menekan mereka untuk langsung berubah, merupakan penerapan langsung dari metode dakwah bil hikmah.

Selain itu, keterangan dari Informan Rahman semakin memperkuat temuan dari peneliti mengenai strategi komunikasi dakwah Majelis Syamsu Syumus yang bersifat personal, persuasif, dan menyentuh aspek emosional jamaah. Informan menyatakan bahwa:

⁷⁹ Habib Ahmad Bin Husen Al-Idrus, Pimpinan Majelis syamsu Syumus Tavanjuka, Wawancara 24 Juni 2025

“Dalam menyampaikan ceramah habib selalu menggunakan bahasa sehari-hari, bahasa yang mudah dipahami dan mudah dimengerti sehingga kami mudah memahami apa yang disampaikan oleh Habib.”⁸⁰

Pernyataan tersebut sejalan dengan strategi persuasif dan metode dakwah bil hikmah yang telah dijelaskan sebelumnya. Habib Ahmad tidak menggunakan pendekatan verbal yang kaku atau otoritatif, tetapi justru memakai bahasa komunikatif yang dekat dengan keseharian komunikan, yang dalam teori komunikasi dakwah Onong Uchjana Effendy dikategorikan sebagai bagian dari pendekatan efektif yang mempertimbangkan latar belakang audiens.

b. Strategi Sentimental dan Metode mau'izhah Hasanah

Habib Ahmad menghindari bentuk komunikasi verbal yang menghakimi, seperti menyindir atau menegur anak muda yang menggunakan anting atau berpakaian tidak sesuai nilai agama. Sebaliknya, ia memilih untuk menyampaikan nilai-nilai keislaman melalui keteladanan dan sentuhan afektif. Hal ini terbukti lebih efektif dalam menjangkau anak muda yang cenderung menolak otoritas formal, tetapi menerima figur yang menyentuh nurani mereka. Lebih lanjut, Informan Rahman juga menyampaikan bahwa :

“Cara habib menyampaikan dakwah kepada kami juga sangat menyentuh emosional kami, tidak menyinggung dan menimbulkan suasana yang baik, suasana yang menyentuh emosional saya sebagai pendengar⁸¹”

Dari hasil wawancara diatas tentunya semakin menguatkan temuan tentang strategi sentimental dan metode mau'izhah hasanah, yaitu pendekatan dakwah yang membangkitkan empati, kasih sayang, serta respons afektif jamaah. Sentuhan emosional ini terbukti mampu menciptakan suasana batin yang lebih reseptif terhadap pesan dakwah.

⁸⁰ Rahman, Anggota Majelis Syamsy Tavanjuka, Wawancara: 25 Juni 2025

⁸¹ Rahman, Anggota Majelis Syamsy Syumus Tavanjuka, Wawancara 25 Juni 2025

c. Strategi Informatif

Dalam tahapan yang lebih lanjut, ketika jamaah telah merasa dekat dan nyaman, barulah Habib Ahmad menyampaikan ajaran Islam secara lebih sistematis melalui materi-materi pengajian. Materi yang disampaikan mencakup sejarah Rasulullah SAW, fiqih ibadah, serta pelatihan praktis seperti membaca Barzanji dan memimpin tahlil. Sebagaimana yang disampaikan narasumber kepada penulis:

“Dalam majelis, kami mulai sampaikan tentang sejarah Rasulullah, Sahabat-Sahabat Rasulullah. Selain itu kami juga mulai menyampaikan hukum islam mengenai halal dan haram., tentang masalah istinja, masalah wudhu, masalah sholat dan itu berdasarkan kitab. Sering juga kami melakukan praktik membaca barazanji dan membaca Al-Qur'an ”⁸²

Selain menyampaikan metode dakwah yang efektif, informan juga menyebutkan adanya Majelis ini menjadi wadah untuk menciptakan ruang alternatif kegiatan yang positif bagi remaja. Sebagaimana yang disampaikan anggota Majelis Syamsu Syumus kepada penulis bahwa:

“Majelis Syamsu Syumus sangat berperan aktif bagi masyarakat. Seringkali membuat kegiatan besar seperti peringatan atau tabligh akbar sehingga para remaja dan masyarakat aktif untuk memberikan partisipasi, tentunya ini memberikan dampak yang sangat positif yang diberikan oleh majelis ini sangat luar biasa bagi kehidupan saya pribadi”⁸³

Fungsi sosial ini sangat relevan dengan teori difusi inovasi dari Everett Rogers, di mana komunitas penerima dakwah dapat mengalami perubahan sosial melalui interaksi kolektif yang terstruktur.

Dengan demikian, strategi komunikasi yang diterapkan oleh Majelis Syamsu Syumus memiliki kesinambungan yang kuat dengan metode dakwah bil hikmah, mau'izhah hasanah, dan bentuk ta'lim dalam Islam. Strategi ini tidak hanya

⁸² Habib Masyhur, Sekretaris Majelis Syamsu Syumus Tavanjuka, Wawancara 24 Juni 2025

⁸³ Ayub Syahputra, Anggota Majelis Syamsu Syumus Tavanjuka, wawancara 25 Juni 2025

menyasar aspek normatif (menyampaikan yang benar dan yang salah), tetapi juga menyentuh dimensi psikologis, sosial, dan kultural dari objek dakwah secara komprehensif. Oleh karena itu, pendekatan ini tidak hanya relevan secara teoritis, tetapi juga berhasil mengisi kekosongan dakwah di wilayah marginal dengan pendekatan yang lebih manusiawi dan adaptif.

Model strategi dakwah yang digunakan oleh Majelis Syamsu Syumus sejalan dengan kerangka teori yang dikemukakan oleh Middleton, bahwa strategi komunikasi yang efektif harus mencakup empat elemen utama: komunikator, pesan, media, dan komunikan, yang dirancang secara integratif dan berorientasi pada perubahan sosial⁸⁴. Dalam konteks ini, Habib Ahmad berperan sebagai komunikator yang juga merupakan figur panutan, pesan disampaikan melalui narasi sejarah dan praktik ibadah, media yang digunakan adalah pengajian tatap muka dan relasi personal, sementara komunikan adalah masyarakat marginal yang butuh pendekatan khusus.

6. Faktor Pendukung dan Penghambat Majelis Syamsu Syumus Dalam Melakukan Dakwah di Kelurahan Tavanjuka Kecamatan Tatanga Kota Palu

Dalam proses penyampaian dakwah yang dilakukan oleh Majelis Saymsu Syumus di Kelurahan tavanjuka Kecamatan tatanga Kota Palu juga tidak terlepas dari adanya faktor-faktor pendukung dan penghambat. Olehnya penulis mencoba mencari tau mengenai faktor-faktor tersebut. Adapun keterangan Pimpinan Majelis kepada penulis melalui wawancara mengenai faktor pendukung bagi Majelis Syamsu Syumus Dalam Melakukan Dakwah di Kelurahan Tavanjuka Kecamatan Tatanga Kota Palu yaitu:

“ Saya punya visi ke depan, paling tidak anak-anak kita ini bisa ikut meramaikan masjid. Inti dari semua yang saya sampaikan itu adalah sholat, jangan pernah ditinggalkan. Itu yang selalu saya tekankan. Misi kami sebenarnya banyak, tapi yang utama itu karena sekarang di masyarakat kita sangat kekurangan tokoh agama, tokoh yang bisa jadi panutan. Kalau generasi saya mungkin masih ada yang bisa jadi imam,

⁸⁴ Middleton, *The Process of Communication* dalam Cangara, *Strategi Komunikasi*, hlm. 52.

tapi generasi di bawah ini sudah mulai susah dicari. Itulah yang paling mendorong semangat saya untuk menghidupkan majelis ini”⁸⁵

Dari pernyataan diatas, menerangkan bahwa yang menjadi faktor utama adalah visi dari pemimpin Majelis Syamsu Syumus untuk membawa anak-anak di Tavanjuka ke jalan yang benar menjadi faktor utama dari terbentuknya majelis ini. Adapun faktor lain yaitu dorongan keluarga yang mendukung proses dakwah oleh Majelis Syamsu Syumus ini, sebagaimana yang disampaikan oleh narasumber kepada penulis yaitu :

"Alhamdulillah keluarga sangat mendukung kegiatan majelis ini. Ipar saya juga ikut mengajar, anak-anak saya juga terlibat dalam kegiatan. Kalau saya sedang tidak bisa hadir, mereka yang gantikan. Jadi dakwah ini jalan terus, tidak tergantung saya sendiri”⁸⁶

Terkahir, faktor yang menjadi pendukung yaitu faktor dukungan dari masyarakat kepada kehadiran majelis ini terutama bagi para orang tua. Sebagaimana yang diterangkan bahwa:

“Selain itu, masyarakat juga sangat terbuka dan mendukung. Para orang tua sering datang dan bilang mereka senang anak-anaknya ikut majelis karena sekarang lebih rajin ke masjid, belajar agama, dan jauh dari pergaulan bebas. Jadi, dukungan dari keluarga dan masyarakat sangat membantu jalannya majelis ini.”

Selain adanya faktor pendukung, adapula faktor penghambat bagi Majelis Syamsu Syumus Dalam Melakukan Dakwah di Kelurahan Tavanjuka Kecamatan Tatabga Kota Palu yaitu:

"Tantangan yang saya hadapi itu datang dari dalam maupun dari luar. Kalau dari dalam, kadang perbedaan pendapat antar sesama ustaz itu membuat kita tidak selalu sejalan. Ada yang bilang, kita harus bahas ini, harus bahas itu, padahal saya masih fokus pada pembinaan dasar untuk anak-anak majelis⁸⁷.

⁸⁵ Habib Ahmad Bin Husen Al-Idrus, Pimpinan Majelis syamsu Syumus Tavanjuka, Wawancara 24 Juni 2025

⁸⁶ *ibid*

⁸⁷ Habib Ahmad, Pimpinan Majelis Syamsu Syumus Tavanjuka, Wawancara 25 Juni 2025

Selain adanya perbedaan pendapat dari beberapa ustaz yang menganggap pendekatan Habib terlalu sederhana merupakan bentuk konflik visi dalam strategi dakwah. Adapula faktor penghambat dari luar yang disampaikan oleh narasumber yaitu :

“Ada yang tidak senang dengan saya, terutama mereka yang punya kepentingan ekonomi dari aktivitas negatif tersebut. Tapi orang tua yang ingin anak-anaknya berubah sangat mendukung saya.”

Namun, berdasarkan pernyataan narasumber segala tantangannya di atas masih bisa teratasi sehingga tidak memberikan dampak negatif pada proses dakwah Majelis Syamsu Syumus Tavanjuka.

B. Pembahasan

1. Strategi Komunikasi yang Digunakan oleh Majelis Syamsu Syumus Dalam Menyampaikan Dakwah di Kelurahan Tavanjuka Kecamatan Tatanga Tavanjuka Kota Palu

Strategi komunikasi yang diterapkan oleh Majelis Syamsu Syumus, sebagaimana dipraktikkan oleh Habib Ahmad, menunjukkan pendekatan yang sangat kontekstual dan adaptif terhadap kondisi sosial masyarakat di Kelurahan Tavanjuka. Pendekatan ini sangat relevan dengan teori strategi komunikasi dakwah yang dikemukakan oleh Onong Uchjana Effendy, yang menyatakan bahwa strategi dakwah adalah kombinasi dari perencanaan, pendekatan, dan metode penyampaian pesan yang mempertimbangkan situasi dan karakteristik audiens agar pesan keagamaan bisa diterima dan diinternalisasi dengan baik oleh komunikan.⁸⁸

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami strategi komunikasi yang digunakan oleh Majelis Syamsu Syumus dalam menyampaikan pesan dakwah di Kelurahan Tavanjuka Kecamatan Tatanga Tavanjuka Kota Palu, maka penulis akan mencoba menguraikan beberapa strategi yang telah ditemukan di lapangan dan hasil wawancara dengan narasumber. Penulis juga akan mengaitkan dengan kajian teori yang relevan dengan strategi komunikasi oleh Majelis Syamsu Syumus Tavanjuka.

⁸⁸ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003), hlm. 142.

Dari hasil wawancara dengan Habib Ahmad selaku pimpinan dari Majelis Syamsu Syumus, terungkap bahwa strategi komunikasi dakwah yang diterapkan oleh Majelis Syamsu Syumus sebagaimana dipraktikkan oleh Habib Ahmad mencerminkan pendekatan yang kontekstual, komunikatif, dan transformatif, yang sejalan dengan prinsip-prinsip dalam teori komunikasi dakwah. Sebagaimana diuraikan dalam Bab II, menurut Onong Uchjana Effendy strategi komunikasi dakwah adalah kombinasi antara perencanaan pesan, pemilihan metode, dan penggunaan media yang sesuai dengan kondisi sosiokultural audiens⁸⁹. Strategi ini tidak bersifat seragam, melainkan fleksibel mengikuti konteks sosial, psikologis, dan spiritual objek dakwah. Strategi komunikasi dakwah yang digunakan mengarah pada pendekatan *personal-humanistik*, dengan tiga model utama yaitu:

a. Strategi Persuasif dan Metode Dakwah Bil Hikmah

Habib Ahmad menggunakan metode persuasi dalam mendekati anak-anak muda yang masih terjerat perilaku menyimpang, seperti penyalahgunaan narkoba atau gaya hidup bebas. Ia tidak langsung memaksa mereka untuk berubah, tetapi terlebih dahulu membangun kedekatan emosional melalui komunikasi interpersonal, seperti nongkrong bersama mereka hingga larut malam. Tindakan ini sejalan dengan konsep strategi persuasif dalam komunikasi dakwah, yaitu membujuk dan mengarahkan komunikan secara halus dan tanpa tekanan, agar terjadi perubahan sikap secara sadar dan sukarela.⁹⁰ Dalam pendekatan ini, hubungan antarpersonal menjadi kunci utama agar pesan dakwah tidak ditolak sejak awal.

Pendekatan persuasif yang digunakan Habib Ahmad, seperti duduk bersama anak-anak muda di malam hari, membangun relasi emosional tanpa menekan mereka untuk langsung berubah, merupakan penerapan langsung dari metode dakwah bil hikmah. Dalam Islam, dakwah bil hikmah berarti menyampaikan ajaran dengan cara bijak, sesuai dengan daya tangkap dan kondisi batin objek dakwah⁹¹. Strategi ini menunjukkan bahwa Habib Ahmad tidak hanya bertindak sebagai komunikator, tetapi

⁸⁹ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003), hlm. 142.

⁹⁰ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 75–77.

⁹¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Balitbang, 2002), QS. An-Nahl: 125.

juga sebagai pembimbing spiritual yang memahami psikologi komunikasi. Metode ini sangat efektif dalam menciptakan ruang dialogis, sebagaimana dianjurkan dalam QS. An-Nahl ayat 125, *"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan nasihat yang baik."*

1. Strategi Sentimental dan Metode mau'izhah Hasanah

Strategi ini menekankan pada pendekatan emosional dengan menggugah hati komunikasi. Habib Ahmad menghindari bentuk komunikasi verbal yang menghakimi, seperti menyindir atau menegur anak muda yang menggunakan anting atau berpakaian tidak sesuai nilai agama. Sebaliknya, ia memilih untuk menyampaikan nilai-nilai keislaman melalui keteladanan dan sentuhan afektif. Ini mencerminkan pendekatan yang disebut *"emotional appeal"* dalam teori komunikasi, yang berusaha memengaruhi audiens melalui rasa empati, kasih sayang, dan sentuhan batin.⁹² Hal ini terbukti lebih efektif dalam menjangkau anak muda yang cenderung menolak otoritas formal, tetapi menerima figur yang menyentuh nurani mereka.

b. Strategi Sentimental

Strategi sentimental yang memanfaatkan pendekatan afektif dalam menyampaikan pesan dakwah sesuai dengan metode mau'izhah hasanah, yaitu memberikan nasihat yang menyentuh hati dengan kelembutan dan keteladanan. Hal ini tampak jelas dari sikap Habib Ahmad yang tidak pernah langsung menegur perilaku menyimpang jamaahnya (seperti penggunaan anting atau minuman keras), melainkan lebih memilih untuk membimbing mereka dengan kasih sayang. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip emotional intelligence dalam dakwah, yang memandang bahwa pembinaan moral yang menyentuh hati lebih berpengaruh dalam perubahan perilaku jangka panjang daripada pendekatan keras dan otoritatif⁹³.

⁹² Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 132–133.

⁹³ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 75–77.

c. Strategi Informatif (Tujuan Dakwah : Transformasi Kognitif dan Praktis)

Dalam tahapan yang lebih lanjut, ketika jamaah telah merasa dekat dan nyaman, barulah Habib Ahmad menyampaikan ajaran Islam secara lebih sistematis melalui materi-materi pengajian. Materi yang disampaikan mencakup sejarah Rasulullah SAW, fiqh ibadah, serta pelatihan praktis seperti membaca Barzanji dan memimpin tahlil. Strategi ini termasuk dalam kategori strategi informatif, yang bertujuan memberikan pemahaman rasional dan edukatif melalui penyampaian data, fakta, dan nilai-nilai agama dengan pendekatan kognitif⁹⁴. Tujuan dari strategi ini adalah agar jamaah tidak hanya tersentuh secara emosional, tetapi juga tercerahkan secara intelektual.

Strategi informatif yang digunakan Habib Ahmad melalui penyampaian materi fiqh ibadah, sejarah Rasulullah SAW, hingga pelatihan membaca Barzanji dan memimpin tahlil, merupakan bentuk realisasi dari tujuan dakwah dalam dimensi ta'lim (pendidikan). Tujuan dakwah dalam hal ini tidak hanya sekadar mengajak kepada kebaikan, tetapi juga mentransfer ilmu pengetahuan keislaman yang membentuk kesadaran intelektual dan kompetensi praktis pada diri jamaah. Ini sesuai dengan teori tujuan dakwah menurut Al-Bayanuni, bahwa dakwah bertujuan untuk mengubah kondisi manusia dari kejahilan menuju pemahaman yang benar terhadap Islam dalam seluruh aspek kehidupan⁹⁵.

Dengan demikian, strategi komunikasi yang diterapkan oleh Majelis Syamsu Syumus memiliki kesinambungan yang kuat dengan metode dakwah bil hikmah, mau'izhah hasanah, dan bentuk ta'lim dalam Islam. Strategi ini tidak hanya menysasar aspek normatif (menyampaikan yang benar dan yang salah), tetapi juga menyentuh dimensi psikologis, sosial, dan kultural dari objek dakwah secara komprehensif. Oleh karena itu, pendekatan ini tidak hanya relevan secara teoritis,

⁹⁴ Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi* (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hlm. 89.

⁹⁵ Abdul Karim Bakkar Al-Bayanuni, *Ilmu Dakwah Islamiyah* (Kairo: Darul Fikr, 1994), hlm. 51–52.

tetapi juga berhasil mengisi kekosongan dakwah di wilayah marginal dengan pendekatan yang lebih manusiawi dan adaptif.

Model strategi dakwah yang digunakan oleh Majelis Syamsu Syumus sejalan dengan kerangka teori yang dikemukakan oleh Middleton, bahwa strategi komunikasi yang efektif harus mencakup empat elemen utama: komunikator, pesan, media, dan komunikan, yang dirancang secara integratif dan berorientasi pada perubahan sosial⁹⁶. Dalam konteks ini, Habib Ahmad berperan sebagai komunikator yang juga merupakan figur panutan, pesan disampaikan melalui narasi sejarah dan praktik ibadah, media yang digunakan adalah pengajian tatap muka dan relasi personal, sementara komunikan adalah masyarakat marginal yang butuh pendekatan khusus.

Dengan demikian, strategi dakwah yang digunakan bukan hanya bersifat normatif, tetapi juga bersifat transformatif. Majelis Syamsu Syumus berhasil menyesuaikan strategi dakwah dengan prinsip dakwah kultural pada kajian teori pada BAB II yang dikembangkan oleh Din Syamsuddin, yaitu dakwah yang menyatu dengan budaya dan kondisi sosial masyarakat, tanpa kehilangan substansi nilai-nilai Islam⁹⁷.

Berikut adalah Tabel Strategi Komunikasi yang Digunakan oleh Majelis Syamsu Syumus Dalam Menyampaikan Dakwah di Kelurahan Tavanjuka Kecamatan Tatanga Tavanjuka Kota Palu dan Teori yang Relevan

No	Strategi Komunikasi	Kutipan Wawancara	Jenis Teori/ Tinjauan Teoritis
1.	Persuasif (Tanpa Tekanan)	“Saya melakukan pendekatan melihat dahulu apa yang menjadi kemauan mereka.	Strategi Persuasif dan Dakwah bil Hikmah (Onong Uchjana

⁹⁶ Middleton, *The Process of Communication* dalam Cangara, *Strategi Komunikasi*, hlm. 52.

⁹⁷ Din Syamsuddin, *Strategi Dakwah Kultural* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 21–23.

		Kadang saya malam duduk sama mereka.”	Effendy, QS. An-Nahl:125)
2.	Sentimental (Pendekatan Emosional)	“Kami tidak ingin terkesan langsung menyuruh mereka, barulah perlahan kami sampaikan walaupun kalian masih narkoba tapi sholat jangan dilepas.”	Mau’izhah Hasanah dan <i>Emotional Appeal</i>
3.	Informasi Bertahap & Sistematis	“Ketika mereka sudah dekat... mulai kami sampaikan sejarah Rasulullah, hukum islam, istinja, wudhu, dan sholat berdasarkan kitab.”	Strategi Informatif dan Dakwah Ta’lim (Al-Bayanuni)

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Bagi Majelis Syamsu Syumus Dalam Melakukan Dakwah di Kelurahan Tavanjuka Kecamatan Tatabga Kota Palu

a. Faktor Pendukung

Dalam proses penyampaian dakwah yang dilakukan oleh Majelis Saymsu Syumus di Kelurahan tavanjuka Kecamatan tatanga Kota Palu juga tidak terlepas dari adanya faktor-faktor pendukung dan penghambat. Olehnya penulis mencoba mencari tau mengenai faktor-faktor tersebut. Adapun faktor pendukung bagi Majelis Syamsu Syumus Dalam Melakukan Dakwah di Kelurahan Tavanjuka Kecamatan Tatabga Kota Palu yaitu:

1) Kepemimpinan Visioner

Kepemimpinan Habib Ahmad yang karismatik dan fleksibel mencerminkan karakteristik komunikator dakwah yang efektif, sebagaimana dikemukakan oleh Onong Uchjana Effendy, bahwa keberhasilan dakwah sangat ditentukan oleh karakter komunikator yang mampu menyentuh hati komunikan dan menyesuaikan metode komunikasi dengan audiens⁹⁸. Habib Ahmad tidak hanya menyampaikan pesan agama, tetapi juga menjadi teladan moral, menjadikan dirinya sebagai simbol perubahan yang nyata.

2) Keterlibatan Keluarga dan Kaderisasi

Partisipasi keluarga dan kader dalam menyampaikan materi agama merupakan wujud dari strategi dakwah yang melibatkan unsur kelembagaan internal. Hal ini sesuai dengan teori dakwah struktural yang menekankan pentingnya penguatan kelembagaan, sistem kaderisasi, dan regenerasi untuk menjaga kesinambungan dakwah⁹⁹. Dengan adanya pembagian peran, kegiatan dakwah tidak berhenti ketika Habib Ahmad tidak hadir.

3) Dukungan Sosial dari Masyarakat

Dukungan masyarakat, khususnya para orang tua yang menginginkan perubahan positif bagi anak-anak mereka, merupakan faktor penting dalam teori difusi inovasi menurut Rogers. Ia menyatakan bahwa dukungan dari kelompok sosial mempengaruhi kecepatan penyebaran ide atau nilai baru dalam masyarakat¹⁰⁰. Dalam konteks ini, Majelis Syamsu Syumus telah menjadi agen perubahan sosial yang diterima oleh komunitas karena pendekatannya relevan dan empatik terhadap masalah lokal.

⁹⁸ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003), hlm. 142.

⁹⁹ M. Sulthon, *Strategi Dakwah Struktural dan Kultural* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 22–25.

¹⁰⁰ Everett M. Rogers, *Diffusion of Innovations*, 5th ed. (New York: Free Press, 2003), hlm. 11–17.

b. Faktor Penghambat

Selain adanya faktor pendukung, adapula faktor penghambat bagi Majelis Syamsu Syumus Dalam Melakukan Dakwah di Kelurahan Tavanjuka Kecamatan Tatabga Kota Palu yaitu:

1) Resistensi Internal

Adanya perbedaan pendapat dari beberapa ustaz yang menganggap pendekatan Habib terlalu sederhana merupakan bentuk konflik visi dalam strategi dakwah. Dalam teori komunikasi organisasi, perbedaan perspektif dalam tim yang tidak dikelola secara komunikatif dapat menghambat kohesi dan efektivitas kerja¹⁰¹. Ini menandakan perlunya harmonisasi strategi antar pelaku dakwah dalam satu lembaga.

2) Penolakan dari Kelompok yang Terancam

Penolakan dari pihak-pihak yang memiliki kepentingan ekonomi, seperti jaringan narkoba, menunjukkan bahwa dakwah juga memiliki fungsi sosial kontrol, yang sering kali memunculkan resistensi dari pihak yang merasa status quo-nya terganggu. Menurut pendekatan dakwah kultural, dakwah yang menyentuh struktur sosial harus dilengkapi dengan dukungan kelembagaan agar dapat menangani tantangan yang bersifat sistemik¹⁰².

3) Ketergantungan pada Figur Tunggal

Ketergantungan pada sosok Habib Ahmad merupakan kelemahan dalam aspek **kelembagaan dakwah**. Konsep **strategi dakwah struktural** sebagaimana dikemukakan oleh M. Sulthon, menekankan pentingnya pelebagaan sistem dakwah agar tidak bergantung pada satu tokoh karismatik. Jika tidak dibarengi kaderisasi yang mapan, maka program dakwah yang telah berjalan berisiko stagnan ketika pemimpinnya tidak lagi aktif¹⁰³.

¹⁰¹ Stephen P. Robbins, *Organizational Behavior* (New Jersey: Prentice Hall, 2001), hlm. 152.

¹⁰² Din Syamsuddin, *Strategi Dakwah Kultural* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 19.

¹⁰³ M. Sulthon, *Strategi Dakwah Struktural dan Kultural*, hlm. 44–45.

No	Faktor Pendukung	Faktor peggambat	Kutipan Wawancara	Jenis teori/Tinjauan teoritis
1.	Kepemimpinan visioner Habib Ahmad	Perbedaan pendapat antar ustaz (resistensi internal dalam metode dakwah)	"Tantangan yang saya hadapi itu datang dari dalam... perbedaan pendapat antar sesama ustaz..." "Saya punya visi ke depan, paling tidak anak-anak kita ini bisa ikut meramaikan masjid..."	Teori Komunikasi Organisasi (konflik visi), Karakter komunikator (Onong Uchjana Effendy)
2.	Keterlibatan aktif keluarga	Penolakan dari pihak berkepentingan negatif (misal: pengedar narkoba)	"Ada yang tidak senang dengan saya, terutama mereka yang punya kepentingan ekonomi dari aktivitas negatif." "Ipar saya juga ikut mengajar, anak-	Dakwah Kultural & Sosial Kontrol, Teori Kelembagaan Struktural (M. Sulthon)

			anak saya juga terlibat. dakwah ini jalan terus...”	
3.	Ketergantungan pada figur Habib Ahmad (risiko keberlanjutan)	Dukungan sosial masyarakat	<p>“Kalau saya tidak hadir, mereka yang gantikan. Jadi dakwah ini jalan terus, tidak tergantung saya sendiri.”</p> <p>“Para orang tua bilang mereka senang anak-anaknya ikut majelis karena lebih rajin ke masjid...”</p>	Teori Dakwah Struktural, Difusi Inovasi (Everett Rogers), Peran Komunitas

Berdasarkan tinjauan teori dalam Bab II, dapat disimpulkan bahwa Majelis Syamsu Syumus telah berhasil menerapkan pendekatan dakwah kultural secara efektif melalui komunikasi personal dan pembinaan emosional yang kuat. Namun, tantangan terbesar terletak pada aspek struktural, yakni belum optimalnya kelembagaan, kaderisasi, dan sistem manajemen internal. Maka, penguatan strategi dakwah ke arah integrasi pendekatan kultural dan struktural menjadi penting agar dakwah bersifat jangka panjang, tidak bergantung pada figur tunggal, dan mampu menjawab dinamika sosial yang lebih kompleks.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikaji secara mendalam, maka dapat disimpulkan beberapa poin penting sebagai berikut:

1. Strategi komunikasi dakwah yang digunakan oleh Majelis Syamsu Syumus di Kelurahan Tavanjuka mengadopsi pendekatan yang personal-humanistik dan adaptif terhadap realitas sosial masyarakat urban, khususnya remaja dan kalangan marginal. Strategi ini diterapkan dalam tiga model utama, yaitu:
 - a. Strategi persuasif, melalui pendekatan interpersonal dan tanpa tekanan langsung, yang menekankan kedekatan emosional sebagai pintu masuk dakwah.
 - b. Strategi sentimental, dengan menyentuh sisi afektif komunikan menggunakan metode *mau'izhah hasanah* (nasihat yang baik), tanpa menghakimi atau memaksa.
 - c. Strategi informatif, dengan menyampaikan materi keislaman secara sistematis dalam bentuk pengajian, pembacaan Barzanji, fiqih ibadah, dan pelatihan praktik keagamaan.Strategi ini sejalan dengan teori komunikasi dakwah dari Onong Uchjana Effendy, teori difusi inovasi dari Everett Rogers, serta pendekatan dakwah *bil hikmah* dan *ta'lim* sebagaimana dijelaskan dalam teori Al-Bayanuni.
2. Faktor pendukung keberhasilan dakwah Majelis Syamsu Syumus meliputi:
 - a. Kepemimpinan karismatik dan visioner dari Habib Ahmad sebagai komunikator utama.

- b. Keterlibatan aktif keluarga dan kader, yang memungkinkan kontinuitas dakwah meskipun tanpa kehadiran langsung Habib Ahmad.
- c. Dukungan sosial masyarakat, terutama dari orang tua yang menginginkan transformasi positif pada anak-anak mereka.
- d. Program dakwah yang terstruktur dan rutin, seperti TPA, pengajian, dan safari Jumat yang menyentuh seluruh lapisan masyarakat.

Faktor penghambat dalam pelaksanaan dakwah Majelis Syamsu Syumus antara lain:

- a. Resistensi internal, dari beberapa ustaz yang menilai pendekatan dakwah terlalu mendasar dan tidak akademis.
- b. Penolakan eksternal, terutama dari kelompok yang merasa terancam secara ekonomi, seperti pengedar narkoba.
- c. Ketergantungan pada figur tunggal, yang mengindikasikan belum optimalnya kelembagaan dan sistem kaderisasi dalam jangka panjang. Hal ini menguatkan pentingnya integrasi antara strategi dakwah kultural yang adaptif dan pendekatan struktural yang berorientasi pada kelembagaan agar dakwah tidak hanya menyentuh aspek emosional, tetapi juga berkelanjutan secara institusional.

Secara umum, strategi komunikasi dakwah Majelis Syamsu Syumus mampu menjawab tantangan sosial di Kelurahan Tavanjuka melalui pendekatan dakwah yang lebih manusiawi, kontekstual, dan berorientasi pada perubahan perilaku serta pembinaan spiritual masyarakat secara inklusif dan berkelanjutan.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk Majelis Syamsu Syumus

Diharapkan agar strategi komunikasi dakwah yang telah efektif ini tetap dipertahankan, khususnya dalam pendekatan personal dan empatik kepada kalangan muda. Namun, perlu dilakukan penguatan kelembagaan dan kaderisasi yang lebih sistematis agar keberlangsungan dakwah tidak hanya bergantung pada figur Habib Ahmad. Selain itu, diversifikasi media dakwah, seperti pemanfaatan media sosial dan platform digital, dapat menjadi alternatif untuk menjangkau generasi muda secara lebih luas.

2. Untuk Toko Masyarakat Dan Pemerintah

Pemerintah Kelurahan Tavanjuka dan tokoh masyarakat setempat diharapkan dapat memberikan dukungan struktural, seperti fasilitasi tempat, dana kegiatan, atau pengakuan kelembagaan terhadap Majelis Syamsu Syumus. Dukungan ini penting untuk memperkuat peran dakwah sebagai bagian dari upaya transformasi sosial di lingkungan perkotaan.

3. Untuk Penelitian Selanjutnya

Peneliti menyadari bahwa kajian ini masih terbatas pada aspek strategi komunikasi dakwah secara deskriptif. Oleh karena itu, untuk penelitian berikutnya disarankan agar:

- a. Menggunakan pendekatan studi komparatif, misalnya membandingkan strategi dakwah Majelis Syamsu Syumus dengan majelis lain di wilayah berbeda untuk melihat perbedaan pendekatan berdasarkan konteks sosial.

- b. Mengkaji efektivitas dakwah secara kuantitatif melalui indikator perubahan perilaku jamaah atau tingkat partisipasi dalam program dakwah.
- c. Melibatkan kajian media digital dakwah, mengingat pentingnya adaptasi metode dakwah dengan perkembangan teknologi komunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, A. *Komunikasi Dakwah di Era Digital*. (2020)
- Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, Ed. I, (Cet. I; Jakarta: Rajawali Press, 2013), h. 165-169.
- Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, h. 174.
- Alimudin, Nurwahidiyah. 2007. *Jurnal Hufada. Konsep Dakwah Dalam Islam*, 4(1), 75
- Aziz, Ali. *Ilmu Dakwah*. (Jakarta : prena Media Group 2015). 6.
- Anam, Faris Khairil. 2009. *Fikih Jurnalistik*. Jakarta: Pustaka Al Kustar. Hal. 146
- Ahmad Waeson Munawir, *Kamus Al-Munawwir*, (Yogyakarta: Pustaka Progressif, 1997), h. 202.
- Abdul jamil dkk, *Pedoman Majelis Ta'lim*, (Jakarta: Direktorat Penerangan Agama Islam, 2012), 2.
- Asmuni Syukur, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: AlIkhlas, 2012), 19.
- Bambang S. Ma'arif, *Komunikasi Dakwah, Paradigma untuk Aksi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 3.374
- Basit, Abdul., *Filsafat Dakwah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Pustaka 2013), 50-55
- Basit, Abdul. *Wacana Dakwah Kontemporer*, (Purwokerto: Stain Press. 2006). hlm. 79
- Basit, Abdul. *Wacana Dakwah Kontemporer*, (Purwokerto: Stain Press. 2006). hlm. 839
- Bustanol Ariifin "Strategi Komunikasi Dakwah Da'i Hidayatullah dalam Membina Masyarakat Pedesaan" *Jurnal Ilmu Komunikasi* 2, No. 2 (2018)
- Chairul Mahfud, *Pendidikan Multikultural* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2006). 78-79
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Indonesia*, (Ed. 111 Cet. 111, Jakarta : Balai Pustaka, 2005), 585.
- Departemen Agama, *Agama dan Pembangunan di Indonesia*, (Jakarta: Biro Humas Depag, 1976), 68.
- Dewi Azharia, "Majelis Taklim al-Mu'minat Sebagai Gerakan Sosial Keagamaan Masyarakat Perspektif Pendidikan Islam Di Kelurahan Macanang Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone", Tesis (Makassar: Pascasarjana Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2018), h. 49.
- Din Syamsudin, *Etika Agama Dalam Membangun Masyarakat Madani* (Jakarta: Logos, 2000), 124

Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*, 32.

Everett M. Rogers, *Diffusion of Innovations*, 5th ed. (New York: Free Press, 2003), hlm. 11–17.

Fajar Heryadi Trimawardi, *Strategi Komunikasi (Pengertian, Teknik,, Langka, Dan Hambatan*, <http://www.sman3cikarangutara.sch.id/read/4/strategikomunikasi-pengertian-teknik-langkah-dan-hambatan>, diakses pada 20 Febuari 2022

Fitri Yanti, Tabsyir dan Tanzir dalam Dakwah Prespektif Psikologi dalam Resolusi Konflik, *Jurnal al-Ummah* Vol. III No. 1 (Januari 2008), 7.<http://www.almishbahjurnal.com/index.php/almishbah/article/view/71/67>

Ruben, *Comunication And Human Behavior*.(Usa: Allyn And Bacon.2005),3.Hasanah, N. (2019). *Strategi Komunikasi dalam Dakwah Islam*.

Halimatus Sakdiah, *Komunikasi Interpersonal Sebagai Strategi Dakwah Rasulullah (Prespektif Psikologi)*, Vol.15 No.30 (Juli-Desember 2016), 43.

Helmawati, *Pendidikan...*, 168

Hanny Fitriah dan Rakhmad Zailani KiKi, *Manajemen & Silabus Majelis Ta'lim*, (Jakarta: Pusat Pengkajian dan Pengembangan Islam Jakarta, 2012), 19.

Helmawati, *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Ta'lim: Peran Aktif Majelis Ta'lim Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 85-86

Helmawati, *Pendidikan...*, 98.

Husein Umar, *Strategic Management in Action* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2001), 31.

Hafied Cangara, *Perencanaan Dan Strategi Komunikasi* (Jakarta: Rajawali Perss, 2013), 33.

Husain Fadhlullah, *Metodologi Dakwah Dalam Al-Qur'an; Pegangan Bagi Para Aktivis* (Jakarta: Lentera, 1997), 41.

Habib Ahmad Bin Husen Alaydrus, Pimpinan Majelis syamsu Syumus Tavanjuka, Wawancara 24 Juni 2025

Khoirul Muslimin & Maswan, *Kecemasan Komunikasi Mengatasi Cemas Berkomunikasi Di Depan Publik*, Cet Ke-1 (Yogayakarta: Lingkar Media, 2017), 8.

Marbun, *Kamus Manajemen*, (cet.1, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003), 304-341

Muhsin MK, *Manajemen Majelis Taklim: Petunjuk Praktis Pengelolaan Dan Pembentukannya* (Jakarta: Pustaka Intermedia, 2009) h. 1-2.

Muhsin MK, *Manajemen Majelis Ta'lim: Petunjuk Praktis Pengelolaan dan Pembentukannya*, (Jakarta: Pustaka Intermedia, 2009), 1.

- Muhammad Sulthon, *Desain Ilmu Dakwah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar dan Walisongo Press, 2003), h. v
- Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan* (Ed.I Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2015), 408.
- Middleton, *The Process of Communication* dalam Cangara, *Strategi Komunikasi*, hlm. 52.
- Ninit Alfianika, *Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia* (Ed I, Cet I: Yogyakarta : Deepublish, 2012), 23.
- Nasution, *Metode Research*, (Ed.I; Cet.II Jakarta : Bumi Aksara, 1996), 120.
- Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 32.
- Pusat Bahasa Depertemen Pendidikan Nasional RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 2003), 1092
- Puslitbang Kehidupan Keagamaan, *Peningkatan Peran Serta Masyarakat dalam Pendalaman Ajaran Agama melalui Majelis Taklim*, (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2007), 32.2
- Ruben, *Communication And Human Behavior*. (Usa: Allyn And Bacon. 2005), 3.
- Restu Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian*, (Ed; 1 Cet; 1 Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 235.
- Ruben, *Communication And Human Behavior*. (Usa: Allyn And Bacon. 2005), 3.
- Rahman, Anggota Majelis Syamsu Syumus Tavanjuka, Wawancara 28 Juni 2025
- Syahir Bahrudin, "*Strategi Komunikasi Dakwah Televisi Komunitas An-Nur Masjid Agung Palembang*", JKPI Jurnal Komunikasi Islam dan Kehumasan, Vol.1, No.2, 2017, 152.
- Syahir Baharudin, *JKPI Jurnal Komunikasi Islam dan Kehumasan*, Vol.1, No.2, 157-158.
- Soekanto, Soerjono. "*Sosiologi: Suatu Pengantar*." Jakarta: Rajawali Pers, 1982, hal. 5.
- Syarifuddin Ondeng, *Menyorot Lembaga Pendidikan Islam Era Global: Studi Kritis Terhadap Manajemen Madrasah Di Era Informasi Dan Komunikasi* (Cet I; Makassar: Alauddin University Press, 2014), h. 123-124.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kuantitatif*. (Cet. 1; Bandung: Alfabeta, 2012), 89.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi*, (Cet.X Bandung : Alfabeta, 2018), 197.
- Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah, Suatu Pendekatan Praktek*, (Ed. XI; Cet IX; Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 209.

Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, (Ed; I Cet; I Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017),

Tuti Alawiyah, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim* (Bandung Mizan, 1997), h. 5.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 630 /Un.24/F.V/PP.00.9/07/2025
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Palu, 08 Juli 2025

Kepada Yth.
Pimpinan Majelis Syamsu Syumus

di-
Tempat

Assalamu'alaikum War. Wab

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa (i) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam UIN Datokarama Palu yang tersebut namanya dibawah ini :

Nama : Zulkaida
NIM : 214100026
Semester : VIII (Delapan)
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Alamat : Jl. Samudra II Lrg III
No. Hp : 082377217114

Bermaksud melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul:
"STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH MAJELIS SYAMSU SYUMUS DI
KELURAHAN TAVANJUKA KOTA PALU"

Dosen Pembimbing :
1. Dr. Adam, M.Pd., M.Si.
2. Dr. Nurasia Munir, S.Pd.I., M.Pd.

Untuk maksud tersebut, kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin untuk mengadakan penelitian di Pimpinan Majelis Syamsu Syumus Kota Palu.

Demikian, atas kerjasama dan koordinasi yang baik di ucapkan terima kasih

Wassalam.
Dekan,

Dr. Adam, M.Pd., M.Si.
NIP. 196912311995031005

Tembusan :
Arsip



**MAJELIS TAKLIM SYAMSU SYUMUS
SULAWESI TENGAH**

Jl. Lekatu N0.2, Kel. Tavanjuka, Kec. Tatanga Kota Palu,
Provinsi Sulawesi Tengah

Email: syamsusyumus@gmail.com | Telp: 085937056979

Nomor : 12/MT-SS/VIII/2025
Lampiran : -
Perihal : Balasan Permohonan Izin Penelitian

Kepada
Yth. Zulkaida
Di Tempat

Dengan hormat,

Menindaklanjuti surat permohonan izin penelitian yang Saudara kirimkan tertanggal 8 Juli 2025 perihal pelaksanaan penelitian yang berjudul "**STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH MAJELIS SYAMSU SYUMUS DI KELURAHAN TAVANJUKA**", bersama ini kami sampaikan bahwa **Majelis Taklim Syamsu Syumus Sulawesi Tengah memberikan izin** kepada Saudara untuk melaksanakan kegiatan penelitian di lingkungan Majelis kami.

Kami mendukung penuh kegiatan akademik yang bertujuan untuk pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan dakwah, pendidikan Islam, serta penguatan peran Majelis Taklim di tengah masyarakat.

Adapun pelaksanaan penelitian ini kami harapkan tetap memperhatikan etika, norma-norma yang berlaku di lingkungan majelis, serta menjaga nama baik lembaga. Kami juga berharap Saudara dapat menyampaikan hasil penelitian sebagai bahan evaluasi dan pengembangan kegiatan majelis ke depan.

Demikian surat balasan ini kami sampaikan. atas perhatian dan kerja samanya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Palu, 15 Juli 2025
Pimpinan Majelis Taklim
Syamsu Syumus Sulawesi Tengah



H.S. AHMAD BIN HUSEIN ALAYDRUS

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU
NOMOR 1049 TAHUN 2024
TENTANG

PEMBIMBING SKRIPSI FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU
TAHUN AKADEMIK 2024/2025
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

- Menimbang :
- a. bahwa untuk kelancaran pelaksanaan bimbingan Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, dipandang perlu menerbitkan keputusan pengangkatan pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu Tahun Akademik 2024/2025, sebagaimana tersebut dalam daftar lampiran keputusan ini.
 - b. bahwa yang tersebut namanya dalam lampiran keputusan ini dipandang memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu Tahun Akademik 2024/2025.
- Mengingat :
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 3. Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI);
 4. Peraturan Presiden Nomor 61 Tahun 2021 tentang Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
 5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
 6. Peraturan Menteri Agama Nomor 30 Tahun 2021 Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu;
 7. Peraturan Menteri Agama Nomor 39 Tahun 2021 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
 8. Keputusan Menteri Agama Nomor 531/Un.24/KP.07.6/11/2023 tentang Pengangkatan Dekan di lingkungan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

MEMUTUSKAN

Menetapkan : **PEMBIMBING SKRIPSI FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU TAHUN AKADEMIK 2024/2025**

KESATU : Menunjuk Saudara :

1. Dr. Adam, M.Pd., M.Si.
2. Dr. Nurasia Munir, S.Pd.I., M.Pd.

Masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II bagi mahasiswa :

Nama : Zulkaida
NIM : 214100026
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Semester : VII (Tujuh)
Tempat/Tgl lahir : Alindau, 13 Februari 2001
Judul Skripsi : STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH MAJELIS SYAMSU SYUMUS DI KELURAHAN TAVANJUKA

KEDUA : Pembimbing Skripsi bertugas :

1. Memberikan petunjuk yang berkaitan dengan isi draft Skripsi dan naskah Skripsi
2. Memberikan petunjuk perbaikan mengenai materi, metodologi, bahasa dan kemampuan menguasai isi Skripsi

KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu Tahun Anggaran 2024

KEEMPAT : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir setelah seluruh rangkaian kegiatan bimbingan Skripsi telah dilaksanakan.

KELIMA : Segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan keputusan ini

Ditetapkan di : Palu
Pada tanggal : 02 September 2024
Dekan,



H. Sidiq, M. Ag
19840616 199703 1 002

Tembusan
1. Rektor UIN Datokarama Palu,

LEMBAR OBSERVASI

Judul Penelitian:

Strategi Komunikasi Dakwah Majelis Syamsu Syumus di Kelurahan Tavanjuka Kota Palu

Tujuan Observasi:

Mengamati pelaksanaan strategi komunikasi dakwah (persuasif, informatif, sentimental) yang dilakukan oleh Majelis Syamsu Syumus dalam kegiatan dakwah.

Hari/Tanggal: jumat, 25 Juli 2025

Waktu: 15.30 – 17.00 WITA

Tempat: Rumah Pimpinan Majelis Syamsu Syumus RT 03/RW 01, Kelurahan Tavanjuka

Pengamat: Zulkaida

No.	Aspek yang Diamati	Hasil Observasi / Catatan
1.	Bentuk Komunikasi Dakwah	Habib menyampaikan dakwah dalam bentuk ceramah selama 30 menit, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab selama 15 menit. Komunikasi bersifat dua arah.
2.	Strategi Persuasif	Habib menggunakan bahasa yang lembut dan ajakan yang mengena, seperti “Mari kita perbaiki salat kita mulai malam ini...” sambil memberi contoh kisah nyata.
3.	Strategi Informatif	Materi disampaikan berdasarkan ayat Al-Qur’an dan hadis Nabi. Habib menjelaskan dengan runtut dan jelas, diselingi data sosial mengenai remaja yang lalai salat.
4.	Strategi Sentimental	Habib menyampaikan kisah seorang anak yang menyesal karena lalai pada orang tuanya. Beberapa jamaah terlihat meneteskan air mata.
5.	Media/Saluran yang Digunakan	Penggunaan mikrofon, dan pengumuman kegiatan sebelumnya dibagikan lewat grup WhatsApp jamaah.
6.	Respon Jamaah/Masyarakat	Jamaah aktif bertanya dan menyimak dengan serius. Ada beberapa warga yang mencatat isi ceramah. Respon verbal seperti “Masya Allah” dan “Betul itu bib” muncul.
7.	Keterlibatan Habib dalam Kehidupan Sosial	Habib dikenal dekat dengan masyarakat tavanjuka. Ia sebelumnya membantu seorang warga mengurus jenazah dan hadir saat acara pernikahan anak warga.
8.	Waktu dan Tempat Pelaksanaan Dakwah	Dakwah rutin dilakukan setiap jumat malam. Tempatnya berpindah-pindah di rumah warga agar lebih dekat dengan masyarakat.

No.	Aspek yang Diamati	Hasil Observasi / Catatan
9	Kesesuaian Materi Dakwah	Materi dakwah menyesuaikan dengan kondisi masyarakat yang sedang resah karena anak-anak remaja sering keluyuran malam.
10	Hambatan atau Tantangan	Cuaca hujan sempat membuat jamaah datang terlambat. Beberapa anak-anak bermain dan agak berisik di halaman rumah saat ceramah berlangsung.

<p>Identitas Informan</p> <p>Inisial Informan :</p> <p>Jabatan/ posisi :</p> <p>Identitas Mahasiswa</p> <p>Nama Mahasiswa :</p> <p>Nim :</p> <p>Jurusan :</p>	<p>A</p> <p>Pimpinan Majelis</p> <p>Zulkaida</p> <p>214100026</p> <p>Kpi</p>
<p>Pertanyaan 1</p>	<p>Bagaimana upaya yang dilakukan Majelis Syamsu Syumus dalam mewujudkan partisipasi masyarakat dalam mengikuti kegiatan dakwah di majelis?</p>
<p>Jawaban</p>	<p>“jadi di Majelis Syamsu Syumus ini saya berusaha mengajak masyarakat dengan cara yang baik, yang lembut. saya tidak maksa, tapi kita rangkul pelan-pelan”.</p>
<p>Pertanyaan 2</p>	<p>Bagaimana respon masyarakat terkait adanya Majelis Syamsu Syumus Di Kelurahan Tavanjuka?</p>
<p>jawaban</p>	<p>“Yang jelas Respon ini ada yang mendukung sebahagian kecil, orang” tuanya kurang senang kenapa mungkin kalian sebagai mahasiswa juga paham yang urusan” yang negatif ini kan bukan cuman anak muda, orang”tua juga begitu”.</p>
<p>Pertanyaan 3</p>	<p>Apakah dalam kegiatan dakwah Majelis Syamsu Syumus menyampaikan pesan-pesan yang menyentuh sisi emosional jamaah, seperti kisah sedih, perjuangan hidup, atau nilai kasih sayang?</p>

Jawaban	<p>“Yang jelas pembinaan itu yang utama, kalau mereka sudah dekat dengan saya mulai sudah saya sampaikan tentang sejara” bagaimana rasulullah, bagaimana sahabat rasulullah, mulai sudah saya sampaikan karena mereka sudah dekat, seperti ayam kita kasih makan mereka pasti mereka dekat sama kita sudah bisa kita tangkap, begitu juga anak”ini”.</p>

Identitas Informan Inisial Informan : Jabatan/ posisi : Identitas Mahasiswa Nama Mahasiswa : Nim : Jurusan :	R Anggota Majelis Zulkaida 214100026 Kpi
Pertanyaan 1	Bagaimana pandangan Anda terhadap penceramah atau da'i yang mengisi kegiatan di majelis?
Jawaban	<p>“jadi majelis syamsu syumus dalam menyampaikan dakwah, dalam menyampaikan ceramah itu, menggunakan bahasa sehari-hari, bahasa-bahasa yang mudah dipahami dan mudah mengerti sehingga kami selaku anggota majelis syamsu syumus sulteng itu mudah memahami, mudah mengerti apa yang disampaikan oleh habib melalui ceramah, melalui dakwah atau kajian yang diberikan mudah dipahami apa yang beliau sampaikan”.</p>
Pertanyaan 2	Apa harapan Anda terhadap perkembangan majelis di masa yang akan datang?
Jawaban	<p>jadi harapannya kedepan bahwa majelis, bukan hanya sebagai wadah untuk memberikan kajian atau ceramah, tapi mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh remaja-remaja yang ada di sekitar majelis syamsu syumus seperti tavanjuka, bagaimana peran majelis</p>

	<p>dalam mengembangkan ilmu-ilmu yang di sampaikan oleh majelis syamsu syumus, jadi saya kira kedepannya atau harapan kedepannya bahwa majelis bukan hanya untuk tempat mendengarkan kajian tapi tempat memberikan wadah atau tempat memberikan sarana dan prasarana untuk masyarakat atau remaja-remaja dapat menyalurkan apa yang dia inginkan”.</p>
Pertanyaan 3	Apakah metode penyampaian dakwah di majelis ini mudah dipahami?
Jawaban	<p>“metode dakwah yang digunakan oleh habib Ahmad selaku pimpinan majelis syamsu syumus sulawesi tengah, sangat mudah kami pahami, sangat mudah kami mengerti karena beliau berbicara dengan secara baik, menyentuh emosional kami sehingga beberapa dari kegiatan-kegiatan tersebut dapat menimbulkan suasana yang baik, suasana yang bagus, suasana yang menyentu emosional, kemudian metode yang beliau pakai dalam ceramah yang beliau gunakan bahasa y sehari-hari, bahasa yang mudah d mengerti sehingga kami melakukan majelis itu sangat mudah kami pahami apa yang di sampaikan oleh pimpinan majelis syamsu syumus sulawesi tengah”.</p>
Pertanyaan 4	Apakah Anda merasa ada perubahan dalam diri setelah rutin mengikuti kegiatan majelis?
Jawaban	<p>“sebelum saya mengikuti majelis ini saya, pada saat itu kelas 1 SMA, jadi itu masi dalam posisi yah orang-orang bilang mencari jadi diri, jadi saya berusaha mencari dimana tempat yang baik, tempat yang bagus untuk memperdalam ilmu agama, dan dampak atau pengaruh yang di berikan oleh majelis ini sangat luar biasa bagi kehidupan saya pribadi”.</p>

Pertanyaan 5	Menurut Anda, apa peran penting majelis ini bagi masyarakat Tavanjuka?
Jawaban	majelis syamsu syumus ini sulawesi tengah ini di tavanjuka itu sangat aktif di masyarakat kurang lebih 13 tahun dan di tavanjuka itu majelis syamsu syumus sangat berperan aktif bagi masyarakat, membuat kajian-kajian kemudian membuat hari-hari besar islam seperti isra miraj, kemudian maulid nabi, dan mengumpulkan anak-anak muda dan kemudian membuat kegiatan-kegiatan besar seperti peringatan atau tabliq akbar yang di selenggarakan oleh anak-anak remaja yang ada di tavanjuka itu sendiri sehingga anak-anak remaja di tavanjuka memiliki kegiatan positif untuk dilakukan.

Identitas Informan Inisial Informan : Jabatan/ posisi : Identitas Mahasiswa Nama Mahasiswa : Nim : Jurusan :	A Anggota Majelis Zulkaida 214100026 Kpi
Pertanyaan 1	Bagaimana pandangan Anda terhadap penceramah atau da'i yang mengisi kegiatan di majelis?
Jawaban	Menurut saya metode dakwah habib ini sangat bagus, sangat cocok dia kepada anak-anak muda, khususnya yang di lingkungan tavanjuka, pendekatannya duduk bersama anak muda.
Pertanyaan 2	Apa harapan Anda terhadap perkembangan majelis di masa yang akan datang?
Jawaban	Harapan saya kepada majelis ini anak-anak yang masuk di majelis ini yang terutama untuk anak-anak yang masih jauh dari Allah stw, harapanku mereka

	itu betul-betul bisa berhenti dan istiqomah di majelis ini.
Pertanyaan 3	Apakah metode penyampaian dakwah di majelis ini mudah dipahami?
Jawaban	Menurut saya sangat bisa saya pahami, karena metode dakwah habib biasa pakai bahasa daerah (kaili) karena anak-anak disekitaran kota palu yang tepatnya tavanjuka pahamnya pakai bahasa daerah.
Pertanyaan 4	Apakah Anda merasa ada perubahan dalam diri setelah rutin mengikuti kegiatan majelis?
Jawaban	Iya,saya merasa ada perubahan yang pertama itu khususnya di pola berpikir, kemarin saya saja ikut-ikut majelis saya sudah mulai rajin-rajin sholat, cuman kemarin pemikiranku agak ekstrimlah sebelum masuk di majelis ini. Yang tadinya kemarin saya pro sama kekerasan isis,sekarang tidak.
Pertanyaan 5	Menurut Anda, apa peran penting majelis ini bagi masyarakat Tavanjuka?
Jawaban	Perannya untuk masyarakat tavanjuka ini cukup penting, masalahnya ini habib juga dia seperti orang di tokohkan disini, jadi dia ini berperan sebagai pengontrol anak muda, soalnya habib ini di segani anak muda yang berada di tavanjuka, kalau habib datang orang yang tadinya orang mau bertindak tidak-tidak habib yang ingatkan mereka, terkait apa yang di larang dalam agama, jadi menurut saya peran majelis ini sangat penting.

Identitas Informan Inisial Informan : Jabatan/ posisi :	R Anggota Majelis
Identitas Mahasiswa Nama Mahasiswa :	Zulkaida

<p>Nim : Jurusan :</p>	<p>214100026</p> <p>Kpi</p>
Pertanyaan 1	Bagaimana pandangan Anda terhadap penceramah atau da'i yang mengisi kegiatan di majelis?
Jawaban	<p>Kalau masalah ceramah habib saya rasa bagus yah,kalau dalam hal ini kalau kita di majeliskan, kalau kita punya pimpinan itu memberi ceramah, ceramahnya sangat-sangat terarah, bahkan lebih rinci malah. Bahkan beliau kadang kalau isi ceramah itu kadang bukan cuman di majelis kita, biasa kadang di undang di acara nasehat pernikahan, atau mungkin acara tahlil, itu ceramahnya beliau itu biasa kadang-kadang juga bagus, bahkan kadang tajam yang langsung menyentuh sisi emosional jamaah.</p>
Pertanyaan 2	Apa harapan Anda terhadap perkembangan majelis di masa yang akan datang?
Jawaban	<p>Terus terang saja saya ingin sebenarnya majelis ini bisa lebih berkembang lebih jauh, maksudnya dalam artian perannya itu dalam merangkul orang-orang yang perna nakal, yang ingin berubah, sebenarnya itu harapan saya pribadi untuk majelis. yah,karena jujur saja khususnya untuk perubahan itu sebenarnya paling khusus itu di kelurahan tavanjuka ini terutama. kalau di luar kami sudah cukup banyak untuk di ketahui orang-orang banyak, dari desa-desa lain dari kabupaten sigi, dari kelurahan lain wilayah kota palu. Tapi kalau harapan terbesar saya bisa lebih merangkul lagi kepada anak-anak mudah yang mungkin perna nakal yang bisa bergabung kembali lagi, bisa sadar, bertaubat, atau mungkin bisa mengubah kebiasaan jeleknya, dengan adanya majelis ini.</p>

Pertanyaan 3	Apakah metode penyampaian dakwah di majelis ini mudah dipahami?
Jawaban	Sangat bisa mudah di pahami,habibnya kita itu kalau caramah itu lugas, tegas, bisa di pahami, apa-apa saja yang dia sampaikan, wejangan-wejangan yang si sampaikan sangat gampang di pahami. dan itu semua untuk masyarakat baik orang tua, anak muda,bisa paham dengan apa yang beliau sampaikan
Pertanyaan 4	Apakah Anda merasa ada perubahan dalam diri setelah rutin mengikuti kegiatan majelis?
Jawaban	Secara pribadi saya sangat besar, banyak pengalaman pribadi yang mungkin saya rasakan sangat luar biasa, kalau mungkin bagi orang lain kalau saya ceritakan biasa-biasa saja, tapi kalau untuk saya sendiri sangat luar biasa .
Pertanyaan 5	Menurut Anda, apa peran penting majelis ini bagi masyarakat Tavanjuka
Jawaban	Perannya majelis ini pertama bisa mengubah prespektif masyarakat bagaimana sebenarnya kita ini beribadah, jalan ibadahnya kita ini yang paling bagus seperti apa yang kita lakukan. Iya ,apa fadilahnya, misalnya dzikir di waktu tertentu, apa fadilahnya dzikir dengan bacaan tertentu. Biasanya kan begini kalau di majelis itu kan dzikir itukan biasanya pada umumnya kan orang-orang kebanyakan masih umum-umum, kebanyakan kaya semacam dzikir 33x ,baca sholawat, nah kalau biasa kan kalau di majelis ada wirit-wirit tertentu atau hian dzikir tertentu yang biasa kita baca. nah biasa macam ratib al-idrus,ada ratib al-haddan. kemudian fadilah-fadilah kaya bacaan maulid, sintutural baik itu barzanji juga, biasanya habib itu selalu sampaikan itu, fadilahnya dzikir ini begini, bacaan maulid itu fadilahnya ini. nah biasa

	begitu, jadi semacam itulah bisa membawah masyarakat bisa beribadah. jangan sholat 5 waktu tanpa mengetahui ilmunya.
--	--

PEDOMAN WAWANCARA

Profil Majelis Syamsu Syumus:

1. Sejak kapan Majelis Syamsu Syumus berdiri dan bagaimana sejarah perkembangannya?
2. Apa visi, misi, dan tujuan utama Majelis Syamsu Syumus dalam berdakwah?
3. Siapa saja pengurus dan anggota aktif Majelis Syamsu Syumus? Apa latar belakang dan keahlian mereka?
4. Apakah Majelis Syamsu Syumus memiliki program dakwah yang terstruktur dan terjadwal? Apa saja program tersebut?

Komunikasi Dakwah Majelis Syamsu Syumus:

1. Bagaimana cara Majelis Syamsu Syumus membujuk masyarakat Kelurahan Tavanjuka agar rutin mengikuti kegiatan dakwah?
2. Strategi apa yang digunakan majelis untuk mempengaruhi pemikiran atau sikap jamaah terhadap nilai-nilai keislaman?
3. Apakah majelis menggunakan dalil-dalil agama (Al-Qur'an dan Hadis) sebagai sarana untuk meyakinkan jamaah? Jika ya, bagaimana cara penyampaiannya?
4. Dalam membina masyarakat, apakah majelis memberikan motivasi atau nasihat secara langsung untuk mengubah perilaku? Bisa berikan contohnya?
5. Bagaimana respon jamaah setelah diberikan pendekatan dakwah yang bersifat membujuk atau persuasif?
6. Apakah dalam kegiatan dakwah Majelis Syamsu Syumus menyampaikan pesan-pesan yang menyentuh sisi emosional jamaah, seperti kisah sedih, perjuangan hidup, atau nilai kasih sayang?

7. Bagaimana peran pendekatan emosional seperti empati dan perhatian pribadi dalam membina jamaah di Kelurahan Tavanjuka?
8. Apakah pengalaman pribadi atau kisah kehidupan nyata sering digunakan dalam ceramah untuk menggugah hati jamaah?
9. Bagaimana cara majelis membangun kedekatan emosional antara da'i dan jamaah?
10. Apakah jamaah terlihat lebih antusias atau tersentuh ketika pesan dakwah disampaikan dengan pendekatan emosional?
11. Apa saja jenis informasi keislaman yang paling sering disampaikan oleh Majelis Syamsu Syumus kepada jamaah di Kelurahan Tavanjuka?
12. Bagaimana cara majelis menyusun dan menyampaikan materi dakwah agar mudah dipahami oleh semua kalangan masyarakat?
13. Apakah dalam kegiatan majelis disampaikan informasi tentang hukum Islam, sejarah Islam, atau pengetahuan keagamaan lainnya secara sistematis?
14. Apakah majelis memanfaatkan media tertentu (seperti buku, pamflet, audio-visual) dalam menyampaikan informasi kepada jamaah?

Kondisi Masyarakat Kelurahan Tavanjuka:

1. Bagaimana kondisi sosial, budaya, dan keagamaan masyarakat Kelurahan Tavanjuka?
2. Bagaimana respon masyarakat Kelurahan Tavanjuka terhadap metode komunikasi dakwah yang digunakan oleh majelis tersebut?

Hambatan dan Tantangan:

1. Apa saja Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi Majelis Syamsu Syumus dalam menjalankan strategi komunikasi dakwahnya?

Pertanyaan untuk Anggota Majelis Syamsu Syumus

1. Bagaimana pandangan Anda terhadap penceramah atau da'i yang mengisi kegiatan di majelis?
2. Apa harapan Anda terhadap perkembangan majelis di masa yang akan datang?
3. Apakah metode penyampaian dakwah di majelis ini mudah dipahami?
4. Apakah Anda merasa ada perubahan dalam diri setelah rutin mengikuti kegiatan majelis?
5. Menurut Anda, apa peran penting majelis ini bagi masyarakat Tavanjuka?

DOKUMENTASI WAWANCARA



Wawancara dengan Habib Ahmad Alaydrus, Selaku pimpinan Majelis Syamsu Syumus, jumat
25 juli 2025



Wawancara dengan Ayub, Selaku Anggota Majelis Syamsu Syumus,
Rabu, 30 juli 2025



Wawancara dengan Rahmat Saleh, Selaku Anggota Majelis Syamsu Syumus,
Rabu 30 juli 2025



Wawancara dengan Rahman, Selaku Anggota Majelis Syamsu Syumus 28 juli 2025

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. IDENTITAS DIRI

1. Nama : Zulkaida
2. TTL : Alindau, 13 Februari 2001
3. Agama : Islam
4. Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Islam
5. Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
6. Nim : 21.4.10.0026
7. Alamat : Jl. Samudra

B. IDENTITAS ORANG TUA

1. Ayah
 - a. Nama : Masruhi
 - b. Pekerjaan : Petani
 - c. Pendidikan : SMA
 - d. Alamat : Jl. Trans Sulawesi Tengah
2. Ibu
 - a. Nama : Sadlia
 - b. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 - c. Pendidikan : SD
 - d. Alamat : Jl. Trans Sulawesi Tengah

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Tamat SDN 2 Inpres Alindau
2. Tamat SMPN 2 Sindue Tobata
3. Tamat SMAN 1 Sindue Tobata

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Dengan penuh kesadaran, penyusunan yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa Skripsi dengan judul “Strategi Komunikasi Dakwah Majelis Syamsu Syumus Di Kelurahan Tavanjuka Kota Palu” ini benar adalah hasil karya sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan atau dibuatkan orang lain secara keseluruhan atau Sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Palu, 17 juli 2025 M
21 Muharram 1447 H



zulkaida
NIM:214100026

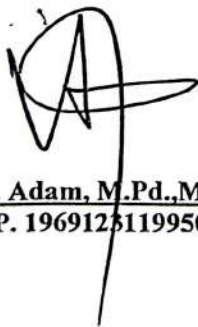
PERSETUJUAN PEMBIMBING

- Skripsi yang berjudul “Strategi Komunikasi Dakwah Majelis Syamsu Syumus Kelurahan Tavanjuka Kota Palu” Oleh Zulkaida, Nim: 214100026, Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam (FDKI),Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi proposal yang bersangkutan maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi telah memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk diujikan.

Palu, 17 Juli 2025

21 Muharram 1447 H

Pembimbing I



Dr. Adam, M.Pd., M.Si.
NIP. 196912311995031005




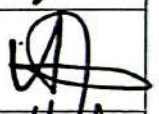
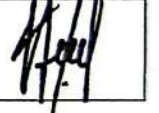
Pembimbing II



Dr. Nurasia Munir, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 198310272009122003

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara ZULKAIDA NIM. 214100026 dengan judul STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH MAJELIS SYAMSU SYUMUS DI KELURAHAN TAVANJUKA KOTA PALU yang telah dimunagasyakan oleh dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam (FDKI) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada Selasa 12, Agustus 2025, yang bertepatan pada tanggal 04 Safar 1447 pada pukul 08.30. Dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulis karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Serjana Ilmu Social (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam (FDKI) Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) dengan beberapa perbaikan

JABATAN	NAMA	TTD
Ketua Tim Penguji	Mursyidul Haq Firmansyah, M. Phil.	
Penguji Utama I	Dr. H. Muhammad Munif, S.Ag., MA.	
Penguji Utama II	Taufik, S. Sos. i., M. S. I	
Pembimbing/Penguji I	Dr. Adam, M.Pd., M.Si.	
Pembimbing/Penguji II	Dr. Nurasia Munir, S.Pd.I., M.Pd.	

Mengetahui

Dekan Fakultas
Dakwah dan Komunikasi Islam



Dr. Adam, M.Pd., M.Si
NIP. 196912311995031005

Ketua Jurusan
Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dr. Hairuddin Oikha, S.Kom.I., M.Pd.I
NIP. 198812302019031005

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ يَا الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَيْنَا نَشْرَفُ الْأَنْبِيَاءَ وَالْمُرْسَلِينَ
وَعَلَيْهِمْ أَصْحَابُهُمْ مَنْتَبِعُهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى الْيَوْمِ مَالِدِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt. Karena berkat rahmat dan hidayah-Nya, skripsi ini dapat diselesaikan sesuai target waktu yang telah direncanakan. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw, beserta segenap keluarga dan sahabatnya yang telah mewariskan berbagai macam hukum sebagai pedoman umatnya. Penulis menyadari bahwa didalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan moril maupun material dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, mengarahkan, serta memotivasi penulis sehingga tersusunanya skripsi ini. Maka penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Secara khusus dan dengan segenap ketulusan hati, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tercinta. Kalian adalah anugerah terindah yang Allah titipkan dalam hidup penulis. Terima kasih atas segala doa yang tiada henti, atas piluh dan lelah yang tidak pernah kalian keluhkan, atas kesabaran yang tak pernah habis, dan atas cinta yang tak pernah mengharap balasan. Papa, dengan segala ketegasan dan kasih sayangmu, engkau ajarkan arti tanggung jawab, ketekunan, dan keikhlasan dalam berjuang. Mama, dengan kelembutan dan doa-doamu yang tak pernah terputus, engkau adalah cahaya penuntun yang selalu

menenangkan jiwa penulis di saat segala hal terasa berat. Setiap langkah dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari semangat yang kalian tanamkan sejak awal. Di balik setiap lembar tulisan ini, ada air mata yang pernah tertahan, ada doa yang dipanjatkan dalam sujud malam kalian, dan ada pengorbanan yang tidak mampu penulis tuliskan dengan kata-kata. Pencapaian ini bukanlah milik penulis semata, melainkan buah dari perjuangan dan pengabdian kalian sebagai orang tua yang luar biasa. Semoga Allah senantiasa melimpahkan keberkahan, kesehatan, dan kebahagiaan kepada Ayah dan Ibu di dunia dan akhirat.

2. penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dari lubuk hati yang paling dalam kepada saudara-saudari tercinta, kakak dan adik yang telah menjadi pelabuhan tempat berbagi rasa di saat semangat mulai goyah, di saat pikiran penat, dan di saat langkah terasa berat. Terima kasih atas semua doa yang kalian panjatkan secara diam-diam, atas semangat yang kalian tiupkan di tengah kelelahan, serta atas tawa yang kalian hadirkan untuk meringankan beban pikiran penulis. Kalian adalah teman sejati dalam keluarga, penguat yang tak tergantikan, dan rumah yang selalu terbuka meski dunia terasa sempit. Dalam setiap perjuangan yang penulis jalani, ada kalian yang selalu siap menyambut dengan senyum dan pelukan, bahkan ketika kata-kata tak lagi mampu mengungkapkan segalanya. Terima kasih telah memahami, menemani, dan mendoakan dari jauh maupun dekat. Penulis sadar bahwa tanpa kalian, perjalanan ini tidak akan sekuat dan seindah ini. Semoga Allah membalas segala kebaikan kalian dengan kebahagiaan yang tak terhingga dan keberkahan dalam setiap langkah hidup kalian.

3. Bapak Prof. Dr. KH. Lukman S. Thahir, M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu Dr. Hamka, M.Ag. selaku warek I. Prof. Dr.Hamlan, M.Ag selaku warek II dan Dr. H. Faisal Attamimi, S.Ag.,M.Fil.I selaku warek III serta segenap unsur pimpinan yang telah mendorong dan memberikan kebijakan dalam berbagai hal.

4. Bapak Dr. Adam, M.Pd.,M.Si Selaku Dekan Fakultas dakwah dan Komunikasi Islam, Mokh Ulil Hidayat, S.Ag., M.Fil.I. selaku wakil dekan I dan Nurwahida Alimuddin, S.Ag., M.A selaku wakil dekan II, yang telah memberikan arahan kepada penulis selama proses perkuliahan.

5. Bapak Dr. Hairuddin Cikka, S.Kom. M.Pd.I., selaku ketua Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam dan bapak Mursyidul Haq, M.Phil., selaku Sekretaris Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam FDKI UIN Datokarama Palu yang telah banyak membantu dan mengarahkan peneliti selama proses perkuliahan dengan sangat bijak dan penyayang.

6. Bapak Dr. Adam, M.Pd.,M.Si Selaku dosen pembimbing I dan Ibu Dr.Nurasia Munir.S.Pd.,I.,M.Pd. selaku pembimbing II dalam penelitian ini yang dengan ikhlas meluangkan waktu, pikiran dan tenaganya dalam membimbing, mengarahkan dan membantu peneliti dalam menyusun skripsi ini dari awal bimbingan Skripsi sampai dalam tahap terakhir ini sehingga bisa selesai sesuai dengan harapan.

7. Bapak Mursyidul Haq, M.Phil., selaku dosen penasehat akademik penulis yang selalu memberikan bimbingan dan motivasi dalam menyelesaikan perkuliahan di Universitas Islam Negeri Datokarama (UINDK) Palu

8.Seluru Dosen dan Pendidik yang telah mengajarkan dan memberikan ilmunya dengan penuh rasa ikhlas dan sabar kepada peneliti selama mengikuti perkuliahan di Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Islam pada Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam.

9. Kepada kepala Perpustakaan UIN Datokarama Palu Rifai,SE.,MM. serta seluruh staff yang dengan tulus memberikan pelayanan dalam mencari referensi sebagai bahan skripsi sehingga menjadi sebuah karya ilmiah.

10. Terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada sahabat-sahabatku tercinta Zidan, Andy Mahkraj, Fadlun, Ridzin Safitri, Nasruddin, Farhan, Dian Amelia, Nursari Salmiani, Nur Rizkia Jannah, Fatimah Azharah Panrelly. Kalian adalah bagian dari perjalanan ini yang tidak akan pernah bisa dihapus atau dilupakan. Terima kasih telah menjadi tempat berbagi, tempat berkeluh kesah, dan tempat kembali saat semuanya terasa berat. Terima kasih telah menjadi tawa di tengah tangis, dan pelipur lara di tengah keraguan. Kalian adalah orang-orang yang tidak hanya hadir saat senang, tetapi juga menguatkan saat penulis merasa ingin menyerah. Saat begadang mengejar deadline, saat bingung mencari referensi, saat revisi seolah tiada henti kalian hadir. Kadang tidak dengan solusi, tetapi dengan pelukan, candaan, atau sekadar kehadiran yang menenangkan. Dan itu cukup, bahkan lebih dari cukup. Terima kasih telah sabar mendengarkan cerita yang sama berulang-ulang, keluh kesah yang itu-itu saja, dan tetap memilih untuk bertahan di sisi penulis. Di tengah kesibukan masing-masing, kalian tetap menyisihkan waktu untuk menyemangati, menyemai doa, bahkan menemani tanpa diminta. Persahabatan seperti kalian adalah anugerah yang tak bisa diukur dengan kata-kata.

Semoga persahabatan ini tetap abadi, bahkan setelah kita menutup lembaran skripsi dan membuka bab baru dalam hidup kita masing-masing. Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan ketulusan kalian dengan berkah yang berlimpah.

11. Kepada Siti Mutia S.Sos. saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kakak senior tercinta. Terima kasih atas segala bantuan, bimbingan, dan dukungan yang telah kakak berikan selama ini. Dalam setiap proses yang saya jalani, kehadiran kakak telah menjadi sumber semangat dan inspirasi. Kakak bukan hanya menjadi panutan dalam hal akademik, tetapi juga dalam sikap, kedewasaan, dan ketulusan dalam membantu orang lain tanpa pamrih. Terima kasih karena telah bersedia meluangkan waktu, berbagi ilmu, memberikan masukan, bahkan sekadar menjadi tempat bertanya dan berdiskusi ketika saya merasa buntu dan ragu. Semua itu sangat berarti bagi saya dan akan selalu saya kenang sebagai bagian dari perjalanan ini.

12. Kepada Abd.Rahman S.Pd. yang sudah menjadi teman sekaligus guru penulis yang sudah menemani penulis hingga sejauh ini dan kuat untuk menghadapi tugas akhir yang siap untuk di repotkan oleh penulis..

13. Kepada teman-teman kpi 2 yang selalu memberikan motivasi kepada penulis demi keberhasilan penyusunan skripsi.

14. Terima kasih untuk diriku sendiri, yang telah bertahan sejauh ini. Untuk segala upaya yang telah dikerahkan, walau sering kali lelah tidak terucap dan air mata mengalir diam-diam. Untuk setiap pagi yang dilalui dengan semangat meskipun hati sedang berjuang, dan untuk malam-malam yang sunyi ditemani layar laptop

dan tumpukan referensi, terima kasih sudah tidak menyerah. Terima kasih untuk tetap percaya saat keraguan mulai menyelimuti. Untuk bangkit lagi saat rasanya ingin berhenti. Untuk terus mencoba meski berkali-kali gagal memahami, mencari, dan menulis. Tidak semua orang tahu bagaimana rasanya memikul beban harapan, tanggung jawab, dan impian tetapi kamu, diriku sendiri, tahu itu semua dan telah menjalaninya dengan tabah. Terima kasih telah menjadi kuat, bahkan di saat-saat ketika tidak ada yang tahu betapa beratnya hari-hari yang kamu lalui. Terima kasih telah memilih untuk melangkah, walau lambat, namun pasti. Terima kasih telah menjaga kewarasan di tengah tekanan akademik, sosial, dan emosional.

Akhirnya, kepada semua pihak yang namanya tidak sempat termuat dalam pengantar ini, penulis mohon maaf serta terima kasih atas semua bantuan, motivasi dan kerjasamanya, penulis senantiasa mendoakan semoga segala yang telah diberikan mendapatkan balasan yang tak terhingga dari Allah Swt.

Palu, 17 Juli 2025 M
21 Muharram 1447 H



Zulkaida
NIM:214100026

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Penegasan Istilah	7
F. Garis-Garis Besar Isi	9
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	 11
A. Penelitian Terdahulu.....	11
B. Kajian Teori.....	15
1. Teori Strategi komunikasi	15
2. Teori Sistem Dakwah	21
3. Teori Dasar Hukum Dakwah.....	28
4. Metode Penyajian Majelis Ta'lim	32
C. Kerangka Pemikiran	38
 BAB III METODE PENELITIAN	 39
A. Pendekatan dan Desain Penelitian.....	39
B. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	40
C. Kehadiran Peneliti	40
D. Sumber Data	40
E. Teknik Pengumpulan Data	42
F. Teknik Analisis Data	43
G. Pengecekan Keabsahan Data	44
 BAB IV HASIL PENELITIAN.....	 46
A. Gambaran Umum Majelis Syamsu Syumus.....	46
1. Sejarah Singkat Majelis Di Indonesia	46
2. Majelis Syamsu Syumus Syumus Di Kelurahan Tavanjuka ..	47
3. Struktur Organisasi Majelis Syamsu Syumus	49
4. Visi Dan Misi Majelis Syamsu Syumus	50
B. Pembahasan	59
1. Strategi Komunikasi Dakwah Majelis Syamsu Syumus	59
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Majelis Syamsu Syumus..	66

BAB V	PENUTUP	72
	A. Kesimpulan.....	72
	B. Implikasi Penelitian	74

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

1. Struktur Organisasi Majelis Syamsu Syumus	49
2. Strategi Koununikasi,Jenis Teori/Tinjauan Tieoritis	65
3. Faktor Pendukung Dan Penghambat	69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian

Lampiran 2 Surat Izin penelitian di Majelis Syamsu Syumus

Lampiran 3 Surat Keterangan Pembimbing

Lampiran 4 Jadwal Seminar Proposal

Lampiran 5 Surat Keterangan Plagiasi

Lampiran 6 Formulir Pengajuan Judul

Lampiran 7 Lembar Observasi

Lampiran 8 Identitas Informan

Lampiran 9 Dokumentasi

Lampiran 10 Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama : Zulkaida
NIM : 21.4.10. 0026
Judul Skripsi : STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH MAJELIS
SYAMSU SYUMUS DI KELURAHAN TAVANJUKA
KOTA PALU

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi komunikasi dakwah yang diterapkan oleh Majelis Syamsu Syumus di Kelurahan Tavanjuka, Kota Palu, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan dakwah tersebut. Dalam era globalisasi dan masyarakat multikultural, penyampaian pesan dakwah memerlukan pendekatan yang strategis, komunikatif, dan adaptif terhadap kondisi sosial masyarakat. Berkenaan dengan hal tersebut, penelitian ini berangkat dari permasalahan. 1). Bagaimana strategi komunikasi dakwah yang digunakan oleh majelis syamsu syumus dalam menyampaikan dakwah di kelurahan tavanjuka kecamatan tatanga kota palu? 2). Apa saja faktor pendukung dan penghambat bagi majelis syamsu syumus dalam melakukan dakwah di kelurahan tavanjuka kecamatan tatanga kota palu?

Adapun metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif, Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui observasi, Wawancara (interview), dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan tiga alur yaitu reduksi data, Penyajian data, Dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Majelis Syamsu Syumus menerapkan tiga strategi utama dalam komunikasinya, yaitu: strategi persuasif, strategi sentimental, dan strategi informatif. Strategi persuasif diterapkan dengan pendekatan personal dan penuh empati terhadap kondisi mad'u, khususnya remaja yang terlibat dalam perilaku menyimpang. Strategi sentimental dilakukan dengan pendekatan emosional yang menyentuh hati, tanpa menyudutkan komunikan. Sedangkan strategi informatif diterapkan melalui penyampaian materi dakwah yang sistematis seperti pengajaran kitab, pembinaan TPA, dan pelatihan ibadah. Faktor pendukung keberhasilan dakwah antara lain keterlibatan pemuda, kedekatan emosional antara da'i dan jamaah, serta kegiatan sosial-keagamaan yang rutin. Adapun faktor penghambat mencakup keterbatasan fasilitas, perbedaan tingkat pemahaman agama masyarakat, dan tantangan sosial seperti penyalahgunaan narkoba. Penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan strategi komunikasi dakwah sangat dipengaruhi oleh kemampuan adaptasi dan pendekatan humanistik yang dilakukan oleh da'i dalam menyentuh lapisan masyarakat yang heterogen. Diharapkan agar strategi komunikasi dakwah yang telah efektif ini tetap dipertahankan, khususnya dalam pendekatan personal dan empatik kepada kalangan muda.

Kata Kunci: Strategi komunikasi dakwah, Majelis Syamsu Syumus, persuasif, sentimental, informatif, Kelurahan Tavanjuka.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Strategi merupakan pendekatan secara keseluruhan berkaitan dengan implementasi ide gagasan, perencanaan dan pelaksanaan kegiatan kurun waktu tertentu. Strategi secara bahasa yaitu *concerning the movement of organisms in response to external stimulus*. Secara konseptual strategi yaitu suatu garis besar haluan bertindak dalam mencapai sasaran yang telah ditentukan.¹ Strategi merupakan sekumpulan perencanaan dan penerapan tindakan dan alokasi sumber daya, dengan tujuan dasar dan sasaran memperhatikan keunggulan kompetitif dan sinergis yang ideal dari individu dan organisasi.

Menurut Effendy, strategi pada hakikatnya yaitu perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) dalam mencapai suatu tujuan. Strategi berfungsi untuk menunjukkan bagaimana taktik operasional dan strategi komunikasi perlu disusun secara luwes. sehingga taktik operasional komunikasi dapat disesuaikan dengan faktor-faktor yang berpengaruh.²

Strategi komunikasi adalah paduan perencanaan komunikasi (*communication planning*) dengan manajemen komunikasi (*communication management*) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk mencapai tujuan

¹Syahir Bahrudin, "Strategi Komunikasi Dakwah Televisi Komunitas An-Nur Masjid Agung Palembang", *JKPI Jurnal Komunikasi Islam dan Kehumasan* 1, no. 2 (2017), 152.

²Ibid, 157-158.

tersebut strategi tersebut harus mampu menunjukkan bagaimana operasionalnya secara praktis harus dilakukan. Dalam arti kata bahwa pendekatan (approach) bisa berbeda sewaktu-waktu tergantung pada situasi dan kondisi.¹ Jadi dengan demikian strategi komunikasi adalah keseluruhan perencanaan, taktik, cara yang akan dipergunakan guna melancarkan komunikasi dengan memperhatikan keseluruhan aspek yang ada pada proses komunikasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Strategi komunikasi dapat diartikan sebagai strategi yang memberikan kerangka kerja yang berisi kombinasi aktivitas komunikasi yang dapat menyebabkan perubahan dalam pengetahuan, pendapat, sikap, kepercayaan atau tingkah laku dari komunitas target yang penting untuk memecahkan masalah dalam suatu jangka waktu tertentu dan menggunakan sumber daya tertentu pula.

Dakwah merupakan upaya tutur tindak yang dibalut dengan pesan-pesan ilahiah sebagai pesan utama, Kesuksesan dakwah sebagai kegiatan berkomunikasi yang menitikberatkan pada transformasi perilaku beragama di dalam masyarakat, tidak bisa terpisah dari aspek bahasa. Agama Islam mengajarkan bahasa universal dalam berdakwah seperti yang termaksud di dalam kitab suci Al Qur'an. Karakteristik Bahasa dakwah seperti yang diajarkan di dalam Al Qur'an adalah menyampaikan yang baik sehingga ajaran tersebut dapat masuk kedalam hati pendengar. Keterampilan komunikasi.²

Kegiatan dakwah, termasuk bentuk dari komunikasi karena di dalamnya ada penyampai pesan (da'i) dan penerima pesan (mad'u). Dakwah sebagai proses

¹Ibid., 2(2)

²Ibid., 2(2) (2018) 159-178.

komunikasi membutuhkan upaya-upaya yang harus dirancang secara strategis sebagaimana sebuah komunikasi yang efektif yang mempertimbangkan efek dari komunikasi. Berhasil tidaknya kegiatan dakwah tersebut tidak terlepas dari bagaimana proses komunikasi antarpelaku dakwah (da'i dan mad'u) berlangsung. Jadi, disinilah kontribusi komunikasi menjadi hal penting yang harus dipertimbangkan dalam kegiatan dakwah. Artinya, secara teoritis, teori-teori komunikasi sebagai sebuah ilmu akan memberikan kontribusi dalam merancang kegiatan dakwah yang efektif, sehingga pesan-pesan Islam yang menjadi isi materi dakwah dapat tersampaikan dan berefek pada perubahan sikap mad'u ke arah yang lebih baik sesuai tujuan kehidupan Islam, bahagia dunia akhirat.¹

Agar tujuan dakwah dapat tercapai, maka dakwah harus dilakukan secara teratur dan terarah. Pelaksanaan dakwah yang lebih teratur dan terarah diperlukan sebuah proses. Dalam tahapan sebuah proses terdapat beberapa istilah seperti pendekatan, strategi, metode, teknik dan taktik. Pendekatan adalah sudut pandang terhadap suatu masalah, pendekatan merujuk kepada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih umum. Strategi adalah rencana strategi untuk mencapai sesuatu. Metode adalah cara untuk mencapai sesuatu. Teknik adalah cara yang lebih khusus dalam penerapan suatu metode sedangkan taktik adalah cara seseorang dalam melaksanakan suatu teknik atau metode.

Sebelum dakwah dilakukan dan saat dakwah dilakukan para juru dakwah (da'i) atau organisasi dakwah terlebih dahulu harus mengetahui dan memahami

¹Bambang S. Ma'arif, *Komunikasi Dakwah, Paradigma untuk Aksi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 3.374.

realitas sosial medan dakwah yang akan dihadapi. Baru setelah itu merencanakan aksi dakwah yang akan dilaksanakan dengan cara merancang strategi dakwah yang tepat yakni merencanakan kegiatan-kegiatan dakwah yang sesuai dengan kondisi medan dakwah.

Pola pengembangan dakwah seperti tersebut diatas, dakwah diharapkan membawa perubahan baik kepada individu, kelompok masyarakat serta kondisi ke arah yang lebih baik. Karena target dari dakwah adalah terjadinya perubahan sikap dan perilaku dari masyarakat (mad'u) itu sendiri sesuai dengan ajaran Islam. Dalam pelaksanaannya, dakwah tidak melulu dilakukan oleh perorangan, akan tetapi dapat juga dilakukan oleh sekelompok orang, lembaga dan atau organisasi. Konteks dakwah yang seperti ini disebut sebagai dakwah hizbiyah (organisasional).

Era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang pesat, strategi komunikasi dakwah menjadi semakin penting untuk memastikan pesan-pesan keagamaan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat luas. Majelis syamsu syumus telah menerapkan berbagai strategi komunikasi dakwah untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan dan membina jamaahnya.²

Majelis Syamsu Syumus merupakan salah satu majelis taklim yang berlokasi di kelurahan Tavanjuka. Majelis ini memiliki peran penting dalam menyebarkan nilai-nilai Islam dan memberikan pendidikan agama kepada masyarakat setempat. Kelurahan Tavanjuka, sebagai bagian dari lingkungan yang semakin dinamis, menghadapi berbagai tantangan sosial dan budaya. Masyarakat disana terdiri dari beragam latar belakang dengan tingkat pemahaman agama yang

²Aziz, A., *Komunikasi Dakwah di Era Digital* (2020), 124.

berbeda-beda. Oleh karena itu, Majelis perlu merancang strategi komunikasi dakwah yang adaptif dan inovasi agar dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat dengan efektif.³

Agar agama Islam dapat diterima di masyarakat yang memiliki budaya yang beragam, perlu menggunakan strategi yang tepat dan melakukan pendekatan kultural, agar aktivitas dakwah dan proses penyampaian pesan dakwah dapat tersampaikan dengan baik dan dapat diterapkan oleh masyarakat. Dan supaya pesan dakwah yang disampaikan oleh da'i tidak menyinggung atau membuat kesenjangan sosial antara masyarakat yang berbeda suku dan latar belakang berbeda.

Dakwah multikultural adalah aktifitas menyeru kepada jalan Allah melalui usaha-usaha mengetahui karakter budaya suatu masyarakat sebagai kunci utama untuk memberikan pemahaman dan mengembangkan dakwah. Secara teori, solusi problematika dakwah pada masyarakat yang rentan konflik dapat ditempuh melalui pendekatan antarbudaya, yaitu proses dakwah yang mempertimbangkan keragaman budaya mad'u, dan keragaman penyebab terjadinya gangguan interaksi pada tingkat antarbudaya agar peran budaya agar peran dakwah dapat tersampaikan dengan tetap terpeliharanya situasi damai. Dalam dakwah multikultural, dakwah tidak hanya dipahami sebagai transformasi nilai-nilai Islam yang baik kepada masyarakat di bumi. Namun, hendaknya mengupayakan kesadaran nurani agar mengusung setiap budaya positif secara kritis tanpa terbelenggu oleh latar belakang budaya formal suatu masyarakat.⁴

³Hasanah, N., *Strategi Komunikasi dalam Dakwah Islam*. (2019), 241.

⁴Chairul Mahfud, *Pendidikan Multikultural* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2006). 78-79.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul “Strategi Komunikasi Dakwah Majelis Syamsu Syumus Di Kelurahan Tavanjuka Kota Palu”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi komunikasi yang digunakan oleh Majelis Syamsu Syumus dalam menyampaikan dakwah di Kelurahan Tavanjuka Kecamatan Tatanga Kota Palu?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat bagi Majelis Syamsu Syumus dalam melakukan dakwah di Kelurahan Tavanjuka Kecamatan Tatanga Kota Palu?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi komunikasi yang digunakan Majelis Syamsu Syumus dalam menyampaikan dakwah di Kelurahan Tavanjuka Kecamatan Tatanga Kota Palu.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat bagi Majelis Syamsu Syumus dalam melakukan dakwah di Kelurahan Tavanjuka Kecamatan Tatanga Kota Palu.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara Teoritis

Diharapkan penelitian ini bisa menjadi penambah referensi keilmuan bagi jurusan komunikasi penyiaran islam dan civitas akademik UIN Datokarama Palu pada umumnya dalam pengembangan ilmu dakwah. Sebagai bahan perbandingan bagi penelitian-penelitian sesudah maupun sebelumnya. Sehingga nantinya akan di temukan format baru yang lebih efektif, serta di harapkan bisa memberikan informasi dan kajian praktis.

2. Manfaat praktis

- a. Diharapkan Penelitian ini sebagai bahan masukan pemerintah kota palu, untuk pengambilan kebijakan di masa yang akan datang.
- b. Diharapkan Penelitian ini sebagai bahan masukan bagi Majelis Syamsu Syumus di Kelurahan Tavanjuka Kecamatan Tatanga Kota Palu untuk program di masa yang akan datang.

E. Penegasan Istilah

Untuk lebih memudahkan pemahaman kita terhadap pengertian skripsi yang berjudul strategi komunikasi dakwah majelis syamsu syumus di kelurahan tavanjuka, maka penulis perlu memaparkan penegasan istilah sebagai batasan arah penulis skripsi ini.

1. Strategi

Strategi adalah rencana cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.⁵ Strategi yang dimaksud oleh penulis adalah suatu rencana yang dimiliki seorang da'i atau majelis tersebut untuk mencapai visinya.

2. Komunikasi

Komunikasi ada sebagai pengirim dan penerima pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami⁶. komunikasi yang dimaksud penulis adalah interaksi antara majelis dan masyarakat.

3. Dakwah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata dakwah mengandung pengertian : Propaganda, penyiaran, agama dan pengembangannya dikalangan masyarakat, seruan untuk memeluk, mempelajari dan mengamalkan ajaran agama Islam⁷. Secara umum kata dakwah berasal dari kata arab *dakwah* dari kata *da'a*, *yad'u* yang berarti panggilan, ajakan dan seruan.

⁵Marbun, *Kamus Manajemen*, (Cet.1,Jakarta: Pustaka Sinar Harapan,2003), 304-341.

⁶Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Indonesia*, (Ed.111 Cet. 111, Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 585.

⁷Departemen Agama, *Agama dan Pembangunan di Indonesia*, (Jakarta: Biro Humas Depag,1976), 68.

4. Masyarakat

Masyarakat adalah sekelompok individu yang hidup bersama dalam suatu wilayah dan memiliki interaksi sosial serta norma-norma yang mengatur perilaku mereka.⁸

F. Garis-garis Besar Isi

Skripsi ini terdiri dari lima bab dengan pembahasannya masing-masing akan tetapi antara bab 1 dengan bab yang lainnya masih memiliki keterkaitan. Adapun garis-garis besar isi yang terdapat di dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I merupakan bab pendahuluan yang memuat tentang latar belakang penelitian ini, yang membahas tentang deskripsi pentingnya Strategi komunikasi dakwah Majelis Syamsu Syumus Di Kelurahan Tavanjuka Kota palu. masalah menjadi pendorong penelitian untuk melihat konteks komunikasi yang terjadi di Majelis Syamsu Syumus Di Kelurahan Tavanjuka.

BAB II merupakan kajian kepustakaan, yang berisi tentang ringkasan kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini serta membahas tentang kajian teori dan memuat strategi komunikasi dakwah majelis syamsu syumus di kelurahan tavanjuka.

BAB III merupakan bab metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, lokasi penelitian dan subjek penelitian (pemilihan lokasi, kriteria pemilihan subjek). Teknik pengumpulan data, Wawancara, Observasi,

⁸Soekanto, Soerjono. *Sosiologi: Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 1982), 5.

Dokumentasi, Analisis Data. Menurut Sudaryono, penelitian deskriptif adalah metode penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta saat ini dari suatu populasi yang meliputi kegiatan penilaian sikap atau pendapat terhadap individu, organisasi, keadaan ataupun prosedur. Dalam studi ini, peneliti tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap objek penelitian. Semua kegiatan penelitian sesuai dengan peristiwa dan kasus yang terjadi di lapangan.⁹

BAB IV merupakan bab hasil penelitian dan pembahasan. Dalam bab ini akan diuraikan secara rinci temuan-temuan dari lapangan yang berkaitan dengan bagaimana strategi komunikasi dakwah majelis syamsu syumus di kelurahan tavanjuka kota palu dan bagaimana faktor pendukung dan penghambat majelis syamsu syumus dalam menyampaikan dakwah di kelurahan tavanjuka kota palu. Temuan yang di peroleh dari akan di analisis menggunakan kerangka teoritis yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya.

BAB V merupakan bab penutup yang memuat kesimpulan dari hasil penelitian serta saran-saran yang dapat diberikan baik kepada pihak majelis maupun bagi pemerintah dan peneliti selanjutnya. Kesimpulan disusun berdasarkan hasil analisis pada bab sebelumnya dan bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang telah diajukan. Sementara itu, saran diberikan sebagai masukan konstruktif

⁹Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, (Ed; I Cet; I Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017), 34.

yang membantu pengembangan strategi komunikasi dakwah majelis syamsu syumus di kelurahan tavanjuka kota palu.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan telah diuji hasil kebenarannya berdasarkan metode penelitian yang digunakan. Penelitian tersebut dapat dijadikan referensi sebagai pembandingan dengan penelitian saat ini. Adapun hasil penelitian tersebut diantaranya :

1. Bustanol Ariifin “Strategi komunikasi dakwah da’i Hidayatullah dalam membina masyarakat pedesaan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa da’i Hidayatullah berperan sebagai agen perubah dengan melakukan komunikasi persuasif-informatif dalam menyadarkan dan membina masyarakat pedesaan di kecamatan Cimenyan kabupaten Bandung. Difusi komunikasi dakwah yang dilakukan oleh da’i Hidayatullah dalam membina masyarakat pedesaan di kecamatan Cimenyan kabupaten Bandung melalui kegiatan berupa majelis ta’lim, grand MBA, training bina aqidah, taman pendidikan al-qur’an (TPA) dan remaja masjid yang didalamnya disampaikan pesan-pesan dakwah berupa pesan aqidah, syari’ah, dan akhlak. Inovasi komunikasi dakwah yang dilakukan oleh da’i Hidayatullah berupa penyelenggaraan program pemberdayaan yang meliputi pemberdayaan sumber daya manusia (SDM) dan ekonomi masyarakat yang dibentuk melalui kegiatan pelatihan dan pengajian.¹

¹Bustanol Ariifin, “Strategi Komunikasi Dakwah Da’i Hidayatullah dalam Membina Masyarakat Pedesaan” *Jurnal Ilmu Komunikasi* 2, no. 2 (2018); 8.

2. Amien Wibowo “Strategi komunikasi dakwah majelis Dzikir dan Shalawat jamuro Surakarta”. Hasil dari penelitian ini adalah strategi komunikasi yang digunakan JAMURO dengan cara menentukan target khalayak yang ingin dicapai oleh JAMURO adalah umat Islam pada khususnya, dan masyarakat Kota Solo pada umumnya. Media yang digunakan dengan komunikasi secara langsung, media cetak, dan media radio, komunikator dalam dakwah yang dilakukan Jamuro adalah tim dakwah yang mengerti dan paham dakwah Islam yang dilakukan Jamuro pesan yang ingin disampaikan JAMURO dalam dakwahnya yaitu ingin mempertahankan budaya membaca tahlilan, dan pembacaan sholawat didalam masyarakat Kota Solo.²
3. Rizki Verdiansyah “Strategi Komunikasi dakwah Rasulullah SAW dalam menanamkan rasa cinta sholawat pada generasi muda di bandar lampung”. Hasil penelitian ini adalah Penulis mengetahui strategi komunikasi dakwah yang digunakan Majelis Rasulullah Saw dalam menanamkan rasa cinta sholawat kepada remaja adalah menggunakan strategi persuasif, strategi sentimental, dan strategi informatif. Dengan cara merangkul istiqomah dalam memberikan materi-materi dakwah bersifat mengajak jama’ah dalam kebaikan. Selain itu juga Majelis Rasulullah Saw selalu mengajak jama’ah untuk membaca sholawat bersama diawal acara pengajian Rasulullah Saw. Dengan apa yang ada dilapangan yakni Majelis

²Amien Wibowo “Strategi Komunikasi Dakwah Majelis Dzikir dan Shalawat Jamuro Surakarta” (2015).

Rasulullah Saw menggunakan strategi komunikasi dakwah tersebut karena sasaran dakwahnya adalah remaja.³

Dalam penelitian yang akan penulis lakukan dengan judul “*Strategi Komunikasi Dakwah Majelis Syamsu Syumus di Kelurahan Tavanjuka*”, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dalam tema maupun pendekatannya. Penelitian pertama oleh Bustanol Arifin yang berjudul “*Strategi Komunikasi Dakwah Da’i Hidayatullah dalam Membina Masyarakat Pedesaan*” memiliki persamaan dalam fokus kajian terhadap strategi komunikasi dakwah serta tujuan pembinaan masyarakat. Namun, perbedaannya terletak pada subjek dakwah, di mana Bustanol meneliti da’i dari organisasi Hidayatullah yang berdakwah di wilayah pedesaan, sedangkan penelitian ini lebih menitikberatkan pada peran majelis taklim (Syamsu Syumus) dalam konteks masyarakat urban di Kelurahan Tavanjuka.

Penelitian yang dilakukan oleh Amien Wibowo dengan judul “*Strategi Komunikasi Dakwah Majelis Dzikir dan Shalawat Jamuro Surakarta*” juga memiliki kesamaan dalam hal subjek, yakni sama-sama meneliti majelis sebagai pelaku dakwah. Keduanya juga sama-sama menggunakan pendekatan strategi komunikasi dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan. Namun, objek dan lokasi penelitian berbeda; Amien meneliti Majelis Jamuro di Surakarta yang fokus pada dzikir dan shalawat, sedangkan penelitian ini fokus pada Majelis Syamsu

³Riski Verdiansyah, “Strategi Komunikasi Dakwah Rasulullah SAW dalam Menanamkan Rasa Cinta Sholawat Pada Generasi Muda Di Bandar Lampung” (2022).

Syumus yang memiliki metode dakwah yang khas dan sesuai dengan karakter masyarakat Tavanjuka.

Penelitian ketiga oleh Rizki Verdiansyah berjudul “*Strategi Komunikasi Dakwah Rasulullah SAW dalam Menanamkan Rasa Cinta Sholawat pada Generasi Muda di Bandar Lampung*”, memiliki persamaan dari sisi kajian terhadap strategi komunikasi dakwah dan tujuan menanamkan nilai-nilai keislaman. Namun, perbedaan mendasarnya terletak pada pendekatan penelitian. Rizki lebih menekankan kajian literatur atau konseptual berdasarkan praktik dakwah Rasulullah SAW, sedangkan penelitian ini bersifat lapangan (field research) dan meneliti langsung aktivitas dakwah sebuah majelis taklim di lingkungan masyarakat. Selain itu, audiens dalam penelitian Rizki adalah generasi muda, sedangkan dalam penelitian ini audiensnya lebih luas, mencakup seluruh lapisan masyarakat di Kelurahan Tavanjuka.

Berdasarkan perbandingan tersebut, penulis dalam penelitian ini akan menggali secara mendalam bagaimana strategi komunikasi dakwah yang digunakan oleh Majelis Syamsu Syumus, baik dari aspek metode, media, isi pesan, maupun bentuk interaksi antara da'i dan masyarakat. dan pengaruh majelis ini terhadap kehidupan keagamaan masyarakat sangat layak untuk dikaji secara mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba mengisi kekosongan tersebut dengan mengangkat strategi komunikasi dakwah Majelis Syamsu Syumus sebagai fokus utama.

B. Kajian Teori

1. Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi dalam Kamus Besar Indonesia adalah ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu dalam perang maupun damai, atau rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.⁴

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani *Strategos* yang secara harfiah berarti “seni umum”, istilah ini berubah menjadi kata sifat *Strategia* berarti “keahlian militer” yang belakangan diadaptasikan lagi ke dalam lingkungan bisnis modern. Kata *strategos* bermakna sebagai keputusan untuk melakukan suatu tindakan dalam jangka panjang dengan segala akibatnya atau pemanfaatan sumber daya dan penyebaran informasi yang relatif terbatas terhadap kemungkinan penyadapan informasi oleh para pesaing.⁵ Ada beberapa macam pengertian strategi yang dikemukakan oleh para ahli.

Setiawan Hari Purnomo dan Zulkieflimansyah menyebutkan bahwa strategi berawal dari kata *strategos*, *stratos* berarti militer dan yang artinya memimpin. Menurutnya strategi diartikan sebagai sesuatu yang dikerjakan para Jendral untuk membuat rencana menaklukkan musuh serta dalam rangka memenangkan perang. Sehingga, pada awalnya strategi lebih populer digunakan secara luas dalam dunia militer. Kemudian, istilah strategi sering digunakan dalam

⁴Pusat Bahasa Depertemen Pendidikan Nasional RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), 342.

⁵Alo Liliweri, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna* (Jakarta: Kencana, 2011), 240.

kehidupan sehari-hari, mulai dari bisnis, manajemen, dan bahasa sehari-hari. Sehingga, strategi sering dipahami sebagai cara-cara atau taktik yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.⁶

Menurut Stephanie K. Marrus, sebagaimana dikutip oleh Husein Umar, strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin yang berfokus pada tujuan jangka panjang suatu organisasi, disertai penyusunan suatu cara agar tujuan tersebut dapat dicapai secara maksimal. Ada juga dua orang pakar strategi, Hamel dan Prahalad, mereka mendefinisikan Strategi merupakan tindakan yang bersifat incremental (senantiasa meningkat) dan terus-menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan di masa depan. Dengan demikian, strategi hamper selalu dimulai dari apa yang dapat terjadi dan bukan dimulai dari pada yang terjadi. Terjadinya kecepatan inovasi pasar yang baru dan perubahan pola konsumen memerlukan kompetensi inti (core competencies). Perusahaan perlu mencari kompetensi inti di dalam bisnis yang dilakukan.⁷

Sedangkan menurut Din Syamsudin, strategi mengandung tiga arti diantaranya: Pertama, rencana dan cara yang seksama untuk mencapai tujuan. Kedua, pelaksanaan rencana atau program untuk mencapai tujuan. Ketiga, sebuah penyesuaian terhadap lingkungan untuk menampilkan fungsi dan peran penting dalam keberhasilan.⁸

⁶Usfiyatul Marfu'ah, "Strategi Komunikasi Dakwah Berbasis Multikultural," *Islamic Communication Journal* 2, no. 2 (2017); 147–161.

⁷Husein Umar, *Strategic Management in Action* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2001), 31.

⁸Din Syamsudin, *Etika Agama Dalam Membangun Masyarakat Madani* (Jakarta: Logos, 2000), 124

Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Tetapi untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.⁹ Sedangkan istilah komunikasi berasal dari bahasa latin communis yang artinya membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Komunikasi juga berasal dari kata communico yang artinya membagi. Komunikasi adalah interaksi antara dua orang atau lebih dalam proses penyampaian pesan, baik itu berbentuk ide, gagasan, pemikiran dan perasaan agar dapat dipahami dan mendapatkan timbal balik.¹⁰

Menurut Lauwrence D. Kincaid dalam bukunya Hafied Cangara yang berjudul perencanaan dan strategi komunikasi mendefinisikan komunikasi adalah suatu proses di mana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam.¹¹ Menurut Rogers memberi batasan tentang pengertian strategi komunikasi sebagai suatu rancangan yang dibuat untuk mengubah tingkah laku manusia dalam skala yang lebih besar melalui transfer ide-ide baru.¹²

Seorang pakar perencanaan komunikasi Middleton membuat definisi dengan menyatakan “Strategi komunikasi adalah kombinasi yang terbaik dari

⁹Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 32.

¹⁰Khoirul Muslimin & Maswan, *Kecemasan Komunikasi Mengatasi Cemas Berkomunikasi di Depan Publik*, (Cet. I, Yogyakarta: Lingkar Media, 2017), 8.

¹¹Hafied Cangara, *Perencanaan Dan Strategi Komunikasi* (Jakarta: Rajawali Perss, 2013), 33.

¹²Ibid.,61

semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran (media), penerima sampai pada pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal.¹³ Strategi komunikasi merupakan panduan perencanaan komunikasi dengan manajemen komunikasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi komunikasi harus mampu menunjukkan bagaimana operasionalnya secara praktis harus dilakukan, dalam arti bahwa pendekatan bisa berbeda sewaktu-waktu tergantung pada situasi dan kondisi.¹⁴

Strategi persuasif merupakan upaya melakukan perubahan dengan cara membujuk masyarakat tersebut untuk melakukan perubahan atau menerima suatu inovasi. Informasi atau pesan yang disampaikan harus berdasarkan pada kebutuhan atau kepentingan khalayak sebagai sasarannya, sebagai komunikator dan sekaligus mediator berupaya membnetuk sikap dan pendapat yang positif dari masyarakat melalui rangsangan dan stimulasi.¹⁵

Strategi sentimental adalah memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin mitra audien. Memberi mitra audien nasihat yang mengesankan, memanggil dengan kelembutan, atau memberikan pelayanan yang memuaskan merupakan beberapa metode yang dikembangkan dari strategi ini.¹⁶

Strategi informatif adalah suatu bentuk isi pesan, yang bertujuan mempengaruhi khalayak dengan jalan memberikan penerangan. Penerangan berarti menyampaikan sesuatu apa adanya, apa sesungguhnya, di atas fakta-fakta

¹³Ibid.

¹⁴Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*, 32.

¹⁵Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, edisi revisi, 2008), 96.

¹⁶Ibid.,

dan data-data yang benar serta pendapat-pendapat yang benar pula. Teknik informatif ini, lebih ditujukan pada penggunaan akal pikiran khalayak, dan dilakukan dalam bentuk pernyataan berupa keterangan, penerangan, berita dan sebagainya.¹⁷

Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Arni bahwa strategi komunikasi merupakan suatu hal yang berkaitan dengan suatu proses atau taktik yang diterapkan untuk tujuan yang akan dicapai dalam melakukan komunikasi dengan memperlihatkan pengirim, pesan, dan penerimanya.

Penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa pengertian strategi komunikasi adalah salah satu aktivitas penyampaian informasi baik itu pesan, ide, dan gagasan, dari satu pihak ke pihak lainnya yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.

Secara garis besar, ada dua strategi yang dapat digunakan dalam pengembangan dakwah Islam: pertama, strategi dakwah dilihat dari tujuan yang hendak dicapai. Dilihat dari tujuan dakwah, ada dua strategi yang dikembangkan dalam penyebaran dakwah Islam yaitu strategi tawsi'ah (penambahan jumlah umat Islam) dan tarqiyah (peningkatan kualitas umat Islam). Kedua, strategi dakwah dilihat dari sisi pendekatan dakwah. Ada dua strategi yang dapat diterapkan dalam pengembangan dari sisi pendekatan dakwah ini yaitu strategi dakwah kultural dan strategi dakwah struktural.¹⁸

¹⁷Ibid.,

¹⁸Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, (Ed, I., Cet. I; Jakarta: Rajawali Press, 2013),165-169.

Strategi dakwah kultural merupakan sebuah strategi perubahan sosial bertahap sesuai dengan kondisi empirik yang diarahkan kepada pengembangan kehidupan islami yang bertumpu kepada pemurnian pemahaman dan pengamalan ajaran Islam dengan menghidupkan ijtihad dan tajdid. Dengan demikian, dakwah model ini menggunakan pendekatan kepada budaya lokal, kultur masyarakat, serta nilai-nilai yang telah mapan, tetapi tetap mempunyai semangat kepada ijtihad dan tajdid dalam rangka purifikasi.¹⁹

Adapun contoh pendidikan agama pada masyarakat yaitu sebagai berikut:²⁰

1. Memberikan Fasilitas untuk mengembangkan skill dan kompetensi pada Masyarakat.
2. Memberikan ruang atau wadah kepada masyarakat untuk mengenal agama Islam dan nilai-nilai yang terkandung dalam Islam.
3. Mengajarkan ilmu-ilmu agama Islam dan meningkatkan kemampuan serta keterampilan yang ada pada masyarakat.²¹

Strategi dakwah struktural adalah strategi dakwah yang dilakukan melalui jalur kekuasaan. Menurut Sulthon, strategi dakwah struktural adalah strategi dakwah yang mengambil bentuk dan masuk ke dalam kekuasaan, terlibat dalam proses eksekutif, yudikatif, dan legislatif serta bentuk-bentuk struktur sosial

¹⁹Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, 174.

²⁰Fajar Heryadi Trimawardi, *Strategi Komunikasi (Pengertian, Teknik, Langkah, Dan Hambatan)*, <http://www.sman3cikarangutara.sch.id/read/4/strategikomunikasi-pengertian-teknik-langkah-dan-hambatan>, diakses pada 28 Maret 2025.

²¹Halimatus Sakdiah, "Komunikasi Interpersonal Sebagai Strategi Dakwah Rasulullah (Prespektif Psikologi)", *Jurnal Komunikasi* 5, no. 30 (2016), 43.

kenegaraan lainnya. Karenanya aktivitas dakwah struktural banyak memanfaatkan struktur sosial, politik, ekonomi guna menjadikan Islam sebagai basis ideologi negara, atau setidaknya memanfaatkan perangkat negara untuk mencapai tujuan dakwahnya.²²

2. Sistem Dakwah

Suatu aktivitas dakwah yang berupa ajakan, melahirkan suatu proses penyampaian, ada beberapa unsur dakwah yang ada dalam aktivitas dakwah tersebut:

a. Subjek Dakwah

Subjek dakwah atau da'i adalah pelaku dakwah yang memiliki beberapa kompeten. Faktor subjek dakwah ini sangat menentukan suatu keberhasilan aktivitas dakwah. Maka subjek dakwah yaitu da'i atau lembaga dakwah harus mampus menjadi penggerak dakwah yang konsisten dan profesional. Baik dilakukan oleh individual maupun kolektif, profesionalisme sangat dibutuhkan, termasuk di dalam lembaga-lembaga dakwah. Subjek dakwah dalam taraf ini disebut Da'i.

b. Objek Dakwah

Secara etimologi kata mad'u dari bahasa Arab, diambil dari bentuk isim maf'ul (kata yang menunjukkan objek atau sasaran). Menurut terminologi mad'u adalah orang atau kelompok yang lazim disebut dengan jama'ah yang sedang menuntut ajaran agama. Jadi, mad'u adalah manusia yang menjadi mitra dakwah atau menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik secara

²²Ibid., 174.

individu, kelompok, baik beragama Islam maupun tidak, dengan kata lain manusia secara keseluruhan.

Muhammad Abduh membagi mad‘u menjadi tiga golongan yaitu:

- 1) Golongan cerdik cendekiawan, yang cinta kebenaran dan dapat berfikir secara kritis, cepat menanggapi persoalan.
- 2) Golongan awam, yaitu kebanyakan orang yang belum dapat berpikir kritis dan mendalam, belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang tinggi.
- 3) Golongan yang berbeda dengan golongan di atas adalah mereka (yang senang membahas sesuatu), tetapi hanya dalam batas tertentu, tidak sanggup mendalami benar.²³

Sasaran dakwah (objek dakwah) meliputi masyarakat yang dapat dilihat dari beberapa segi, yakni segi sosiologis berupa masyarakat pedesaan dan kota besar. Sudut struktur kelembagaan berupa masyarakat, pemerintah dan keluarga. Segi sosial kultural berupa golongan priyayi, abangan dan santri. Segi tingkat usia berupa anak-anak, remaja dan orang tua. Segi tingkat hidup seperti orang menengah, kaya, dan miskin.

c. Materi Dakwah

Materi dakwah atau Madah Ad-Da‘wah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan da‘i kepada objek dakwah atau mad‘u berdasarkan keseluruhan ajaran Islam yang ada di dalam kitabullah maupun sunnah Rasulullah.

²³Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 124.

Pesan atau materi dakwah harus disampaikan secara menarik dan tidak menonton, sehingga objek dakwah atau mad'u dapat mengkaji lebih dalam mengenai materi agama islam dan meningkatkan kualitas pengetahuan keislaman kepada objek dakwah atau mad'u serta apa yang telah disampaikan oleh da'i kepada objek dakwah atau mad'u dapat diamalkan dan dipraktikan dalam kehidupan sehari-hari.

d. Media Dakwah

Media dakwah atau Wasilah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah yang berupa ajaran Islam kepada objek dakwah atau mad'u. Menurut Hamah Ya'qub, wasilah atau media dakwah terbagi menjadi lima macam, lisan, tulisan, lukisan, audiovisual, dan akhlak. Lisan adalah media yang sangat sederhana dengan menggunakan lidah dan suara. Media lisan pada umumnya berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, dan penyuluhan.

Tulisan adalah media melalui tulisan seperti buku, majalah, surat kabar, surat menyurat dan spanduk. Lukisan adalah media melalui gambar seperti karikatur. Audiovisual adalah media yang dapat merangsang indra pendengar dan indra penglihatan, seperti film, slide, televisi, dan internet. Akhlak, yaitu media yang dilakukan melalui pembuatannya yang mencerminkan ajaran Islam yang secara langsung dapat dilihat dan didengarkan oleh objek dakwah atau mad'u.

Abu Bakar Zakariya mendefinisikan dakwah adalah usaha para ulama dan orang-orang yang memiliki pengetahuan agama Islam untuk memberikan pengajaran kepada khalayak umum sesuai dengan kemampuan yang dimiliki tentang hal-hal yang mereka butuhkan dalam urusan dunia dan keagamaan.

Hasan al Banna mengatakan “Nahnu Du’at qabla kulli syai”, kita adalah jurudakwah sebelum kita menjabat sebagai profesi apapun. Apapun profesi yang dilakukan ataupun segala tindakan yang dilakukan adalah dakwah jika berdasarkan pada kebaikan. Profesi hanya perantara. Kita sebagai pelaksana tindakan tersebut adalah juru dakwah. Profesi apapun mengkritik dan membenarkan hal apapun yang salah bukan hanya hak, melainkan kewajiban setiap orang.²⁴ Dalam berdakwah dengan menyampaikan kebaikan dan saling mengingatkan apabila menghadapi keburukan, baik dalam hal ibadah maupun dalam berbagai aspek kehidupan. Implementasi dari penerapan jalan dakwah agar dakwah dapat dilakukan secara efisien, maka dakwah dapat dilakukan dengan cara bertahap. Dakwah juga dilakukan pada waktu yang tepat dan bersifat memudahkan serta dilakukan tanpa adanya pemaksaan.

Tujuan dasar dakwah adalah mengajak manusia kepada jalan yang benar danmendapat ridho Allah agar dapat hidup bahagia di dunia dan di akhirat. Tujuan umum tersebut menjadi landasan tujuan setiap individu maupun kelompok dalam berdakwah. Tingkat individu tujuan dakwah adalah: Pertama, mengubah paradigma berpikir seseorang tentang arti pentingnya dan tujuan hidup. Kedua, menginternalisasikan ajaran Islam dalam kehidupan seorang muslim sehingga seorang muslim melaksanakan ajaran Islam dengan benar. Ketiga, wujud dari internalisasi ajaran Islam, seorang Muslim mempunyai kemampuan untuk mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari yang dapat dilakukan melalui perkataan maupun perbuatan.

²⁴Anam,Faris Khairil, *Fikih Jurnalistik*. (Jakarta:Pustaka Al Kausar, 2009), 146.

Keberhasilan dakwah dipengaruhi oleh metode, media yang digunakan, sebaik apapun penguasaan materi yang dimiliki oleh da'i bukan satu-satunya faktor penentu keberhasilan, kemampuan untuk memilih dan menggunakan metode dakwah yang tepat sesuai dengan kondisi obyektif mad'u akan meningkatkan kredit point.²⁵ Bagi da'i ketepatan dalam memilih metode dan media dakwah akan sangat membantu da'i untuk lebih mudah menyampaikan pesan-pesan dakwah.

Pada level kelompok atau masyarakat tujuan dakwah, yaitu: meningkatkan persaudaraan dan persatuan di kalangan Muslim dan non Muslim, peningkatan hubungan yang harmonis dan saling menghargai antar anggota kelompok atau masyarakat, penguatan struktur sosial dan kelembagaan yang berbasiskan pada nilai-nilai Islam, membangun kepedulian dan tanggung jawab sosial dalam membangun kesejahteraan umat manusia.²⁶

Segala sesuatu tentu mempunyai tujuan, begitu juga dengan dakwah. Ada beberapa tujuan dakwah, diantaranya:

- 1) Huda, Istilah Huda dan ramifikasinya berasal dari kata hada-yahdi-hudan wa hadyan wa hidyatan wa hidayatan yang berarti memberi petunjuk, menunjukkan dan mengantarkan. Dari arti tersebut, istilah huda memiliki makna yang sama dengan bimbingan.²⁷
- 2) Memanggil kita kepada fungsi hidup kita sebagai hamba Allah diatas

²⁵Fitri Yanti, "Tabsyir dan Tanzir dalam Dakwah Prespektif Psikologi dalam Resolusi Konflik" *Jurnal Al-Ummah* 3, no. 1 (2008), 7. <http://www.almishbahjurnal.com/index.php/almishbah/article/view/71/67>

²⁶Basit, Abdul, *Filsafat Dakwah* (Jakarta:PT Raja Grafindo Pustaka 2013), 50-55.

²⁷Basit, Abdul. *Wacana Dakwah Kontemporer*, (Purwokerto: Stain Press.2006), 79.

dunia yang terbentang luas ini, berisikan manusia berbagai jenis, bermacam pola pendirian dan kepercayaannya, yakni fungsi sebagai syuhada ,, ala an-nas, menjadi pelopor dan pengawas bagi ummat manusia.²⁸

- 3) Irsyad, istilah irsyad berasal dari rasyada-yarsyudu-rusydan-waa rasyadan yang berarti mencapai kedewasaan, mengajar, memimpin, membimbing, menunjukkan, meberi nasihat dan petunjuk. Sedangkan kata irsyad (al-irsyad) berarti petunjuk, pengajaran,, nasihat, pendapat, dan pertimbangan.²⁹

e. Metode Dakwah

Metode berasal dari dua kata yaitu “meta” dan “hodos” yang berarti jalan atau cara. Dengan demikian metode dakwah adalah hal yang menyangkut masalah serta bagaimana harus tahu untuk menghadapi suatu masalah itu untuk mencapai tujuan dakwah tersebut.

Metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan materi dakwah dengan benar. Dalam metode dakwah bisa merujuk pada surat An-Nahl ayat 125. Di dalam ayat ini terdapat ada tiga metode, yaitu bi alhikmah, mau’izatul hasanah, dan mujadalah. Dari penjelasan ini maka dapat diuraikan sebagai berikut:

²⁸Ibid., 81.

²⁹Abdul Basit, *Wacana Dakwah Kontemporer*, (Purwokerto: Stain Press. 2006). 839.

1) Bi al-hikmah

Hikmah secara arti adalah meletakkan sesuatu pada tempatnya. Definisi lain mengatakan bahwasannya hikmah merupakan suatu sikap bijaksana baik perbuatan maupun segala ucapan yang dilakukan secara tepat dalam waktu bersamaan.

Hikmah menurut Syekh Zamakhsyari adalah perkataan yang sudah benar, ia merupakan dalil yang menjelaskan kebenaran dan menghilangkan keraguan atau kesamaran.³⁰

Berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan berdasarkan penjelasan dalil-dalil ilmiah yang memuaskan dan dengan bukti konkrit. Sehingga didalam menjalankan ajaran-ajaran Islam, tidak ada lagi rasa keraguan.

2) Mau'izatul Hasanah

Secara bahasa Mau'izatul Hasanah terdiri dari dua kata, yaitu Mau'izatul dan Hasanah. Mau'izatul Hasanah adalah nasihat, bimbingan, pendekatan, dan peringatan. Sedangkan Hasanah memiliki arti baik yang merupakan antonym dari kata Syyi'ah yang artinya jelek. Mau'izatul hasanah adalah nasihat yang baik berupa petunjuk ke arah kebaikan dengan bahasa yang baik yang dapat mengubah hati agar hati nasihat tersebut dapat di terima.

³⁰Husain Fadhlullah, *Metodologi Dakwah Dalam Al-Qur'an; Pegangan Bagi Para Aktivis* (Jakarta: Lentera, 1997), 41.

3) Mujadalah

Mujadalah adalah bertukar pikiran atau berdiskusi dengan cara baik pula. Cara ini terakhir dalam berdakwah ketika dua metode di atas sudah tidak mampu diterapkan. Metode mujadalah dilakukan dengan orang yang mempunyai daya intelektualitas dan cara berpikir yang maju seperti digunakan dengan dakwah ahli kitab.³¹

3. Dasar Hukum Dakwah

Keberadaan dakwah sangat urgen dalam Islam. Antara dakwah dan Islam tidak dapat dipisahkan antara yang satu dengan yang lainnya. sebagaimana diketahui, dakwah merupakan suatu usaha untuk mengajak, menyeru, dan mempengaruhi manusia agar selalu berpegang pada ajaran Allah, guna memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Usaha mengajak dan mempengaruhi manusia agar pindah dari suatu situasi ke situasi yang lain, yaitu dari situasi yang jauh dari ajaran Allah menuju situasi yang sesuai dengan petunjuk dan ajaran-Nya. Setiap muslim diwajibkan menyampaikan dakwah Islam kepada seluruh umat manusia, sehingga mereka dapat merasakan ketenteraman dan kedamaian. Dasar hukum kewajiban dakwah tersebut banyak disebutkan dalam Al Qur'an.

³¹Asmuni Syukur, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: AlIkhlas, 2012), 19.

Diantaranya adalah surat Ali Imran ayat 104 yaitu:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahnya:

“Dan hendaklah ada di antara kamu ada segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.”³²

Hanya saja terdapat perbedaan pendapat ulama tentang status kewajiban itu apakah fardlu ain atau fardlu kifayah. Dengan demikian dakwah bisa menjadi fardlu`ain apabila di suatu tempat tidak ada seorang pun yang melakukan dakwah dan dakwah bisa menjadi fardlu kifayah apabila di suatu tempat sudah ada orang yang melakukan dakwah dan orang itu memiliki kemampuan serta keahlian dalam berdakwah. Hanya saja terdapat perbedaan pendapat ulama tentang status kewajiban itu apakah fardlu ain atau fardlu kifayah. Dengan demikian dakwah bisa menjadi fardlu`ain apabila di suatu tempat tidak ada seorang pun yang melakukan dakwah dan dakwah bisa menjadi fardlu kifayah apabila di suatu tempat sudah ada orang yang melakukan dakwah dan orang itu memiliki kemampuan serta keahlian dalam berdakwah.

Perintah Allah SWT untuk menyeru kepada sekalian manusia merupakan perintah untuk berinteraksi melalui informasi dan komunikasi. Alqur`an adalah sumber informasi mengenai keagamaan (Islam) dari Tuhan kepada umat manusia sebagai pemeluk Islam. Demikian pula sabda Rasulullah SAW yang

³²<https://quran.kemenag.go.id/imran/104>.

memerintahkan untuk menyampaikan sesuatu yang berasal dari Rasul, walaupun hanya satu ayat kepada orang lain. Ini menunjukkan bahwa Rasulullah SAW memerintahkan untuk menyebarkan informasi yang berasal dari Beliau.

Ketiga dalil di atas, telah menunjukkan bahwa dasar hukum dakwah atau menyeru kepada amar ma`ruf nahi munkar adalah wajib dan harus dilakukan oleh seorang muslim meski hanya satu ayat atau satu perintah saja. Ketiga dalil di atas, telah menunjukkan bahwa dasar hukum dakwah atau menyeru kepada amar ma`ruf nahi munkar adalah wajib dan harus dilakukan oleh seorang muslim meski hanya satu ayat atau satu perintah saja.

Hal ini diperkuat oleh Allah SWT dalam firmanNya dalam surat Ali-Imran 110, yaitu:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ
أَمَّنْ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Terjemahnya:

“Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia (selama) kamu menyuruh (berbuat) yang makruf, mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Seandainya Ahlulkitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman dan kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik.”³³

Ayat di atas jelas menerangkan bahwa antara sesama muslim harus saling menasehati atau mengingatkan dalam hal kebaikan maupun dalam hal kesabaran. Dan sangat merugi bagi umat muslim yang tidak beriman dan tidak melakukan amal saleh serta meninggalkan perintah saling menasehati atau mengingatkan antar sesama muslim.

³³<https://quran.kemenag.go.id/imran/110>.

Istilah majelis ta'lim berasal dari bahasa Arab yang terdiri dari dua suku kata yaitu majelis yang berarti tempat duduk dan ta'lim yang artinya belajar. Dengan demikian, secara bahasa yang dimaksud majelis ta'lim adalah tempat belajar. Adapun secara istilah, majelis ta'lim adalah sebuah lembaga pendidikan nonformal yang memiliki jamaah dengan jumlah yang relatif banyak, usia yang heterogen, memiliki kurikulum berbasis keagamaan dan waktu yang fleksibel sesuai kebutuhan jamaah.³⁴

Selain itu ada beberapa tokoh yang memaparkan pengertian majelis ta'lim. Muhsin menyatakan bahwa majelis ta'lim adalah tempat atau lembaga pendidikan, pelatihan, dan kegiatan belajar mengajar dalam mempelajari, mendalami, dan memahami ilmu pengetahuan agama Islam dan sebagai wadah dalam melaksanakan berbagai kegiatan yang memberikan kemaslahatan kepada jamaah dan masyarakat sekitarnya.³⁵

Effendy Zarkasyi dalam kutipan Muhsin mengatakan, "Majelis ta'lim merupakan bagian dari model dakwah dewasa ini dan sebagai forum belajar untuk mencapai suatu tingkat pengetahuan agama". Masih dalam Muhsin, Syamsuddin Abbas juga mengartikan majelis ta'lim sebagai "Lembaga pendidikan non-formal Islam yang memiliki kurikulum sendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jamaah yang relatif banyak".³⁶

³⁴Puslitbang Kehidupan Keagamaan, *Peningkatan Peran Serta Masyarakat dalam Pendalaman Ajaran Agama melalui Majelis Taklim* (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2007), 32.

³⁵Muhsin MK, *Manajemen Majelis Ta'lim: Petunjuk Praktis Pengelolaan dan Pembentukannya*, (Jakarta: Pustaka Intermasa, 2009), 1.

³⁶Ibid, 2.

Helmawati menuturkan bahwa majelis ta'lim adalah tempat memberitahukan, menerangkan, dan mengabarkan suatu ilmu, baik ilmu agama maupun ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga maknanya dapat membekas pada diri muta'allim untuk kemudian ilmu yang disampaikan bermanfaat, melahirkan amal saleh, memberi petunjuk ke jalan kebahagiaan dunia akhirat, untuk mencapai ridha Allah SWT, serta untuk menanamkan dan memperkuat akhlak.³⁷

Majelis ta'lim juga perlu menggunakan kitab atau buku yang sesuai dengan kemampuan muta'allim. Kitab yang digunakan dapat berupa buku yang berbahasa Indonesia ataupun kitab yang berbahasa Arab.³⁸ Bahkan tidak menutup kemungkinan, para mu'allim membuat semacam diktat atau modul sebagai materi ajar bagi muta'allim.

Yu'allim (proses kegiatan pengajaran). Proses kegiatan pengajaran dalam metodologinya merupakan upaya pemindahan pengetahuan dari mu'allim kepada muta'allim. Seorang mu'allim hendaknya memberikan pemahaman, menjelaskan makna agar melekat pada pemikiran muta'allim.³⁹ Oleh karena itu, mu'allim harus memikirkan metode apa yang baik digunakan untuk menyampaikan materi, sehingga muta'allim mudah memahami materi tersebut.

³⁷Helmawati, *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Ta'lim: Peran Aktif Majelis Ta'lim Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 85-86.

³⁸Ibid, 98.

³⁹Ibid, 81.

4. Metode Penyajian Majelis Ta'lim

Secara etimologis, Majelis taklim menurut bahasa terdiri dari dua kata yaitu “majelis” dan “taklim” yang keduanya berasal dari bahasa Arab. Kata majelis taklim adalah bentuk isim makna dari akar kata yang berarti tempat duduk, tempat sidang atau dewan.⁴⁰ Menurut Tuti Alawiyah mengatakan bahwa salah satu arti dari majelis adalah pertemuan atau perkumpulan orang banyak sedangkan taklim berarti pengajaran atau pengajian agama Islam.⁴¹ Dengan demikian, arti majelis taklim adalah tempat mengajar, tempat mendidik, tempat melatih, atau tempat belajar, tempat berlatih, dan tempat menuntut ilmu.⁴²

Majelis taklim adalah suatu lembaga pendidikan Islam yang sifatnya nonformal. Ia mempunyai kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, diikuti oleh jamaah yang relatif banyak dan bertujuan agar masyarakat membina hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah swt., manusia dengan sesamanya, dan manusia dengan lingkungannya dalam rangka membina masyarakat yang bertakwa kepada Allah swt.⁴³

Berbagai kreasi dan metode, majelis taklim menjadi ajang berkumpulnya orang-orang yang berminat mendalami agama Islam dan sarana berkomunikasi antar sesama umat. Bahkan, dari majelis taklimlah kemudian muncul metode

⁴⁰Ahmad Waeson Munawir, *Kamus Al-Munawwir* (Yogyakarta: Pustaka Progressif, 1997), 202.

⁴¹Tuti Alawiyah, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim* (Bandung Mizan, 1997), 5.

⁴²Muhsin MK, *Manajemen Majelis Taklim: Petunjuk Praktis Pengelolaan Dan Pembentukannya* (Jakarta: Pustaka Intermasa, 2009), 1-2.

⁴³Syarifuddin Ondeng, *Menyorot Lembaga Pendidikan Islam Era Global: Studi Kritis Terhadap Manajemen Madrasah Di Era Informasi Dan Komunikasi* (Cet I; Makassar: Alauddin University Press, 2014), 123-124.

pengajaran yang lebih teratur, terencana dan berkesinambungan, seperti pondok pesantren dan madrasah.⁴⁴

Salah satu faktor yang membuat keberhasilan dalam majelis ta'lim adalah metode yang digunakan mu'allim dalam menyampaikan materi kajian. Adapun metode penyajian majelis ta'lim yaitu:

- 1) Metode ceramah Ada dua macam metode ceramah dalam majelis ta'lim.

Pertama, ceramah umum, di mana mu'allim bertindak aktif dengan memberikan pelajaran, sedangkan pesertanya berperan pasif hanya mendengarkan atau menerima materi yang disampaikan. Kedua, ceramah terbatas, di mana biasanya terdapat kesempatan untuk bertanya jawab. Jadi, antara mu'allim dengan jamaah sama-sama aktif.

- 2) Metode halaqah Dalam hal ini mu'allim memberikan pelajaran biasanya dengan memegang suatu kitab tertentu. Jamaah mendengarkan keterangan mu'allim sambil menyimak kitab yang sama atau melihat ke papan tulis di mana pengajar menuliskan hal-hal yang disampaikannya. Bedanya dengan metode ceramah terbatas adalah dalam metode halaqah peranan mu'allim sebagai pembimbing jauh lebih menonjol karena mu'allim seringkali harus mengulang-ulang sesuatu bacaan dengan ditirukan oleh jamaah serta membetulkan bacaan yang salah.

⁴⁴Dewi Azharia, "Majelis Taklim al-Mu'minat Sebagai Gerakan Sosial Keagamaan Masyarakat Perspektif Pendidikan Islam Di Kelurahan Macanang Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone", Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, (2018), 49.

- 3) Metode mudzakah Metode ini dilaksanakan dengan cara tukar menukar pendapat atau diskusi mengenai suatu masalah yang telah disepakati untuk dibahas. Dalam metode ini, mu'allim seolah-olah tidak ada, karena semua jamaah biasanya terdiri dari orang-orang yang pengetahuan agamanya setaraf atau jamaahnya terdidi dari pada ulama. Namun demikian, peserta awam biasanya diberi kesempatan.
- 4) Metode campuran dalam hal ini berarti satu majelis ta'lim menyelenggarakan kegiatan pendidikan atau pengajian tidak dengan satu macam metode saja, melainkan dengan berbagai metode secara berselang-seling.⁴⁵

a. Manfaat dan Tujuan Majelis Ta'lim

Majelis ta'lim sebagai lembaga pendidikan nonformal memiliki beberapa fungsi, di antaranya:

- 1) Fungsi keagamaan, yakni membina dan mengembangkan ajaran Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT;
- 2) Fungsi pendidikan, yakni menjadi pusat kegiatan belajar masyarakat (*learning society*), keterampilan hidup, dan kewirausahaan;
- 3) Fungsi sosial, yakni menjadi wahana silaturahmi, menyampaikan gagasan, dan sekaligus sarana dialog antar ulama, umara, dan umat;
- 4) Fungsi ekonomi, yakni sebagai sarana tempat pembinaan dan pemberdayaan ekonomi jamaahnya;

⁴⁵Ibid., 93-94.

- 5) Fungsi seni dan budaya, yakni sebagai tempat pengembangan seni dan budaya Islam;
- 6) Fungsi ketahanan bangsa, yakni menjadi wahana pencerahan umat dalam kehidupan beragama, bermasyarakat, dan berbangsa.⁴⁶

Abdul Jamil menyebutkan fungsi dan tujuan dari majelis ta'lim secara garis besar adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai tempat kegiatan belajar mengajar
- b. Sebagai lembaga pendidikan dan keterampilan
- c. Sebagai wadah berkegiatan dan berkeaktivitas
- d. Sebagai pusat pembinaan dan pengembangan
- e. Sebagai jaringan komunikasi, ukhuwah, dan wadah silaturahmi.⁴⁷

Adapun tujuan majelis ta'lim, meliputi tujuan pendidikan dan tujuan pengajaran.⁴⁸ Tujuan pendidikan majelis ta'lim adalah sebagai berikut:

- a. Pusat pembelajaran Islam
- b. Pusat konseling Islam (agama dan keluarga)
- c. Pusat pengembangan budaya dan kultur Islam
- d. Pusat pabrikasi (pengkaderan) ulama/cendekiawan
- e. Pusat pemberdayaan ekonomi jamaah
- f. Lembaga kontrol dan motivator di tengah-tengah masyarakat.

⁴⁶Ibid., 91.

⁴⁷Abdul jamil dkk, *Pedoman Majelis Ta'lim*, (Jakarta:Direktorat Penerangan Agama Islam, 2012), 2.

⁴⁸Hanny Fitriah dan Rakhmad Zailani Kiki, *Manajemen & Silabus Majelis Ta'lim*, (Jakarta:Pusat Pengkajian dan Pengembangan Islam Jakarta, 2012), 19.

Sedangkan tujuan pengajaran dari majelis ta'lim adalah:

- a. Jamaah dapat mengagumi, mencintai, dan mengamalkan alQuran serta menjadikannya sebagai bacaan istimewa dan pedoman utama;
- b. Jamaah dapat memahami serta mengamalkan dienul Islam dengan segala aspeknya dengan benar dan proporsional;
- c. Jamaah menjadi muslim yang kaffah;
- d. Jamaah bisa melaksanakan ibadah harian yang sesuai dengan kaidah-kaidah keagamaan secara baik dan benar;
- e. Jamaah mampu menciptakan hubungan silaturahmi dengan baik dan benar;
- f. Jamaah bisa meningkatkan taraf hidupnya ke arah yang lebih baik;
- g. Jamaah memiliki akhlakul karimah, dan sebagainya.

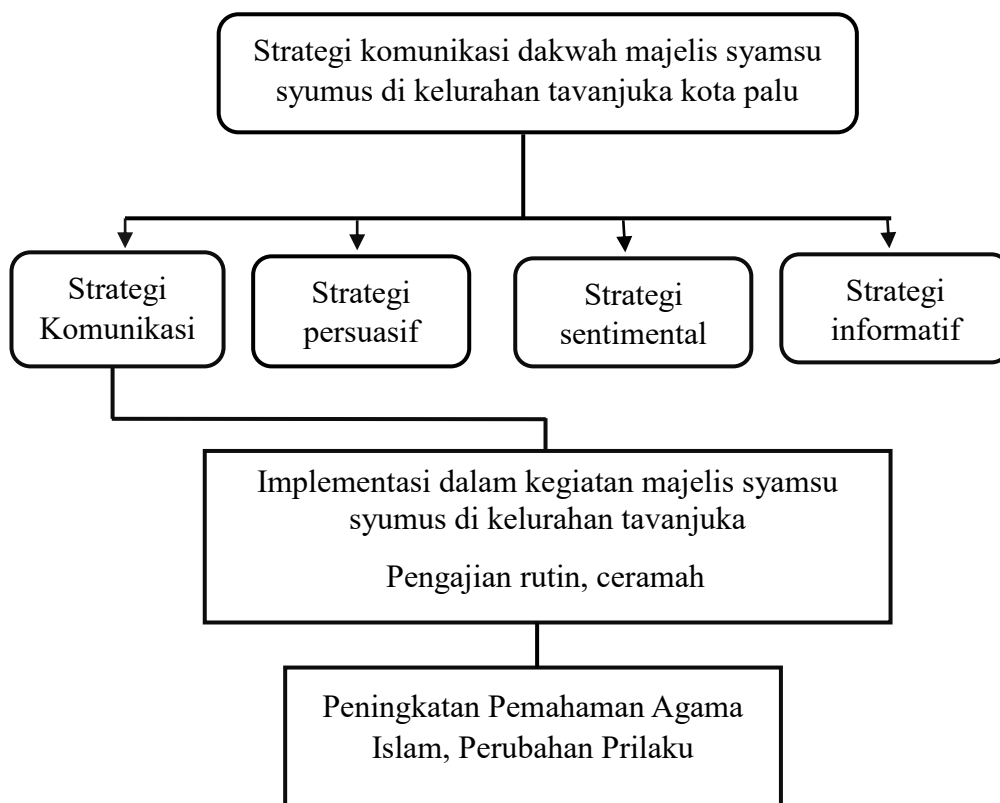
Dari beberapa fungsi dan tujuan adanya majelis ta'lim tersebut, dapat dikatakan bahwasanya majelis ta'lim merupakan salah satu lembaga yang dapat memberikan pendidikan karakter bagi para jamaahnya. Seperti yang telah diuraikan, bahwa tujuan penyampaian pendidikan di majelis ta'lim di antaranya yaitu sebagian besar pada aspek pengetahuan keagamaan (rohani) dan aspek pengetahuan umum (akal), serta sebagian kecil sekali ditujukan pada aspek ketrampilan. Oleh karena itu, Helmawati menyimpulkan bahwa tujuan dari majelis ta'lim yaitu agar jamaah memiliki karakter beriman, bertakwa, dan berilmu pengetahuan.⁴⁹

⁴⁹Helmawati, *Pendidikan*, 168.

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir dapat berupa kerangka teori dan dapat pula berupa kerangka penalaran logis. Kerangka berpikir merupakan uraian ringkas tentang teori yang digunakan dan cara menggunakan teori tersebut dalam menjawab pertanyaan penelitian. Maka kerangka berpikir yang digunakan untuk mengetahui Strategi Komunikasi Dakwah Majelis Syamsu Syumus di Kelurahan Tavanjuka. dapat dilihat sebagai berikut :

Bagan 2.1: Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif yang ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya. Menurut Sudaryono, penelitian deskriptif adalah metode penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta saat ini dari suatu populasi yang meliputi kegiatan penilaian sikap atau pendapat terhadap individu, organisasi, keadaan ataupun prosedur. Dalam studi ini, peneliti tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap objek penelitian. Semua kegiatan penelitian sesuai dengan peristiwa dan kasu yang terjadi di lapangan.¹

Penulis menggunakan jenis pendekatan Kualitatif karena sesuai dengan masalah yang akan diteliti dan sangat membantu penulis di dalam proses penelitian. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menemukan pada keadaan sebenarnya dari suatu objek yang diteliti. Ninit Alfianika menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif mempunyai karakteristik tersendiri untuk membedakannya dengan pendekatan penelitian lainnya.²

¹Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, (Ed; I Cet; I Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017),7.

²Ninit Alfianika, *Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia* (Ed I, Cet. I: Yogyakarta: Deepublish, 2012), 23.

Penulis berusaha untuk memberikan pemaparan tentang segala suatu yang menjadi objek penelitian dalam bentuk deskriptif kalimat sesuai dengan keadaan sesungguhnya dari suatu objek. Penelitian yang bersifat deskriptif menurut Arikunto lebih tepat apabila menggunakan pendekatan pendekatan kualitatif.³

B. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat yang mampu memberikan data yang diperlukan oleh penulis untuk mendapatkan gambaran atau keadaan yang sebenarnya, supaya data-data yang diperoleh lebih akurat maka penulis memilih waktu yang tepat untuk menggali informasi serta disesuaikan dengan situasi dan kondisi objek penelitian dengan harapan penulis.⁴

Adapun lokasi penelitian ini yaitu dilakukan di Kelurahan Tavanjuka, Kecamatan Tatanga, Kota Palu, Sulawesi Tengah. Alasan pemilihan lokasi adalah Karena adanya komunikasi dakwah yang terjadi antara pelaku dakwah (Da'i) yang berlangsung.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian sekaligus pengumpul data. Dalam melakukan penelitian, penulis bertindak sebagai pengamat penuh yang mengamati tentang bagaimana strategi komunikasi dakwah majelis syamsu syumus, Para informan yang akan diwawancarai oleh penulis akan diupayakan mengetahui keberadaan penulis sebagai peneliti sehingga dapat memberikan informasi yang valid.

³Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah, Suatu Pendekatan Praktek*, (Ed. XI; Cet IX; (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 209.

⁴Ibid, 200.

D. Data dan Sumber Data

Data merupakan kumpulan dari informasi yang mampu menggambarkan suatu keadaan pada suatu objek, data bisa berupa angka-angka ataupun pernyataan yang tertuang dalam kumpulan kalimat.⁵ Jenis dan sumber data dalam penelitian ini dapat dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Adapun penjelasan dari masing-masing jenis dan sumber data yaitu sebagai berikut:

1. Data primer

Data primer adalah Data yang diperoleh secara pengamatan langsung dilapangan, wawancara melalui narasumber atau informan yang dipilih. Sumber data yang dimaksud adalah para informan dan dapat dikatakan sebagai populasi.⁶ Data primer yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh secara langsung yaitu dengan melakukan wawancara dan pengambilan dokumentasi-dokumentasi secara langsung kepada narasumber atau informan yang dipilih dilapangan. Sumber data yang dimaksud adalah para informan dan dapat dikatakan sebagai populasi.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sekunder. Data sekunder bisa berupa data yang diperoleh melalui dokumen dan catatan-catatan yang berkaitan dengan objek penelitian.⁷ Data sekunder yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari sumber pustaka seperti buku, jurnal dan sumber pustaka lainnya. Data sekunder bisa berupa data yang diperoleh

⁵Ibid, 55.

⁶Restu Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian*, (Ed; 1 Cet; 1 Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 235.

⁷Ibid, 250.

melalui dokumen dan catatancatatan yang berkaitan dengan objek penelitian yang menunjukkan gambaran umum tentang penelitian yang akan dilaksanakan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu hal penting karena pemilihan teknik pengumpulan data yang relevan dengan situasi dan kondisi objek penelitian diharapkan data-data yang diperoleh mampu menggambarkan secara objektif.⁸ Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data, yakni:

1. Observasi

Observasi adalah dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung di lapangan. Hal ini dilakukan karena peneliti mengamati bagaimana strategi komunikasi dakwah Majelis Syamsu Syumus si Kelurahan Tavanjuka. Hal ini bertujuan memberikan arah bagi peneliti dalam hal mengumpul data, antara lain soal keadaan masyarakat, keadaan lingkungan, sosial, sebuah peristiwa, kesenian dan kebudayaan. Sutrisno Hadi dalam Sugiyono mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses untuk memperoleh data dengan tangan pertama dengan mengamati orang dan tempat pada saat melakukan penelitian.⁹

2. Wawancara

Wawancara yaitu suatu teknik dalam memperoleh data dengan mengajukan pertanyaan secara lisan tanya jawab dan bertatap muka antara peneliti dan informan. Dengan menggunakan alat yang digunakan pedoman wawancara, metode

⁸Ibid, 255.

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi*, (Cet.X Bandung: Alfabeta, 2018), 197.

ini digunakan untuk mengetahui informasi secara langsung dan mendalam terhadap objek yang diteliti, yang selanjutnya dituangkan dalam bentuk transkrip dari hasil wawancara yang dilakukan. Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara kepada Pimpinan Majelis Syamsu Syumus di Kelurahan Tavanjuka menyangkut bagaimana strategi komunikasi dakwah majelis syamsu syumus di kelurahan tavanjuka.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan menelaah dokumen penting yang menunjang kelengkapan data seperti mencatat keadaan masyarakat di kelurahan tavanjuka kondisi akhlaq, kondisi budaya, dan kondisi spiritual di kelurahan tavanjuka. Instrumen yang digunakan dalam dokumentasi adalah alat komunikasi, alat tulis menulis, serta alat untuk mengambil gambar atau kamera.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁰ Data yang telah diperoleh akan dianalisis secara kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah:

¹⁰Sugiyono, *Memahami Penelitian Kuantitatif*. (Cet. 1; Bandung: Alfabeta, 2012), 89.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan mengorganisasikan data dalam satu cara, dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasi.¹¹ Reduksi data diterapkan pada hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Hal ini dimaksudkan untuk menghilangkan kata-kata yang dianggap penulis tidak signifikan bagi penelitian ini.

2. Penyajian Data

Penyajian data maksudnya adalah menyajikan data yang telah direduksi dalam model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran data.

3. Verifikasi Data dan Penarikan Kesimpulan

Verifikasi data artinya memeriksa kembali data yang telah disajikan sehingga penyajian dan pembahasan lebih akurat. Teknik verifikasi data dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu:

- a. Deduksi; analisis yang berangkat dari data yang bersifat umum untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat khusus.
- b. Induksi; analisis yang berangkat dari data yang bersifat khusus untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat umum.
- c. Komparatif; analisis yang membandingkan beberapa data untuk mendapatkan kesimpulan persamaan maupun perbedaan.

¹¹Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan* (Ed.I Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2015), 408.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan berdasarkan pada sejumlah kriteria keabsahan data yang biasa digunakan yaitu derajat kepercayaan (credibiliti), keterlihatan (tarnsferbility), kebergantungan (dependability), dan kepastian (confirmability).

Adapun pengecekan keabsahan data diterapkan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara yaitu:

1. Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan keabsahan data atau sebagai pembanding terhadap data tersebut menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu objek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.
2. Diskusi, teknik ini digunakan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan.¹²

¹²Nasution, *Metode Research*, (Ed.I; Cet.II: Jakarta : Bumi Aksara, 1996), 120.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian Majelis Syamsu Syumus

1. Sejarah Singkat Majelis Di Indonesia

Majelis taklim merupakan lembaga pendidikan Islam nonformal yang berkembang di tengah masyarakat sebagai sarana untuk memperdalam ilmu agama. Istilah “majelis taklim” berasal dari bahasa Arab, yaitu *majelis* (tempat berkumpul) dan *taklim* (pengajaran), sehingga secara harfiah berarti tempat untuk belajar atau mengajarkan ilmu. Sejak masa Rasulullah SAW, pengajaran Islam dilakukan melalui halaqah-halaqah (lingkaran ilmu) di Masjid Nabawi. Tradisi ini kemudian dilanjutkan oleh para sahabat dan ulama sepanjang sejarah Islam. Di Indonesia, majelis taklim mulai berkembang seiring dengan penyebaran Islam oleh para ulama dan wali, yang menggunakan pendekatan kultural dan pengajian sebagai media dakwah.

Pada masa penjajahan, majelis taklim menjadi wadah perjuangan melalui penguatan nilai-nilai keislaman. Setelah Indonesia merdeka, keberadaan majelis taklim semakin meluas dan difungsikan sebagai tempat pembinaan umat, khususnya bagi kaum ibu, remaja, dan masyarakat umum. Saat ini, majelis taklim berkembang di berbagai daerah dan menjadi bagian penting dalam pembinaan moral dan spiritual umat Islam.

Kelurahan Tavanjuka terletak di Kecamatan Tatanga, Kota Palu, Sulawesi Tengah. Wilayah ini merupakan kawasan padat penduduk yang dihuni oleh

masyarakat dari berbagai latar belakang sosial dan ekonomi. Di tengah kondisi sosial yang kompleks, termasuk tingginya keterlibatan remaja dengan kenakalan remaja dan narkoba, keberadaan lembaga keagamaan seperti Majelis Syamsu Syumus menjadi sangat penting sebagai pusat pembinaan spiritual dan moral masyarakat, khususnya generasi muda.

2. Majelis Syamsu Syumus Di Kelurahan Tavanjuka

Majelis Syamsu Syumus dikelurahan Tavanjuka pada awalnya berdiri tahun 2011, yang mana saat itu pemuda dan masyarakat Tavanjuka belum eksis dalam kegiatan tersebut sehingga pada kegiatan Maulid Akbar ketua Umum Majelis Syamsu Syumus melibatkan pemuda dan masyarakat dalam kegiatan. Majelis Syamsu Syumus yang memulai Dakwah di Kelurahan Tavanjuka direspon baik oleh masyarakat Kelurahan Tavanjuka baik dari pemuda sampai kepada Pemerintah di Kelurahan Tavanjuka.¹

Majelis Syamsu Syumus telah berdiri selama kurang lebih 13 tahun dan merupakan salah satu majelis tertua di Sulawesi Tengah. Majelis ini dibina dan dipimpin oleh Habib Ahmad yang memiliki pendekatan dakwah yang unik dan adaptif terhadap kondisi sosial masyarakat urban, khususnya kalangan muda dan anak jalanan. Kegiatan majelis berlangsung secara rutin di beberapa titik, seperti di Kelurahan Tavanjuka, Boya, dan Tatanga, dengan kegiatan utama berupa pengajian, pembacaan Barzanji, serta pelatihan ibadah. Majelis Syamsu Syumus melakukan pembinaan dan menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada masyarakat Kelurahan

¹Sumber: Majelis Syamsu Syumus Tavanjuka

Tavanjuka, hingga kini. Kegiatan pembinaan masih terus berlanjut dan eksis tentu hal ini tidak akan terlepas dari apa yang disebut dengan proses yang dilalui dengan tahapan-tahapan yang bertujuan untuk menyadarkan masyarakat di Kelurahan Tavanjuka.

Diantara bentuk difusi komunikasi dakwah yang telah dilakukan oleh Majelis Syamsu Syumus di Kelurahan Tavanjuka dalam proses pembinaan masyarakat antar lain²:

- a. Majelis ta'lim
- b. Pembinaan Akhlak
- c. TPA

Ketiga program tersebut merupakan program kegiatan yang menjadi prioritas oleh Majelis Syamsu Syumus untuk dilaksanakan di Kelurahan Tavanjuka sebagai media menyampaikan pesan-pesan dakwah untuk mewujudkan masyarakat yang islami. Majelis ta'lim sudah menjadi salah satu wadah komunikasi dakwah yang dilakukan kepada masyarakat Kelurahan Tavanjuka.

Pembentukan TPA oleh Majelis Syamsu Syumus di Kelurahan Tavanjuka merupakan cara untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada anak-anak yang ada di Kelurahan Tavanjuka. Anak-anak dengan gegap gembita mengikuti kegiatan mengaji dan belajar agama setiap selesai sholat maghrib hingga isya'. Untuk kalangan remaja yang dilakukan adalah dengan mengajarkan kesenian antara lain:

²Sumber: Majelis Syamsu Syumus Tavanjuka

- a. Mengajarkan Rebana
- b. Mengajarkan Tarian Tradisional (Jepeng)
- c. Mengajarkan Al-Qur'an.

3. Struktur Organisasi/Pengelola Majelis Syamsu Syumus Tavanjuka

Sejak berdirinya majelis syamsu syumus dikelurahan tavanjuka ,maka langsung dibentuk pula struktur organisasi majelis syamsu syumus dikelurahan tavanjuka sebagai berikut :

Tabel 4.1. Struktur Majelis Syamsu Syumus Tavanjuka

NO	Nama	Jabatan
1.	Habib Ahmad Bin Husen Al-Idrus	Pimpinan
2.	Habib Masyhur	Pengurus Harian
3.	Taufik Kambayang	Sekretaris
4.	Abd. Rahman	Bendahara
5.	Ayub Syahputra	Bidang Organisasi dan Kelembagaan
6.	Alisman	Bidang Pendidikan dan Pelatihan
7.	Moh. Arisandi	Bidang Hari Besar Islam
8.	Moh. Kamil	Bidang Usaha dan Dana

Sumber Data : Arsip Majelis Syamsu Syumus

4. Visi dan Misi Majelis Syamsu Syumus Tavanjuka

Visi utama Majelis Syamsu Syumus yaitu menjadikan generasi muda di lingkungan Tavanjuka sebagai aktor utama dalam menghidupkan masjid dan menjadi pemimpin ibadah spiritual, merupakan upaya strategis dalam membangun keberlanjutan dakwah di tingkat akar rumput. Dalam konteks sosial keagamaan, peran pemuda sangat vital sebagai agen perubahan dan regenerasi kepemimpinan umat. Visi Majelis Syamsu Syumus tidak sekadar menanamkan nilai-nilai keagamaan secara teoritis, tetapi juga membekali anak muda dengan keterampilan praktis untuk memimpin ibadah dan menjadi pelayan umat di tengah masyarakat. Hal ini selaras dengan pendapat Hasan al-Banna yang menekankan bahwa dakwah adalah misi kolektif yang membutuhkan kaderisasi dan internalisasi nilai sejak dini sebagai bentuk investasi sosial keagamaan yang berkelanjutan.

Untuk mencapai visi yang ingin dicapai oleh Majelis Syamsu Syumus Tavanjuka, maka dibutuhkan Langkah-langkah konkrit. Oleh karena itu beberapa Langkah-langkah tersebut dimasukkan kedalam misi Majelis Syamsu Syumus. Adapun misi yang dijalankan antara lain:

- a. Membina generasi muda agar mampu menjadi imam salat, memimpin tahlil, dan membaca Barzanji.
- b. Menyediakan ruang pembelajaran agama Islam secara inklusif dan gradual.
- c. Menyiapkan generasi penerus dakwah yang adaptif dengan kondisi sosial masyarakat.

5. Strategi Komunikasi Majelis Syamsu Syumus Dalam Menyampaikan Dakwah di Kelurahan Tavanjuka Kecamatan Tatanga Tavanjuka Kota Palu

Untuk dapat mengetahui bagaimana gambaran langsung mengenai strategi komunikasi yang digunakan oleh Majelis Syamsu Syumus dalam menyampaikan pesan dakwah di Kelurahan Tavanjuka Kecamatan Tatanga Tavanjuka Kota Palu, maka penulis melakukan wawancara langsung dengan Pimpinan Majelis Syamsu. Adapun yang beliau sampaikan yaitu :

“Saya melakukan pendekatan dengan anak-anak di Tavanjuka, Tatanga, Boya pendekatan dengan cara melihat dahulu apa yang menjadi kemauan mereka, bukan kemauan saya yang mereka ikuti. Sehingga anak-anak ini meskipun mereka tidak sesuai dengan kriteria yang masuk dengan saya, ini masih banyak anak-anak yang belum sesuai dengan apa yang saya inginkan. Tapi saya tidak mau langsung ada penekanan. Kalau kita penekanan mereka akan jauh dari kita. Kadang saya malam duduk sama mereka, sehingga beberapa orang yang melihat saya banyak yang mengatakan habib kok kadang duduk sama mereka (anak-anak) di deker sampai jam 1–2 malam.”³

Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa Habib Ahmad menggunakan pendekatan tanpa tekanan langsung, demi menjaga kedekatan emosional dan membangun kepercayaan. Strategi ini biasa disebut dengan strategi persuasif.

Selain strategi persuasif untuk membangun kedekatan emosional dan kepercayaan, strategi lain juga dilakukan oleh Habib Ahmad, seperti yang beliau terangkan kepada penulis yaitu :

“Kami tidak ingin terkesan langsung menyuruh mereka, seperti menyuruh salat, kamu orang harus begini. Terlebih dahulu kami dekati mereka pelan-pelan. Setelah itu, barulah perlahan kami sampaikan dengan mereka, kamu

³Habib Ahmad Bin Husen Al-Idrus, Pimpinan Majelis syamsu Syumus Tavanjuka, Wawancara 24 Juni 2025.

orang sholat walaupun masih minum karena sholat merupakan kewajiban kita sebagai orang muslim. Walaupun kalian masih narkoba tapi sholat jangan dilepas. Alhamdulillah sekarang banyak perubahan yang dialami oleh anak-anak.”⁴

Dari kutipan diatas, dapat kita pahami bahwa pendekatan yang digunakan menyentuh perasaan dan empati, tidak menghakimi langsung perilaku mereka, melainkan menyampaikan nilai Islam secara lembut dan perlahan dalam proses komunikasi ini merupakan strategi sentimental.

Dalam prakteknya, Majelis Syamsu Syumus juga menyampaikan pesan ataupun materi dakwah secara bertahap dan sistematis ketika hubungan dengan jamaah sudah erat, mengandung unsur pendidikan formal dan pemahaman agama yang lebih mendalam. Sebagaimana yang disampaikan oleh Sekretaris Majelis Syamsu Syumus Tavanjuka seaku narasumber yaitu:

“Ketika mereka sudah dekat dengan, mulai kami sampaikan tentang sejarah Rasulullah, Sahabat-Sahabat Rasulullah. Selain itu kami juga mulai menyampaikan hukum islam mengenai halal dan haram. Selain itu, ada menantu saya yang setiap pertemuan dia bahas tentang kitab, tentang masalah istinja, masalah wudhu, masalah sholat dan itu berdasarkan kitab. Kajian itu disampaikan 2 minggu sekali, seminggu sekali waktu saya tidak ada disini”⁵

Berdasarkan keterangan diatas, dapat dipahami bahwa salah satu strategi komunikasi yang diterapkan oleh Majelis Syamsu Syumus, sebagaimana dipraktikkan, menunjukkan pendekatan yang sangat kontekstual dan adaptif terhadap kondisi sosial masyarakat di Kelurahan Tavanjuka.

Rahman selaku anggota Majelis, menyatakan bahwa strategi komunikasi dakwah yang diterapkan oleh Majelis Syamsu Syumus sebagaimana dipraktikkan

⁴Habib Ahmad Bin Husen Al-Idrus, Pimpinan Majelis Syamsu Syumus Tavanjuka, Wawancara 24 Juni 2025

⁵Rahman, Anggota Majelis Syamsu Syumus Tavanjuka, Wawancara 24 Juni 2025

oleh Habib Ahmad mencerminkan pendekatan yang kontekstual, komunikatif, dan transformatif, yang sejalan dengan prinsip-prinsip dalam teori komunikasi dakwah. Strategi ini tidak bersifat seragam, melainkan fleksibel mengikuti konteks sosial, psikologis, dan spiritual objek dakwah. Strategi komunikasi dakwah yang digunakan mengarah pada pendekatan *personal-humanistik*, dengan tiga model utama yaitu:

a. Strategi Persuasif dan Metode Dakwah Bil Hikmah

Dalam praktek dakwahnya, Habib Ahmad menggunakan metode persuasi dalam mendekati anak-anak muda yang masih terjerat perilaku menyimpang, seperti penyalahgunaan narkoba atau gaya hidup bebas. Ia tidak langsung memaksa mereka untuk berubah, tetapi terlebih dahulu membangun kedekatan emosional melalui komunikasi interpersonal, Sebagaimana yang disampaikan narasumber selaku Pimpinan Majelis Syamsu Syumus kepada penulis:

“Saya melakukan pendekatan dengan anak-anak di Tavanjuka, Tatanga, Boya pendekatan dengan cara melihat dahulu apa yang menjadi kemauan mereka, bukan kemauan saya yang mereka ikuti. Kadang saya malam duduk sama mereka, sehingga beberapa orang yang melihat saya banyak yang mengatakan habib kok kadang duduk sama mereka (anak-anak) di deker sampai jam 1–2 malam.”⁶

Dalam pendekatan ini, hubungan antarpersonal menjadi kunci utama agar pesan dakwah tidak ditolak sejak awal. Pendekatan persuasif yang digunakan Habib Ahmad, seperti duduk bersama anak-anak muda di malam hari, membangun relasi emosional tanpa menekan mereka untuk langsung berubah, merupakan penerapan langsung dari metode dakwah bil hikmah.

⁶Habib Ahmad Bin Husen Al-Idrus, Pimpinan Majelis syamsu Syumus Tavanjuka, Wawancara 25 Juli 2025.

Selain itu, keterangan dari Informan Rahman semakin memperkuat temuan dari peneliti mengenai strategi komunikasi dakwah Majelis Syamsu Syumus yang bersifat personal, persuasif, dan menyentuh aspek emosional jamaah. Informan menyatakan bahwa:

“Dalam menyampaikan ceramah habib selalu menggunakan bahasa sehari-hari, bahasa yang mudah dipahami dan mudah dimengerti sehingga kami mudah memahami apa yang disampaikan oleh Habib.”⁷

Pernyataan tersebut sejalan dengan strategi persuasif dan metode dakwah bil hikmah yang telah dijelaskan sebelumnya. Habib Ahmad tidak menggunakan pendekatan verbal yang kaku atau otoritatif, tetapi justru memakai bahasa komunikatif yang dekat dengan keseharian komunikan, yang dalam teori komunikasi dakwah Onong Uchjana Effendy dikategorikan sebagai bagian dari pendekatan efektif yang mempertimbangkan latar belakang audiens.

b. Strategi Sentimental dan Metode Mau'izhah Hasanah

Habib Ahmad menghindari bentuk komunikasi verbal yang menghakimi, seperti menyindir atau menegur anak muda yang menggunakan anting atau berpakaian tidak sesuai nilai agama. Sebaliknya, ia memilih untuk menyampaikan nilai-nilai keislaman melalui keteladanan dan sentuhan afektif. Hal ini terbukti lebih efektif dalam menjangkau anak muda yang cenderung menolak otoritas formal, tetapi menerima figur yang menyentuh nurani mereka. Lebih lanjut, Informan Rahman juga menyampaikan bahwa:

“Cara habib menyampaikan dakwah kepada kami juga sangat menyentuh emosional kami, tidak menyinggung dan menimbulkan suasana yang baik, suasana yang menyentuh emosional saya sebagai pendengar”⁸

⁷Rahman, Anggota Majelis Syamsy Tavanjuka, Wawancara: 28 Juli 2025

⁸Rahman, Anggota Majelis Syamsy Syumus Tavanjuka, Wawancara 28 Juni 2025

Dari hasil wawancara diatas tentunya semakin menguatkan temuan tentang strategi sentimental dan metode mau'izhah hasanah, yaitu pendekatan dakwah yang membangkitkan empati, kasih sayang, serta respons afektif jamaah. Sentuhan emosional ini terbukti mampu menciptakan suasana batin yang lebih reseptif terhadap pesan dakwah.

c. Strategi Informatif

Dalam tahapan yang lebih lanjut, ketika jamaah telah merasa dekat dan nyaman, barulah Habib Ahmad menyampaikan ajaran Islam secara lebih sistematis melalui materi-materi pengajian. Materi yang disampaikan mencakup sejarah Rasulullah SAW, fiqh ibadah, serta pelatihan praktis seperti membaca Barzanji dan memimpin tahlil. Sebagaimana yang disampaikan narasumber kepada penulis:

“Dalam majelis, kami mulai sampaikan tentang sejarah Rasulullah, Sahabat-Sahabat Rasulullah. Selain itu kami juga mulai menyampaikan hukum islam mengenai halal dan haram., tentang masalah istinja, masalah wudhu, masalah sholat dan itu berdasarkan kitab. Sering juga kami melakukan praktik membaca barazanji dan membaca Al-Qur'an ”⁹

Selain menyampaikan metode dakwah yang efektif, informan juga menyebutkan adanya Majelis ini menjadi wadah untuk menciptakan ruang alternatif kegiatan yang positif bagi remaja.

⁹Habib Ahmad Bin Husen Al-Idrus, Pimpinan Majelis Syamsu Syumus Tavanjuka, Wawancara 25 Juli 2025

Sebagaimana yang disampaikan anggota Majelis Syamsu Syumus kepada penulis bahwa:

“Majelis Syamsu Syumus sangat berperan aktif bagi masyarakat. Seringkali membuat kegiatan besar seperti peringatan atau tabligh akbar sehingga para remaja dan masyarakat aktif untuk memberikan partisipasi, tentunya ini memberikan dampak yang sangat positif yang diberikan oleh majelis ini sangat luar biasa bagi kehidupan saya pribadi”¹⁰

Fungsi sosial ini sangat relevan dengan teori difusi inovasi dari Everett Rogers, di mana komunitas penerima dakwah dapat mengalami perubahan sosial melalui interaksi kolektif yang terstruktur.

Dengan demikian, strategi komunikasi yang diterapkan oleh Majelis Syamsu Syumus memiliki kesinambungan yang kuat dengan metode dakwah bil hikmah, mau'izhah hasanah, dan bentuk ta'lim dalam Islam. Strategi ini tidak hanya menasar aspek normatif (menyampaikan yang benar dan yang salah), tetapi juga menyentuh dimensi psikologis, sosial, dan kultural dari objek dakwah secara komprehensif. Oleh karena itu, pendekatan ini tidak hanya relevan secara teoritis, tetapi juga berhasil mengisi kekosongan dakwah di wilayah marginal dengan pendekatan yang lebih manusiawi dan adaptif.

Model strategi dakwah yang digunakan oleh Majelis Syamsu Syumus sejalan dengan kerangka teori yang dikemukakan oleh Middleton, bahwa strategi komunikasi yang efektif harus mencakup empat elemen utama: komunikator, pesan, media, dan komunikan, yang dirancang secara integratif dan berorientasi pada perubahan sosial¹¹. Dalam konteks ini, Habib Ahmad berperan sebagai

¹⁰Rahman, Anggota Majelis Syamsu Syumus Tavanjuka, wawancara 28 Juli 2025

¹¹Middleton, *The Process of Communication* dalam Cangara, *Strategi Komunikasi*, 52.

komunikator yang juga merupakan figur panutan, pesan disampaikan melalui narasi sejarah dan praktik ibadah, media yang digunakan adalah pengajian tatap muka dan relasi personal, sementara komunikan adalah masyarakat marginal yang butuh pendekatan khusus.

6. Faktor Pendukung dan Penghambat Majelis Syamsu Syumus Dalam Melakukan Dakwah di Kelurahan Tavanjuka Kecamatan Tatabga Kota Palu

Dalam proses penyampaian dakwah yang dilakukan oleh Majelis Saymsu Syumus di Kelurahan tavanjuka Kecamatan tatanga Kota Palu juga tidak terlepas dari adanya faktor-faktor pendukung dan penghambat. Olehnya penulis mencoba mencari tau mengenai faktor-faktor tersebut. Adapun keterangan Pimpinan Majelis kepada penulis melalui wawancara mengenai faktor pendukung bagi Majelis Syamsu Syumus Dalam Melakukan Dakwah di Kelurahan Tavanjuka Kecamatan Tatanga Kota Palu yaitu:

“Saya punya visi ke depan, paling tidak anak-anak kita ini bisa ikut meramaikan masjid. Inti dari semua yang saya sampaikan itu adalah sholat, jangan pernah ditinggalkan. Itu yang selalu saya tekankan. Misi kami sebenarnya banyak, tapi yang utama itu karena sekarang di masyarakat kita sangat kekurangan tokoh agama, tokoh yang bisa jadi panutan. Kalau generasi saya mungkin masih ada yang bisa jadi imam, tapi generasi di bawah ini sudah mulai susah dicari. Itulah yang paling mendorong semangat saya untuk menghidupkan majelis ini”¹²

¹²Habib Ahmad Bin Husen Al-Idrus, Pimpinan Majelis syamsu Syumus Tavanjuka, Wawancara 25 Juli 2025.

Dari pernyataan di atas, menerangkan bahwa yang menjadi faktor utama adalah visi dari pemimpin Majelis Syamsu Syumus untuk membawa anak-anak di Tavanjuka ke jalan yang benar menjadi faktor utama dari terbentuknya majelis ini. Adapun faktor lain yaitu dorongan keluarga yang mendukung proses dakwah oleh Majelis Syamsu Syumus ini, sebagaimana yang disampaikan oleh narasumber kepada penulis yaitu:

"Alhamdulillah keluarga sangat mendukung kegiatan majelis ini. Ipar saya juga ikut mengajar, anak-anak saya juga terlibat dalam kegiatan. Kalau saya sedang tidak bisa hadir, mereka yang gantikan. Jadi dakwah ini jalan terus, tidak tergantung saya sendiri"¹³

Terkahir, faktor yang menjadi pendukung yaitu faktor dukungan dari masyarakat kepada kehadiran majelis ini terutama bagi para orang tua. Sebagaimana yang diterangkan bahwa:

"Selain itu, masyarakat juga sangat terbuka dan mendukung. Para orang tua sering datang dan bilang mereka senang anak-anaknya ikut majelis karena sekarang lebih rajin ke masjid, belajar agama, dan jauh dari pergaulan bebas. Jadi, dukungan dari keluarga dan masyarakat sangat membantu jalannya majelis ini."

Selain adanya faktor pendukung, adapula faktor penghambat bagi Majelis Syamsu Syumus Dalam Melakukan Dakwah di Kelurahan Tavanjuka Kecamatan Tatabga Kota Palu yaitu:

"Tantangan yang saya hadapi itu datang dari dalam maupun dari luar. Kalau dari dalam, kadang perbedaan pendapat antar sesama ustaz itu membuat kita tidak selalu sejalan. Ada yang bilang, kita harus bahas ini, harus bahas itu, padahal saya masih fokus pada pembinaan dasar untuk anak-anak majelis¹⁴.

¹³Ibid.

¹⁴Habib Ahmad Bin Husen Al-Idrus, Pimpinan Majelis Syamsu Syumus Tavanjuka, wawancara 24 Juni 2025

Selain adanya perbedaan pendapat dari beberapa ustaz yang menganggap pendekatan Habib terlalu sederhana merupakan bentuk konflik visi dalam strategi dakwah. Adapula faktor penghambat dari luar yang disampaikan oleh narasumber yaitu:

“Ada yang tidak senang dengan saya, terutama mereka yang punya kepentingan ekonomi dari aktivitas negatif tersebut. Tapi orang tua yang ingin anak-anaknya berubah sangat mendukung saya.”

Namun, berdasarkan pernyataan narasumber segala tantanggann diatas masih bisa teratasi sehingga tidak memberikan dampak negative pada proses dakwah Majelis Syamsu Syumus Tavanjuka.

B. Pembahasan

1. Strategi Komunikasi yang Digunakan oleh Majelis Syamsu Syumus Dalam Menyampaikan Dakwah di Kelurahan Tavanjuka Kecamatan Tatanga Tavanjuka Kota Palu

Strategi komunikasi yang diterapkan oleh Majelis Syamsu Syumus, sebagaimana dipraktikkan oleh Habib Ahmad, menunjukkan pendekatan yang sangat kontekstual dan adaptif terhadap kondisi sosial masyarakat di Kelurahan Tavanjuka. Pendekatan ini sangat relevan dengan teori strategi komunikasi dakwah yang dikemukakan oleh Onong Uchjana Effendy, yang menyatakan bahwa strategi dakwah adalah kombinasi dari perencanaan, pendekatan, dan metode penyampaian pesan yang mempertimbangkan situasi dan karakteristik audiens agar pesan keagamaan bisa diterima dan diinternalisasi dengan baik oleh komunikan.¹⁵

¹⁵Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003), 142.

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami strategi komunikasi yang digunakan oleh Majelis Syamsu Syumus dalam menyampaikan pesan dakwah di Kelurahan Tavanjuka Kecamatan Tatanga Tavanjuka Kota Palu, maka penulis akan mencoba menguraikan beberapa strategi yang telah ditemukan di lapangan dan hasil wawancara dengan narasumber. Penulis juga akan mengaitkan dengan kajian teori yang relevan dengan strategi komunikasi oleh Majelis Syamsu Syumus Tavanjuka.

Dari hasil wawancara dengan Habib Ahmad selaku pimpinan dari Majelis Syamsu Syumus, terungkap bahwa strategi komunikasi dakwah yang diterapkan oleh Majelis Syamsu Syumus sebagaimana dipraktikkan oleh Habib Ahmad mencerminkan pendekatan yang kontekstual, komunikatif, dan transformatif, yang sejalan dengan prinsip-prinsip dalam teori komunikasi dakwah. Sebagaimana diuraikan dalam Bab II, menurut Onong Uchjana Effendy strategi komunikasi dakwah adalah kombinasi antara perencanaan pesan, pemilihan metode, dan penggunaan media yang sesuai dengan kondisi sosiokultural audiens¹⁶. Strategi ini tidak bersifat seragam, melainkan fleksibel mengikuti konteks sosial, psikologis, dan spiritual objek dakwah. Strategi komunikasi dakwah yang digunakan mengarah pada pendekatan *personal-humanistik*, dengan tiga model utama yaitu:

a. Strategi Persuasif dan Metode Dakwah Bil Hikmah

Habib Ahmad menggunakan metode persuasi dalam mendekati anak-anak muda yang masih terjerat perilaku menyimpang, seperti penyalahgunaan narkoba

¹⁶Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003), 142.

atau gaya hidup bebas. Ia tidak langsung memaksa mereka untuk berubah, tetapi terlebih dahulu membangun kedekatan emosional melalui komunikasi interpersonal, seperti nongkrong bersama mereka hingga larut malam. Tindakan ini sejalan dengan konsep strategi persuasif dalam komunikasi dakwah, yaitu membujuk dan mengarahkan komunikasi secara halus dan tanpa tekanan, agar terjadi perubahan sikap secara sadar dan sukarela.¹⁷ Dalam pendekatan ini, hubungan antarpersonal menjadi kunci utama agar pesan dakwah tidak ditolak sejak awal.

Pendekatan persuasif yang digunakan Habib Ahmad, seperti duduk bersama anak-anak muda di malam hari, membangun relasi emosional tanpa menekan mereka untuk langsung berubah, merupakan penerapan langsung dari metode dakwah bil hikmah. Dalam Islam, dakwah bil hikmah berarti menyampaikan ajaran dengan cara bijak, sesuai dengan daya tangkap dan kondisi batin objek dakwah¹⁸.

Strategi ini menunjukkan bahwa Habib Ahmad tidak hanya bertindak sebagai komunikator, tetapi juga sebagai pembimbing spiritual yang memahami psikologi komunikasi. Metode ini sangat efektif dalam menciptakan ruang dialogis, sebagaimana dianjurkan dalam QS. An-Nahl ayat 125, *"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan nasihat yang baik."*

b. Strategi Sentimenal dan Metode mau'izhah Hasanah

¹⁷Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 75–77.

¹⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Balitbang, 2002), QS. An-Nahl: 125.

Strategi ini menekankan pada pendekatan emosional dengan menggugah hati komunikan. Habib Ahmad menghindari bentuk komunikasi verbal yang menghakimi, seperti menyindir atau menegur anak muda yang menggunakan anting atau berpakaian tidak sesuai nilai agama. Sebaliknya, ia memilih untuk menyampaikan nilai-nilai keislaman melalui keteladanan dan sentuhan afektif. Ini mencerminkan pendekatan yang disebut “*emotional appeal*” dalam teori komunikasi, yang berusaha memengaruhi audiens melalui rasa empati, kasih sayang, dan sentuhan batin.¹⁹ Hal ini terbukti lebih efektif dalam menjangkau anak muda yang cenderung menolak otoritas formal, tetapi menerima figur yang menyentuh nurani mereka.

c. Strategi Sentimental

Strategi sentimental yang memanfaatkan pendekatan afektif dalam menyampaikan pesan dakwah sesuai dengan metode mau'izhah hasanah, yaitu memberikan nasihat yang menyentuh hati dengan kelembutan dan keteladanan. Hal ini tampak jelas dari sikap Habib Ahmad yang tidak pernah langsung menegur perilaku menyimpang jamaahnya (seperti penggunaan anting atau minuman keras), melainkan lebih memilih untuk membimbing mereka dengan kasih sayang. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip emotional intelligence dalam dakwah, yang memandang bahwa pembinaan moral yang menyentuh hati lebih berpengaruh dalam perubahan perilaku jangka panjang daripada pendekatan keras dan otoritatif.²⁰

¹⁹Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 132–133.

²⁰Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 75–

d. Strategi Informatif (Tujuan Dakwah : Transformasi Kognitif dan Praktis)

Dalam tahapan yang lebih lanjut, ketika jamaah telah merasa dekat dan nyaman, barulah Habib Ahmad menyampaikan ajaran Islam secara lebih sistematis melalui materi-materi pengajian. Materi yang disampaikan mencakup sejarah Rasulullah SAW, fiqh ibadah, serta pelatihan praktis seperti membaca Barzanji dan memimpin tahlil. Strategi ini termasuk dalam kategori strategi informatif, yang bertujuan memberikan pemahaman rasional dan edukatif melalui penyampaian data, fakta, dan nilai-nilai agama dengan pendekatan kognitif.²¹ Tujuan dari strategi ini adalah agar jamaah tidak hanya tersentuh secara emosional, tetapi juga tercerahkan secara intelektual.

Strategi informatif yang digunakan Habib Ahmad melalui penyampaian materi fiqh ibadah, sejarah Rasulullah SAW, hingga pelatihan membaca Barzanji dan memimpin tahlil, merupakan bentuk realisasi dari tujuan dakwah dalam dimensi ta'lim (pendidikan). Tujuan dakwah dalam hal ini tidak hanya sekadar mengajak kepada kebaikan, tetapi juga mentransfer ilmu pengetahuan keislaman yang membentuk kesadaran intelektual dan kompetensi praktis pada diri jamaah. Ini sesuai dengan teori tujuan dakwah menurut Al-Bayanuni, bahwa dakwah bertujuan untuk mengubah kondisi manusia dari kejahilan menuju pemahaman yang benar terhadap Islam dalam seluruh aspek kehidupan²².

Dengan demikian, strategi komunikasi yang diterapkan oleh Majelis Syamsu Syumus memiliki kesinambungan yang kuat dengan metode dakwah bil

²¹Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi* (Jakarta: Rajawali Press, 2011), 89.

²²Abdul Karim Bakkar Al-Bayanuni, *Ilmu Dakwah Islamiyah* (Kairo: Darul Fikr, 1994), 51–52.

hikmah, mau'izhah hasanah, dan bentuk ta'lim dalam Islam. Strategi ini tidak hanya menysasar aspek normatif (menyampaikan yang benar dan yang salah), tetapi juga menyentuh dimensi psikologis, sosial, dan kultural dari objek dakwah secara komprehensif. Oleh karena itu, pendekatan ini tidak hanya relevan secara teoritis, tetapi juga berhasil mengisi kekosongan dakwah di wilayah marginal dengan pendekatan yang lebih manusiawi dan adaptif.

Model strategi dakwah yang digunakan oleh Majelis Syamsu Syumus sejalan dengan kerangka teori yang dikemukakan oleh Middleton, bahwa strategi komunikasi yang efektif harus mencakup empat elemen utama: komunikator, pesan, media, dan komunikan, yang dirancang secara integratif dan berorientasi pada perubahan sosial²³. Dalam konteks ini, Habib Ahmad berperan sebagai komunikator yang juga merupakan figur panutan, pesan disampaikan melalui narasi sejarah dan praktik ibadah, media yang digunakan adalah pengajian tatap muka dan relasi personal, sementara komunikan adalah masyarakat marginal yang butuh pendekatan khusus.

Dengan demikian, strategi dakwah yang digunakan bukan hanya bersifat normatif, tetapi juga bersifat transformatif. Majelis Syamsu Syumus berhasil menyesuaikan strategi dakwah dengan prinsip dakwah kultural pada kajian teori pada BAB II yang dikembangkan oleh Din Syamsuddin, yaitu dakwah yang menyatu dengan budaya dan kondisi sosial masyarakat, tanpa kehilangan substansi nilai-nilai Islam²⁴.

²³Middleton, *The Process of Communication* dalam Cangara, *Strategi Komunikasi*, 52.

²⁴Din Syamsuddin, *Strategi Dakwah Kultural* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), 21–23.

Berikut adalah Tabel Strategi Komunikasi yang Digunakan oleh Majelis Syamsu Syumus Dalam Menyampaikan Dakwah di Kelurahan Tavanjuka Kecamatan Tatanga Tavanjuka Kota Palu dan Teori yang Relevan.

No	Strategi Komunikasi	Kutipan Wawancara	Jenis Teori/ Tinjauan Teoritis
1.	Persuasif (Tanpa Tekanan)	“Saya melakukan pendekatan melihat dahulu apa yang menjadi kemauan mereka. Kadang saya malam duduk sama mereka.”	Strategi Persuasif dan Dakwah bil Hikmah (Onong Uchjana Effendy, QS. An-Nahl:125)
2.	Sentimental (Pendekatan Emosional)	“Kami tidak ingin terkesan langsung menyuruh mereka, barulah perlahan kami sampaikan walaupun kalian masih narkoba tapi sholat jangan dilepas.”	Mau’izhah Hasanah dan <i>Emotional Appeal</i>
3.	Informasi Bertahap & Sistematis	“Ketika mereka sudah dekat... mulai kami sampaikan sejarah Rasulullah, hukum islam, istinja, wudhu, dan sholat berdasarkan kitab.”	Strategi Informatif dan Dakwah Ta’lim (Al-Bayanuni)

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Bagi Majelis Syamsu Syumus Dalam Melakukan Dakwah di Kelurahan Tavanjuka Kecamatan Tatanga Kota Palu

a. Faktor Pendukung

Dalam proses penyampaian dakwah yang dilakukan oleh Majelis Saymsu Syumus di Kelurahan tavanjuka Kecamatan tatanga Kota Palu juga tidak terlepas dari adanya faktor-faktor pendukung dan penghambat. Olehnya penulis mencoba mencari tau mengenai faktor-faktor tersebut. Adapun faktor pendukung bagi Majelis Syamsu Syumus Dalam Melakukan Dakwah di Kelurahan Tavanjuka Kecamatan Tatabga Kota Palu yaitu:

1) Kepemimpinan Visioner

Kepemimpinan Habib Ahmad yang karismatik dan fleksibel mencerminkan karakteristik komunikator dakwah yang efektif, sebagaimana dikemukakan oleh Onong Uchjana Effendy, bahwa keberhasilan dakwah sangat ditentukan oleh karakter komunikator yang mampu menyentuh hati komunikan dan menyesuaikan metode komunikasi dengan audiens²⁵. Habib Ahmad tidak hanya menyampaikan pesan agama, tetapi juga menjadi teladan moral, menjadikan dirinya sebagai simbol perubahan yang nyata.

2) Keterlibatan Keluarga dan Kaderisasi

Partisipasi keluarga dan kader dalam menyampaikan materi agama merupakan wujud dari strategi dakwah yang melibatkan unsur kelembagaan

²⁵Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003), 142.

internal. Hal ini sesuai dengan teori dakwah struktural yang menekankan pentingnya penguatan kelembagaan, sistem kaderisasi, dan regenerasi untuk menjaga kesinambungan dakwah²⁶. Dengan adanya pembagian peran, kegiatan dakwah tidak berhenti ketika Habib Ahmad tidak hadir.

3) Dukungan Sosial dari Masyarakat

Dukungan masyarakat, khususnya para orang tua yang menginginkan perubahan positif bagi anak-anak mereka, merupakan faktor penting dalam teori difusi inovasi menurut Rogers. Ia menyatakan bahwa dukungan dari kelompok sosial mempengaruhi kecepatan penyebaran ide atau nilai baru dalam masyarakat²⁷. Dalam konteks ini, Majelis Syamsu Syumus telah menjadi agen perubahan sosial yang diterima oleh komunitas karena pendekatannya relevan dan empatik terhadap masalah lokal.

b. Faktor Penghambat

Selain adanya faktor pendukung, adapula faktor penghambat bagi Majelis Syamsu Syumus Dalam Melakukan Dakwah di Kelurahan Tavanjuka Kecamatan Tatabga Kota Palu yaitu:

1) Resistensi Internal

Adanya perbedaan pendapat dari beberapa ustaz yang menganggap pendekatan Habib terlalu sederhana merupakan bentuk konflik visi dalam strategi dakwah. Dalam teori komunikasi organisasi, perbedaan perspektif dalam tim yang

²⁶M. Sulthon, *Strategi Dakwah Struktural dan Kultural* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 22–25.

²⁷Everett M. Rogers, *Diffusion of Innovations*, 5th ed. (New York: Free Press, 2003), 11-17.

tidak dikelola secara komunikatif dapat menghambat kohesi dan efektivitas kerja²⁸. Ini menandakan perlunya harmonisasi strategi antar pelaku dakwah dalam satu lembaga.

2) Penolakan dari Kelompok yang Terancam

Penolakan dari pihak-pihak yang memiliki kepentingan ekonomi, seperti jaringan narkoba, menunjukkan bahwa dakwah juga memiliki fungsi sosial kontrol, yang sering kali memunculkan resistensi dari pihak yang merasa status quo-nya terganggu. Menurut pendekatan dakwah kultural, dakwah yang menyentuh struktur sosial harus dilengkapi dengan dukungan kelembagaan agar dapat menangani tantangan yang bersifat sistemik²⁹.

3) Ketergantungan pada Figur Tunggal

Ketergantungan pada sosok Habib Ahmad merupakan kelemahan dalam aspek kelembagaan dakwah. Konsep strategi dakwah struktural sebagaimana dikemukakan oleh M. Sulthon, menekankan pentingnya pelembagaan sistem dakwah agar tidak bergantung pada satu tokoh karismatik. Jika tidak dibarengi kaderisasi yang mapan, maka program dakwah yang telah berjalan berisiko stagnan ketika pemimpinnya tidak lagi aktif³⁰.

²⁸Stephen P. Robbins, *Organizational Behavior* (New Jersey: Prentice Hall, 2001), 152.

²⁹Din Syamsuddin, *Strategi Dakwah Kultural* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), 19.

³⁰M. Sulthon, *Strategi Dakwah Struktural dan Kultural*, 44–45.

No	Faktor Pendukung	Faktor peggambat	Kutipan Wawancara	Jenis teori/Tinjauan teoritis
1.	Kepemimpinan visioner Habib Ahmad	Perbedaan pendapat antar ustaz (resistensi internal dalam metode dakwah)	"Tantangan yang saya hadapi itu datang dari dalam... perbedaan pendapat antar sesama ustaz..." "Saya punya visi ke depan, paling tidak anak-anak kita ini bisa ikut meramaikan masjid..."	Teori Komunikasi Organisasi (konflik visi), Karakter komunikator (Onong Uchjana Effendy)
2.	Keterlibatan aktif keluarga	Penolakan dari pihak berkepentingan negatif (misal: pengedar narkoba)	"Ada yang tidak senang dengan saya, terutama mereka yang punya kepentingan ekonomi dari aktivitas negatif." "Ipar saya juga ikut mengajar, anak-anak saya juga	Dakwah Kultural & Sosial Kontrol, Teori Kelembagaan Struktural (M. Sulthon)

			terlibat. dakwah ini jalan terus...”	
3.	Ketergantungan pada figur Habib Ahmad (risiko keberlanjutan)	Dukungan sosial masyarakat	<p>“Kalau saya tidak hadir, mereka yang gantikan. Jadi dakwah ini jalan terus, tidak tergantung saya sendiri.”</p> <p>“Para orang tua bilang mereka senang anak-anaknya ikut majelis karena lebih rajin ke masjid...”</p>	Teori Dakwah Struktural, Difusi Inovasi (Everett Rogers), Peran Komunitas

Berdasarkan tinjauan teori dalam Bab II, dapat disimpulkan bahwa Majelis Syamsu Syumus telah berhasil menerapkan pendekatan dakwah kultural secara efektif melalui komunikasi personal dan pembinaan emosional yang kuat. Namun, tantangan terbesar terletak pada aspek struktural, yakni belum optimalnya kelembagaan, kaderisasi, dan sistem manajemen internal. Maka, penguatan strategi dakwah ke arah integrasi pendekatan kultural dan struktural menjadi penting agar dakwah bersifat jangka panjang, tidak bergantung pada figur tunggal, dan mampu menjawab dinamika sosial yang lebih kompleks.

BAB V

PENUTUP

A. *Kesimpulan*

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikaji secara mendalam, maka dapat disimpulkan beberapa poin penting sebagai berikut:

1. Strategi komunikasi dakwah yang digunakan oleh Majelis Syamsu Syumus di Kelurahan Tavanjuka mengadopsi pendekatan yang personal-humanistik dan adaptif terhadap realitas sosial masyarakat urban, khususnya remaja dan kalangan marginal. Strategi ini diterapkan dalam tiga model utama, yaitu:
 - a. Strategi persuasif, melalui pendekatan interpersonal dan tanpa tekanan langsung, yang menekankan kedekatan emosional sebagai pintu masuk dakwah.
 - b. Strategi sentimental, dengan menyentuh sisi afektif komunikan menggunakan metode *mau'izhah hasanah* (nasihat yang baik), tanpa menghakimi atau memaksa.
 - c. Strategi informatif, dengan menyampaikan materi keislaman secara sistematis dalam bentuk pengajian, pembacaan Barzanji, fiqih ibadah, dan pelatihan praktik keagamaan.Strategi ini sejalan dengan teori komunikasi dakwah dari Onong Uchjana Effendy, teori difusi inovasi dari Everett Rogers, serta pendekatan dakwah *bil hikmah* dan *ta'lim* sebagaimana dijelaskan dalam teori Al-Bayanuni.

2. Faktor pendukung keberhasilan dakwah Majelis Syamsu Syumus meliputi:
 - a. Kepemimpinan karismatik dan visioner dari Habib Ahmad sebagai komunikator utama.
 - b. Keterlibatan aktif keluarga dan kader, yang memungkinkan kontinuitas dakwah meskipun tanpa kehadiran langsung Habib Ahmad.
 - c. Dukungan sosial masyarakat, terutama dari orang tua yang menginginkan transformasi positif pada anak-anak mereka.
 - d. Program dakwah yang terstruktur dan rutin, seperti TPA, pengajian, dan safari Jumat yang menyentuh seluruh lapisan masyarakat.

Faktor penghambat dalam pelaksanaan dakwah Majelis Syamsu Syumus antara lain:

- a. Resistensi internal, dari beberapa ustaz yang menilai pendekatan dakwah terlalu mendasar dan tidak akademis.
- b. Penolakan eksternal, terutama dari kelompok yang merasa terancam secara ekonomi, seperti pengedar narkoba.
- c. Ketergantungan pada figur tunggal, yang mengindikasikan belum optimalnya kelembagaan dan sistem kaderisasi dalam jangka panjang.

Hal ini menguatkan pentingnya integrasi antara strategi dakwah kultural yang adaptif dan pendekatan struktural yang berorientasi pada kelembagaan agar dakwah tidak hanya menyentuh aspek emosional, tetapi juga berkelanjutan secara institusional.

Secara umum, strategi komunikasi dakwah Majelis Syamsu Syumus mampu menjawab tantangan sosial di Kelurahan Tavanjuka melalui pendekatan dakwah

yang lebih manusiawi, kontekstual, dan berorientasi pada perubahan perilaku serta pembinaan spiritual masyarakat secara inklusif dan berkelanjutan.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk Majelis Syamsu Syumus

Diharapkan agar strategi komunikasi dakwah yang telah efektif ini tetap dipertahankan, khususnya dalam pendekatan personal dan empatik kepada kalangan muda. Namun, perlu dilakukan penguatan kelembagaan dan kaderisasi yang lebih sistematis agar keberlangsungan dakwah tidak hanya bergantung pada figur Habib Ahmad. Selain itu, diversifikasi media dakwah, seperti pemanfaatan media sosial dan platform digital, dapat menjadi alternatif untuk menjangkau generasi muda secara lebih luas.

2. Untuk Toko Masyarakat Dan Pemerintah

Pemerintah Kelurahan Tavanjuka dan tokoh masyarakat setempat diharapkan dapat memberikan dukungan struktural, seperti fasilitasi tempat, dana kegiatan, atau pengakuan kelembagaan terhadap Majelis Syamsu Syumus. Dukungan ini penting untuk memperkuat peran dakwah sebagai bagian dari upaya transformasi sosial di lingkungan perkotaan.

3. Untuk Penelitian Selanjutnya

Peneliti menyadari bahwa kajian ini masih terbatas pada aspek strategi komunikasi dakwah secara deskriptif. Oleh karena itu, untuk penelitian berikutnya disarankan agar:

- a. Menggunakan pendekatan studi komparatif, misalnya membandingkan strategi dakwah Majelis Syamsu Syumus dengan majelis lain di wilayah berbeda untuk melihat perbedaan pendekatan berdasarkan konteks sosial.
- b. Mengkaji efektivitas dakwah secara kuantitatif melalui indikator perubahan perilaku jamaah atau tingkat partisipasi dalam program dakwah.
- c. Melibatkan kajian media digital dakwah, mengingat pentingnya adaptasi metode dakwah dengan perkembangan teknologi komunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, A. *Komunikasi Dakwah di Era Digital*. (2020)
- Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, Ed. I, (Cet. I; Jakarta: Rajawali Press, 2013), h. 165-169.
- Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, h. 174.
- Alimudin, Nurwahidiyah. 2007. Jurnal Hufada. *Konsep Dakwah Dalam Islam*, 4(1), 75
- Aziz, Ali. *Ilmu Dakwah*. (Jakarta : Prenada Media Group 2015). 6.
- Anam, Faris Khairil. 2009. *Fikih Jurnalistik*. Jakarta: Pustaka Al Kustar. Hal. 146
- Ahmad Waeson Munawir, *Kamus Al-Munawwir*, (Yogyakarta: Pustaka Progressif, 1997), h. 202.
- Abdul jamil dkk, *Pedoman Majelis Ta'lim*, (Jakarta: Direktorat Penerangan Agama Islam, 2012), 2.
- Asmuni Syukur, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: AlIkhlas, 2012), 19.
- Bambang S. Ma'arif, *Komunikasi Dakwah, Paradigma untuk Aksi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 3.374
- Basit, Abdul., *Filsafat Dakwah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Pustaka 2013), 50-55
- Basit, Abdul. *Wacana Dakwah Kontemporer*, (Purwokerto: Stain Press. 2006). hlm. 79
- Basit, Abdul. *Wacana Dakwah Kontemporer*, (Purwokerto: Stain Press. 2006). hlm. 839
- Bustanol Ariifin "Strategi Komunikasi Dakwah Da'i Hidayatullah dalam Membina Masyarakat Pedesaan" *Jurnal Ilmu Komunikasi* 2, No. 2 (2018)
- Chairul Mahfud, *Pendidikan Multikultural* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2006). 78-79
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Indonesia*, (Ed. 111 Cet. 111, Jakarta : Balai Pustaka, 2005), 585.

Departemen Agama, *Agama dan Pembangunan di Indonesia*, (Jakarta: Biro Humas Depag, 1976), 68.

Dewi Azharia, “*Majelis Taklim al-Mu’minat Sebagai Gerakan Sosial Keagamaan Masyarakat Perspektif Pendidikan Islam Di Kelurahan Macanang Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone*”, Tesis (Makassar: Pascasarjana Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2018), h. 49.

Din Syamsudin, *Etika Agama Dalam Membangun Masyarakat Madani* (Jakarta: Logos, 2000), 124

Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*, 32.

Everett M. Rogers, *Diffusion of Innovations*, 5th ed. (New York: Free Press, 2003), hlm. 11–17.

Fajar Heryadi Trimawardi, *Strategi Komunikasi (Pengertian, Teknik, Langkah, Dan Hambatan)*,
<http://www.sman3cikarangutara.sch.id/read/4/strategikomunikasi-pengertian-teknik-langkah-dan-hambatan>, diakses pada 20 Febuari 2022

Fitri Yanti, Tabsyir dan Tanzir dalam Dakwah Prespektif Psikologi dalam Resolusi Konflik, *Jurnal al-Ummah* Vol. III No. 1 (Januari 2008), 7.
<http://www.almishbahjurnal.com/index.php/almishbah/article/view/71/67>

Ruben, *Comunication And Human Behavior*. (Usa: Allyn And Bacon. 2005), 3. Hasanah, N. (2019). *Strategi Komunikasi dalam Dakwah Islam*.

Halimatus Sakdiah, *Komunikasi Interpersonal Sebagai Strategi Dakwah Rasulullah (Prespektif Psikologi)*, Vol. 15 No. 30 (Juli-Desember 2016), 43.

Helmawati, *Pendidikan...*, 168

Hanny Fitriah dan Rakhmad Zailani KiKi, *Manajemen & Silabus Majelis Ta’lim*, (Jakarta: Pusat Pengkajian dan Pengembangan Islam Jakarta, 2012), 19.

Helmawati, *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Ta’lim: Peran Aktif Majelis Ta’lim Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 85-86

Helmawati, *Pendidikan...*, 98.

Husein Umar, *Strategic Management in Action* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2001), 31.

Hafied Cangara, *Perencanaan Dan Strategi Komunikasi* (Jakarta: Rajawali Perss, 2013), 33.

Husain Fadhlullah, *Metodologi Dakwah Dalam Al-Qur'an; Pegangan Bagi Para Aktivis* (Jakarta: Lentera, 1997), 41.

Habib Ahmad Bin Husen Alaydrus, Pimpinan Majelis syamsu Syumus Tavanjuka, Wawancara 24 Juni 2025

Khoirul Muslimin & Maswan, *Kecemasan Komunikasi Mengatasi Cemas Berkomunikasi Di Depan Publik*, Cet Ke-1 (Yogyakarta: Lingkar Media, 2017), 8.

Marbun, *Kamus Manajemen*, (cet.1, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003), 304-341

Muhsin MK, *Manajemen Majelis Taklim: Petunjuk Praktis Pengelolaan Dan Pembentukannya* (Jakarta: Pustaka Intermasa, 2009) h. 1-2.

Muhsin MK, *Manajemen Majelis Ta'lim: Petunjuk Praktis Pengelolaan dan Pembentukannya*, (Jakarta: Pustaka Intermasa, 2009), 1.

Muhammad Sulthon, *Desain Ilmu Dakwah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar dan Walisongo Press, 2003), h. v

Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan* (Ed.I Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2015), 408.

Middleton, *The Process of Communication* dalam Cangara, *Strategi Komunikasi*, hlm. 52.

Ninit Alfianika, *Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia* (Ed I, Cet I: Yogyakarta : Deepublish, 2012), 23.

Nasution, *Metode Research*, (Ed.I; Cet.II Jakarta : Bumi Aksara, 1996), 120.

Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 32.

Pusat Bahasa Depertemen Pendidikan Nasional RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 2003), 1092

Puslitbang Kehidupan Keagamaan, *Peningkatan Peran Serta Masyarakat dalam Pendalaman Ajaran Agama melalui Majelis Taklim*, (Jakarta:

Puslitbang Kehidupan Keagamaan,2007),32.2

Ruben, *Comunication And Human Behavior*.(Usa: Allyn And Bacon.2005),3.

Restu Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian*, (Ed; 1 Cet; 1 Yogyakarta: Graha Ilmu,2010), 235.

Ruben, *Comunication And Human Behavior*.(Usa: Allyn And Bacon.2005),3.

Rahman, Anggota Majelis Syamsu Syumus Tavanjuka, Wawancara 28 Juni 2025

Syahir Bahrudin, “*Strategi Komunikasi Dakwah Televisi Komunitas An-Nur Masjid Agung Palembang*”, JKPI Jurnal Komunikasi Islam dan Kehumasan, Vol.1, No.2, 2017, 152.

Syahir Baharudin, *JKPI Jurnal Komunikasi Islam dan Kehumasan*, Vol.1, No.2, 157-158.

Soekanto, Soerjono. "*Sosiologi: Suatu Pengantar*." Jakarta: Rajawali Pers, 1982, hal. 5.

Syarifuddin Ondeng, *Menyorot Lembaga Pendidikan Islam Era Global: Studi Kritis Terhadap Manajemen Madrasah Di Era Informasi Dan Komunikasi* (Cet I; Makassar: Alauddin University Press, 2014), h. 123-124.

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kuantitatif*. (Cet. 1; Bandung: Alfabeta, 2012), 89.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi*,(Cet.X Bandung : Alfabeta, 2018), 197.

Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah, Suatu Pendekatan Praktek*, (Ed. XI; Cet IX; (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 209.

Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, (Ed; I Cet; I Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017),

Tuti Alawiyah, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim* (Bandung Mizan, 1997), h. 5.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
الجامعة الإسلامية نegeri داتوكاراما
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0851 400708 Fax 0851 400705
Website: www.uinpalu.ac.id email: humas@uinpalu.ac.id

Nomor : 680 /Un.24/F.VIPP.00.9/07/2025
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Palu, 01 Juli 2025

Kepada Yth.
Pimpinan Majelis Syamsu Syumus

di-
Tempat

Assalamu'alaikum War. Wab

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa (i) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam UIN Datokarama Palu yang tersebut namanya dibawah ini

Nama : Zulkaida
NIM : 214100026
Semester : VIII (Delapan)
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Alamat : Jl. Samudra II Lrg III
No. Hp : 082377217114

Bermaksud melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul
"STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH MAJELIS SYAMSU SYUMUS DI
KELURAHAN TAVANJUKA KOTA PALU"

Dosen Pembimbing :
1. Dr. Adam, M.Pd., M.Si.
2. Dr. Nurasia Munir, S.Pd.I., M.Pd.

Untuk maksud tersebut, kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin untuk mengadakan penelitian di Pimpinan Majelis Syamsu Syumus Kota Palu

Demikian, atas kerjasama dan koordinasi yang baik di ucapkan terima kasih

Wassalam

Dekan

Dr. Adam, M.Pd., M.Si.
NIP. 1969123119802310029

Tembusan :
Arsip



**MAJELIS TAKLIM SYAMSU SYUMUS
SULAWESI TENGAH**

Jl. Lekatu N0.2, Kel.Tavanjuka, Kec.Tatanga Kota Palu,
Provinsi Sulawesi Tengah

Email: syamsusyumus@gmail.com | Telp: 085937056979

Nomor / : 12/MT-SS/VIII/2025
Lampiran : -
Perihal : Balasan Permohonan Izin Penelitian

Kepada
Yth. Zulkaida
Di Tempat

Dengan hormat,

Menindaklanjuti surat permohonan izin penelitian yang Saudara kirimkan tertanggal 8 Juli 2025 perihal pelaksanaan penelitian yang berjudul "**STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH MAJELIS SYAMSU SYUMUS DI KELURAHAN TAVANJUKA**", bersama ini kami sampaikan bahwa **Majelis Taklim Syamsu Syumus Sulawesi Tengah memberikan izin** kepada Saudara untuk melaksanakan kegiatan penelitian di lingkungan Majelis kami.

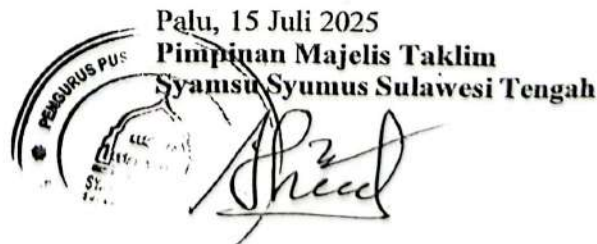
Kami mendukung penuh kegiatan akademik yang bertujuan untuk pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan dakwah, pendidikan Islam, serta penguatan peran Majelis Taklim di tengah masyarakat.

Adapun pelaksanaan penelitian ini kami harapkan tetap memperhatikan etika, norma-norma yang berlaku di lingkungan majelis, serta menjaga nama baik lembaga. Kami juga berharap Saudara dapat menyampaikan hasil penelitian sebagai bahan evaluasi dan pengembangan kegiatan majelis ke depan.

Demikian surat balasan ini kami sampaikan. atas perhatian dan kerja samanya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Palu, 15 Juli 2025
Pimpinan Majelis Taklim
Syamsu Syumus Sulawesi Tengah



H.S AHMAD BIN HUSEIN ALAYDRUS

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU
NOMOR 1049 TAHUN 2024
TENTANG
PEMBIMBING SKRIPSI FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU
TAHUN AKADEMIK 2024/2025
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

- Menimbang :
- a. bahwa untuk kelancaran pelaksanaan bimbingan Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, dipandang perlu menerbitkan keputusan pengangkatan pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu Tahun Akademik 2024/2025, sebagaimana tersebut dalam daftar lampiran keputusan ini.
 - b. bahwa yang tersebut namanya dalam lampiran keputusan ini dipandang memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu Tahun Akademik 2024/2025.

- Mengingat :
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 3. Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI);
 4. Peraturan Presiden Nomor 61 Tahun 2021 tentang Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
 5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
 6. Peraturan Menteri Agama Nomor 30 Tahun 2021 Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu;
 7. Peraturan Menteri Agama Nomor 39 Tahun 2021 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
 8. Keputusan Menteri Agama Nomor 531/Un.24/KP.07.6/11/2023 tentang Pengangkatan Dekan di lingkungan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : **PEMBIMBING SKRIPSI FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU TAHUN AKADEMIK 2024/2025.**

- KESATU : Menunjuk Saudara :

1. Dr. Adam, M.Pd., M.Si.
2. Dr. Nurasia Munir, S.Pd.I., M.Pd.

Masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II bagi mahasiswa :

Nama : Zulkaida
NIM : 214100026
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Semester : VII (Tujuh)
Tempat/Tgl lahir : Alindau, 13 Februari 2001
Judul Skripsi : STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH MAJELIS SYAMSU SYUMUS DI KELURAHAN TAVANJUKA

- KEDUA : Pembimbing Skripsi bertugas :
1. Memberikan petunjuk yang berkaitan dengan isi draft Skripsi dan naskah Skripsi
 2. Memberikan petunjuk perbaikan mengenai materi, metodologi, bahasa dan kemampuan menguasai isi Skripsi
- KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu Tahun Anggaran 2024
- KEEMPAT : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir setelah seluruh rangkaian kegiatan bimbingan Skripsi telah dilaksanakan.
- KELIMA : Segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan keputusan ini

Ditetapkan di Palu
Pada tanggal 02 September 2024
Dekan.



St. Ag
19410616 1997031002

Tembusan
1. Rektor UIN Datokarama Palu.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165

Website : www.undatokarama.ac.id email : humas@undatokarama.ac.id

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama	: ZULKAIDA	NIM	: 214100026
TTL	: Alindau, 13 Februari 2001	Jenis Kelamin	: Perempuan
Jurusan	: Komunikasi dan Penyiaran Islam	Semester	: 6
Alamat	: Samudra 2	No. HP	: .
Judul			

✓ Judul I

Strategi komunikasi dakwah Majelis Syamsu Syamsu
di Kelurahan Tawanjuka.

○ Judul II

Strategi dakwah Pondok Pesantren madinatul 'Imi dolo dalam
pembinaan agama.

○ Judul III

Aktualisasi komunikasi Risma desa alindau dalam Pengembangan
akhlak Pemuda.

Palu, 27 Maret 2024
Mahasiswa,

NIM. 214100026

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

PEMBIMBING I : Dr. Adam, M.Pd., M.Si
PEMBIMBING II : Dr. Nur Asia Murni, Spd.I, M.Pd.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik &
Pengembangan Kelembagaan

Dr. Suraya Attamimi, S.Ag., M.Th.I.
NIP. 197502222007102003

Ketua Program Studi KPI

Hairuddin Cikka, S.Kom.I., M.Pd.I.
NIP. 198830122019031005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة اسلام نغري داتوكاراما بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM

Jl. Diponegoro No. 23 Palu, Telp. 0451 460798 Fax. 0451 460155

Website: www.uindatokarama.ac.id, email: humas@uindatokarama.ac.id

JADWAL SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI TAHUN 2025

1	NAMA	Zulkaida
2	NIM	214100026
3	SEMESTER / PROGRAM STUDI	VIII/KPI
4	HARI/TANGGAL JAM	Jumat, 11 April 2025 09.00 - selesai
5	JUDUL SKRIPSI	STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH MAJELIS SYAMSU SYUMUS DI KELURAHAN TAVANJUKA
6	TIM PENGUJI PENGUJI UTAMA PEMBIMBING UTAMA I PEMBIMBING UTAMA II/KETUA SIDANG	Dr. H. Muhammad Munif, S.Ag., MA. Dr. Adam, M.Pd., M.Si. Dr. Nurasia Munir, S.Pd.I., M.Pd.
7	TEMPAT UJIAN	Ruang Rapat FDKI Lt.I

Palu, 19 Maret 2025
Dekan,

Dr. Adam, M.Pd., M.Si.
NIP. 196912311995031005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكارما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAM PALU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM

Jl. Diponegoro No. 23 Palu, Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165

Website: www.uindatokarama.ac.id, email: humas@uindatokarama.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Nomor : 760 /Un.24/F.V/PP.00.9/08/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mursyidul Haq Firmansyah
NIP. : 199301252020121004
Jabatan : Sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam


Menyatakan bahwa Draft Skripsi mahasiswa :

Nama : Zulkaida
NIM : 214100026
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : Startegi Komunikasi Dakwah Majelis Syamsu Syumus di Kelurahan
Tawanjuka Kota Palu

Telah lulus tahap uji plagiasi dengan tingkat *Similarity Index* sebesar 18% kurang dari sama dengan batas toleransi 25%, sehingga dapat diujikan dalam Ujian Seminar Hasil. Demikian surat keterangan ini dibuat sebagai persyaratan mendaftar Ujian Seminar Hasil dan Munaqasah.

Palu, 04 Agustus 2025

Sekretaris Jurusan Komunikasi dan
Penyiaran Islam


Mursyidul Haq Firmansyah
NIP. 199301252020121004

LEMBAR OBSERVASI

Judul Penelitian:

Strategi Komunikasi Dakwah Majelis Syamsu Syumus di Kelurahan Tavanjuka Kota Palu

Tujuan Observasi:

Mengamati pelaksanaan strategi komunikasi dakwah (persuasif, informatif, sentimental) yang dilakukan oleh Majelis Syamsu Syumus dalam kegiatan dakwah.

Hari/Tanggal: jumat, 25 Juli 2025

Waktu: 15.30 – 17.00 WITA

Tempat: Rumah Pimpinan Majelis Syamsu Syumus RT 03/RW 01, Kelurahan Tavanjuka

Pengamat: Zulkaida

No.	Aspek yang Diamati	Hasil Observasi / Catatan
1.	Bentuk Komunikasi Dakwah	Habib menyampaikan dakwah dalam bentuk ceramah selama 30 menit, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab selama 15 menit. Komunikasi bersifat dua arah.
2.	Strategi Persuasif	Habib menggunakan bahasa yang lembut dan ajakan yang mengena, seperti “Mari kita perbaiki salat kita mulai malam ini...” sambil memberi contoh kisah nyata.
3.	Strategi Informatif	Materi disampaikan berdasarkan ayat Al-Qur’an dan hadis Nabi. Habib menjelaskan dengan runtut dan jelas, diselingi data sosial mengenai remaja yang lalai salat.
4.	Strategi Sentimental	Habib menyampaikan kisah seorang anak yang menyesal karena lalai pada orang tuanya. Beberapa jamaah terlihat meneteskan air mata.
5.	Media/Saluran yang Digunakan	Penggunaan mikrofon, dan pengumuman kegiatan sebelumnya dibagikan lewat grup WhatsApp jamaah.
6.	Respon Jamaah/Masyarakat	Jamaah aktif bertanya dan menyimak dengan serius. Ada beberapa warga yang mencatat isi ceramah. Respon verbal seperti “Masya Allah” dan “Betul itu bib” muncul.
7.	Keterlibatan Habib dalam Kehidupan Sosial	Habib dikenal dekat dengan masyarakat tavanjuka. Ia sebelumnya membantu seorang warga mengurus jenazah dan hadir saat acara pernikahan anak warga.
8.	Waktu dan Tempat Pelaksanaan Dakwah	Dakwah rutin dilakukan setiap jumat malam. Tempatnya berpindah-pindah di rumah warga agar lebih dekat dengan masyarakat.

No.	Aspek yang Diamati	Hasil Observasi / Catatan
9	Kesesuaian Materi Dakwah	Materi dakwah menyesuaikan dengan kondisi masyarakat yang sedang resah karena anak-anak remaja sering keluyuran malam.
10	Hambatan atau Tantangan	Cuaca hujan sempat membuat jamaah datang terlambat. Beberapa anak-anak bermain dan agak berisik di halaman rumah saat ceramah berlangsung.

	menyampaikan pesan-pesan yang menyentuh sisi emosional jamaah, seperti kisah sedih, perjuangan hidup, atau nilai kasih sayang?
Jawaban	“Yang jelas pembinaan itu yang utama, kalau mereka sudah dekat dengan saya mulai sudah saya sampaikan tentang sejarah” bagaimana rasulullah, bagaimana sahabat rasulullah, mulai sudah saya sampaikan karena mereka sudah dekat, seperti ayam kita kasih makan mereka pasti mereka dekat sama kita sudah bisa kita tangkap, begitu juga anak”ini”.

Identitas Informan Inisial Informan : Jabatan/ posisi : Identitas Mahasiswa Nama Mahasiswa : Nim : Jurusan :	R Anggota Majelis Zulkaida 214100026 Kpi
Pertanyaan 1	Bagaimana pandangan Anda terhadap penceramah atau da'i yang mengisi kegiatan di majelis?
Jawaban	“jadi majelis syamsu syumus dalam menyampaikan dakwah, dalam menyampaikan ceramah itu, menggunakan bahasa sehari-hari, bahasa-bahasa yang mudah dipahami dan mudah dimengerti sehingga kami selaku anggota majelis syamsu syumus sulteng itu mudah memahami, mudah mengerti apa yang disampaikan oleh habib melalui ceramah, melalui dakwah atau kajian yang diberikan mudah dipahami apa yang beliau sampaikan”.
Pertanyaan 2	Apa harapan Anda terhadap perkembangan majelis di masa yang akan datang?

Jawaban	jadi harapannya kedepan bahwa majelis, bukan hanya sebagai wadah untuk memberikan kajian atau ceramah, tapi mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh remaja-remaja yang ada di sekitar majelis syamsu syumus seperti tavanjuka, bagaimana peran majelis dalam mengembangkan ilmu-ilmu yang di sampaikan oleh majelis syamsu syumus, jadi saya kira kedepannya atau harapan kedepannya bahwa majelis bukan hanya untuk tempat mendengarkan kajian tapi tempat memberikan wadah atau tempat memberikan sarana dan prasarana untuk masyarakat atau remaja-remaja dapat menyalurkan apa yang dia inginkan”.
Pertanyaan 3	Apakah metode penyampaian dakwah di majelis ini mudah dipahami?
Jawaban	“metode dakwah yang digunakan oleh habib Ahmad selaku pimpinan majelis syamsu syumus sulawesi tengah, sangat mudah kami pahami, sangat mudah kami mengerti karena beliau berbicara dengan secara baik, menyentuh emosional kami sehingga beberapa dari kegiatan-kegiatan tersebut dapat menimbulkan suasana yang baik, suasana yang bagus, suasana yang menyentuh emosional, kemudian metode yang beliau pakai dalam ceramah yang beliau gunakan bahasa y sehari-hari, bahasa yang mudah d mengerti sehingga kami melakukan majelis itu sangat mudah kami pahami apa yang di sampaikan oleh pimpinan majelis syamsu syumus sulawesi tengah”.
Pertanyaan 4	Apakah Anda merasa ada perubahan dalam diri setelah rutin mengikuti kegiatan majelis?

Jawaban	“sebelum saya mengikuti majelis ini saya, pada saat itu kelas 1 SMA, jadi itu masi dalam posisi yah orang-orang bilang mencari jadi diri, jadi saya berusaha mencari dimana tempat yang baik, tempat yang bagus untuk memperdalam ilmu agama, dan dampak atau pengaruh yang di berikan oleh majelis ini sangat luar biasa bagi kehidupan saya pribadi”.
Pertanyaan 5	Menurut Anda, apa peran penting majelis ini bagi masyarakat Tavanjuka?
Jawaban	majelis syamsu syumus ini sulawesi tengah ini di tavanjuka itu sangat aktif di masyarakat kurang lebih 13 tahun dan di tavanjuka itu majelis syamsu syumus sangat berperan aktif bagi masyarakat, membuat kajian-kajian kemudian membuat hari-hari besar islam seperti isra miraj, kemudian maulid nabi, dan mengumpulkan anak-anak muda dan kemudian membuat kegiatan-kegiatan besar seperti peringat atau tabliq akbar yang di selenggarakan oleh anak-anak remaja yang ada di tavanjuka itu sendiri sehinggah anak-anak remaja di tavanjuka memiliki kegiatan positif untuk d lakukan.

Identitas Informan Inisial Informan : Jabatan/ posisi : Identitas Mahasiswa Nama Mahasiswa : Nim : Jurusan :	A Anggota Majelis Zulkaida 214100026 Kpi
Pertanyaan 1	Bagaimana pandangan Anda terhadap penceramah atau da'i yang mengisi kegiatan di majelis?

Jawaban	Menurut saya metode dakwah habib ini sangat bagus,sangat cocok dia kepada anak anak muda, khususnya yang di lingkungan tavanjuka, pendekatannya duduk bersama anak muda.
Pertanyaan 2	Apa harapan Anda terhadap perkembangan majelis di masa yang akan datang?
Jawaban	Harapan saya kepada majelis ini anak - anak yang masuk di majelis ini yang terutama untuk anak-anak yang masih jauh dari Allah stw, harapanku mereka itu betul-betul bisa berhenti dan istiqomah di majelis ini.
Pertanyaan 3	Apakah metode penyampaian dakwah di majelis ini mudah dipahami?
Jawaban	Menurut saya sangat bisa saya pahami, karena metode dakwah habib biasa pakai bahasa daerah (kaili) karena anak-anak disekitaran kota palu yang tepatnya tavanjuka pahamiya pakai bahasa daerah.
Pertanyaan 4	Apakah Anda merasa ada perubahan dalam diri setelah rutin mengikuti kegiatan majelis?
Jawaban	Iya,saya merasa ada perubahan yang pertama itu khususnya di pola berpikir, kemarin saya saja ikut-ikut majelis saya sudah mulai rajin-rajin sholat, cuman kemarin pemikiranku agak ekstrimlah sebelum masuk di majelis ini. Yang tadinya kemarin saya pro sama kekerasan isis,sekarang tidak.
Pertanyaan 5	Menurut Anda, apa peran penting majelis ini bagi masyarakat Tavanjuka?
Jawaban	Perannya untuk masyarakat tavanjuka ini cukup penting, masalahnya ini habib juga dia seperti orang di tokohkan disini, jadi dia ini berperan sebagai pengontrol anak muda, soalnya

	<p>habib ini di segani anak muda yang berada di tavanjuka, kalau habib datang orang yang tadinya orang mau bertindak tidak-tidak habib yang ingatkan mereka, terkait apa yang di larang dalam agama, jadi menurut saya peran majelis ini sangat penting.</p>
--	--

<p>Identitas Informan Inisial Informan : Jabatan/ posisi :</p> <p>Identitas Mahasiswa Nama Mahasiswa : Nim : Jurusan :</p>	<p>R Anggota Majelis</p> <p>Zulkaida 214100026 Kpi</p>
Pertanyaan 1	Bagaimana pandangan Anda terhadap penceramah atau da'i yang mengisi kegiatan di majelis?
Jawaban	Kalau masalah ceramah habib saya rasa bagus yah,kalau dalam hal ini kalau kita di majeliskan, kalau kita punya pimpinan itu memberi ceramah, ceramahnya sangat-sangat terarah, bahkan lebih rinci malah. Bahkan beliau kadang kalau isi ceramah itu kadang bukan cuman di majelis kita, biasa kadang di undang di acara nasehat pernikahan, atau mungkin acara tahlil, itu ceramahnya beliau itu biasa kadang-kadang juga bagus, bahkan kadang tajam yang langsung menyentuh sisi emosional jamaah.
Pertanyaan 2	Apa harapan Anda terhadap perkembangan majelis di masa yang akan datang?
Jawaban	Terus terang saja saya ingin sebenarnya majelis ini bisa lebih berkembang lebih jauh, maksudnya dalam artian

	<p>perannya itu dalam merangkul orang-orang yang pernah nakal, yang ingin berubah, sebenarnya itu harapan saya pribadi untuk majelis. yah, karena jujur saja khususnya untuk perubahan itu sebenarnya paling khusus itu di kelurahan tavanjuka ini terutama. kalau di luar kami sudah cukup banyak untuk di ketahui orang-orang banyak, dari desa-desa lain dari kabupaten sigi, dari kelurahan lain wilayah kota palu. Tapi kalau harapan terbesar saya bisa lebih merangkul lagi kepada anak-anak muda yang mungkin pernah nakal yang bisa bergabung kembali lagi, bisa sadar, bertaubat, atau mungkin bisa mengubah kebiasaan jeleknya, dengan adanya majelis ini.</p>
Pertanyaan 3	Apakah metode penyampaian dakwah di majelis ini mudah dipahami?
Jawaban	<p>Sangat bisa mudah di pahami, habibnya kita itu kalau caramah itu lugas, tegas, bisa di pahami, apa-apa saja yang dia sampaikan, wejangan-wejangan yang si sampaikan sangat gampang di pahami. dan itu semua untuk masyarakat baik orang tua, anak muda, bisa paham dengan apa yang beliau sampaikan</p>
Pertanyaan 4	Apakah Anda merasa ada perubahan dalam diri setelah rutin mengikuti kegiatan majelis?
Jawaban	<p>Secara pribadi saya sangat besar, banyak pengalaman pribadi yang mungkin saya rasakan sangat luar biasa, kalau mungkin bagi orang lain kalau saya ceritakan biasa-biasa saja, tapi kalau untuk saya sendiri sangat luar biasa .</p>
Pertanyaan 5	Menurut Anda, apa peran penting majelis ini bagi masyarakat Tavanjuka

Jawaban	<p>Perannya majelis ini pertama bisa mengubah prespektif masyarakat bagaimana sebenarnya kita ini beribadah, jalan ibadahnya kita ini yang paling bagus seperti apa yang kita lakukan. Iya ,apa fadilahnya, misalnya dzikir di waktu tertentu, apa fadilahnya dzikir dengan bacaan tertentu. Biasanya kan begini kalau di majelis itu kan dzikir itukan biasanya pada umumnya kan orang-orang kebanyakan masih umum-umum, kebanyakan kaya semacam dzikir 33x ,baca sholawat, nah kalau biasa kan kalau di majelis ada wirit-wirit tertentu atau hian dzikir tertentu yang biasa kita baca. nah biasa macam ratib al-idrus,ada ratib al-haddan. kemudian fadilah-fadilah kaya bacaan maulid, sintutural baik itu barzanji juga, biasanya habib itu selalu sampaikan itu, fadilahnya dzikir ini begini, bacaan maulid itu fadilahnya ini. nah biasa begitu, jadi semacam itulah bisa membawah masyarakat bisa beribadah. jangan sholat 5 waktu tanpa mengetahui ilmunya.</p>
---------	--

DOKUMENTASI WAWANCARA



Wawancara dengan Habib Ahmad Alaydrus, Selaku pimpinan Majelis Syamsu Syumus, jumat 25 juli 2025



Wawancara dengan Ayub, Selaku Anggota Majelis Syamsu Syumus,
Rabu, 30 juli 2025



Wawancara dengan Rahmat Saleh, Selaku Anggota Majelis Syamsu Syumus,
Rabu 30 juli 2025



Wawancara dengan Rahman, Selaku Anggota Majelis Syamsu Syumus 28 juli
2025

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. IDENTITAS DIRI

1. Nama : Zulkaida
2. TTL : Alindau, 13 Februari 2001
3. Agama : Islam
4. Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Islam
5. Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
6. Nim : 21.4.10.0026
7. Alamat : Jl. Samudra

B. IDENTITAS ORANG TUA

1. Ayah
 - a. Nama : Masruhi
 - b. Pekerjaan : Petani
 - c. Pendidikan : SMA
 - d. Alamat : Jl. Trans Sulawesi Tengah
2. Ibu
 - a. Nama : Sadlia
 - b. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 - c. Pendidikan : SD
 - d. Alamat : Jl. Trans Sulawesi Tengah

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Tamat SDN 2 Inpres Alindau
2. Tamat SMPN 2 Sindue Tobata
3. Tamat SMAN 1 Sindue Tobata

PEDOMAN WAWANCARA

Profil Majelis Syamsu Syumus:

1. Sejak kapan Majelis Syamsu Syumus berdiri dan bagaimana sejarah perkembangannya?
2. Apa visi, misi, dan tujuan utama Majelis Syamsu Syumus dalam berdakwah?
3. Siapa saja pengurus dan anggota aktif Majelis Syamsu Syumus? Apa latar belakang dan keahlian mereka?
4. Apakah Majelis Syamsu Syumus memiliki program dakwah yang terstruktur dan terjadwal? Apa saja program tersebut?

Komunikasi Dakwah Majelis Syamsu Syumus:

1. Metode komunikasi dakwah apa saja yang digunakan Majelis Syamsu Syumus (ceramah, pengajian, media sosial, kunjungan rumah, dll)?
2. Media apa saja yang digunakan Majelis Syamsu Syumus untuk menyebarkan informasi tentang kegiatan dakwahnya (pamflet, spanduk, media sosial, dll)?
3. Bagaimana respon masyarakat Kelurahan Tavanjuka terhadap metode komunikasi dakwah yang digunakan oleh majelis tersebut?
4. Bagaimana Majelis Syamsu Syumus mengukur efektivitas komunikasi dakwahnya? Apakah ada evaluasi berkala?

Kondisi Masyarakat Kelurahan Tavanjuka:

1. Bagaimana kondisi sosial, budaya, dan keagamaan masyarakat Kelurahan Tavanjuka?
2. Bagaimana respon masyarakat Kelurahan Tavanjuka terhadap metode komunikasi dakwah yang digunakan oleh majelis tersebut?

3. Bagaimana persepsi masyarakat Kelurahan Tavanjuka terhadap Majelis Syamsu Syumus?

Hambatan dan Tantangan:

1. Apa saja hambatan dan tantangan yang dihadapi Majelis Syamsu Syumus dalam menjalankan strategi komunikasi dakwahnya?
2. Bagaimana Majelis Syamsu Syumus mengatasi hambatan dan tantangan tersebut?